PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL KELAS V SDN GAJAHMUNGKUR 02 KOTA SEMARANG

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

NOVITA HARNANINGRUM

NIM 1401409117

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Harnaningrum

NIM : 1401409117

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi :Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2013

Novita Harnaningrum

NIM 1401409117

PERPUSTAKAAN UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang" yang disusun oleh Novita Harnaningrum, NIM. 1401409117, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Juni 2013

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs.Susilo, M.Pd	Drs. Isa Ansori, M.Pd
NIP. 19541206 198203 1 004	NIP. 19600820 198703 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dra. Hartati, M.Pd.

NIP. 19551005 198012 2 001

iii

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang" yang disusun oleh Novita Harnaningrum, NIM. 1401409117, telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Juni 2013

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua

Drs. Hardjono, M. Pd

NIP. 19510801 197903 1 007

Sekretaris

Drs. Moch Ichsan, M.Pd

NIP. 19500612 198403 1 001

Penguji Utama

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd

NIP. 19620312 198803 2 001

Penguji I

Drs.Susilo, M.Pd

NIP.19541206 198203 1 004

Penguji II

Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP. 19600820 198703 1 003

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Pendidikan adalah untuk menantang siswa agar selalu berpikir kritis dan ingin tahu. Pendidikan juga untuk membuka wawasan, menumbuhkan rasa cinta belajar, serta mengajar anak didik untuk berpikir dengan benar, sebisa mungkin"**(Robert M. Hutchins).**

"Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju surga" (**HR.Muslim**)

Persembahan*:*

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang tuaku tercinta (Bapak Suharnanto dan Ibu Tri Widyaningsih),

Yang telah memberikan dukungan moral,material maupun spiritual.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang”. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar kepada peneliti.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Drs.Susilo, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta arahanb yang berharga.
5. Drs. Isa Ansori, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berharga.
6. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd, selaku penguji utama skripsi yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan bagi penulis.
7. Hj. Sri Hapsarining R, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang atas izin penelitian dan fasilitas yang diberikan.

8. Veronica Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd, Guru Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian, fasilitas, dan ketersediaannya sebagai observer.
9. Keluarga besar SDN Gajahmungkur 02 Semarang, yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian.
10. Adik-adikku tercinta (Afinda Hapsari dan Daisy Azalia) yang telah memberikan motivasi dan do'a.
11. Teman terbaik dalam hidupku (Syibro Malisi Ali) yang telah memberikan motivasi dan do'a.
12. Teman-teman seperjuangan (Niar, Desy, Ida, Anisa, Nurul, Retno, Tia, Anis, Ayu, Adiani, Adam, Novi, Siswanto, Ervina, Harna) yang senantiasa membantu dan memberi dukungan dalam proses penyusunan skripsi.
13. Seluruh pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juni 2013

Peneliti

PERPUSTAKAAN UNNES

ABSTRAK

Harnaningrum, Novita. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang*.Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Susilo, M.Pd. Pembimbing II: Drs. Isa Ansori, M.Pd.

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk membina siswa menjadi warga negara Indonesia yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial. Masalah yang ditemukan di kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang adalah pembelajaran IPS tidak berkualitas, model dan media pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran rendah ditandai dengan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa rendah. Dari kondisi tersebut, peneliti sudah melaksanakan perbaikan menggunakan model pembelajaraan Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah melalui model pembelajaran Kancing Gemerincingberbantuan media audiovisual dapat meningkatkanketerampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajarsiswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang?".Penelitian ini bertujuan untuk meningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajarsiswa dalam pembelajaran IPSmelaluimodel pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri atas tiga siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah guru dan 20 siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang. Variabel/ faktor yang diselidiki pada penelitian ini adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Teknik pegumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 24 dengan kategori cukup, siklus II memperoleh skor 27 dengan kategori baik, dan siklus III memperoleh skor 32 dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa siklus I memperoleh rata-rata skor 15,05 dengan kategori cukup, siklus II memperoleh rata-rata skor 19,45 dengan kategori baik, dan siklus III memperoleh rata-rata skor 23,15 dengan kategori sangat baik. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 60% , meningkat pada siklus II menjadi 70%, dan meningkat pada siklus III menjadi 95%. Ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III >80% sehingga dinyatakan tuntas.

Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, antara lain keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang. Saran dari penelitian ini adalah pada proses pembelajaran hendaknya guru dapat menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing berbantuan media audiovisual sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran IPS, Kancing Gemerincing, Media Audiovisual.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……..... i

PERNYATAAN KEASLIAN…….... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING……..... iii

PENGESAHAN KELULUSAN……..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN…… v

KATA PENGANTAR.....……..... vi

ABSTRAK……. viii

DAFTAR ISI……. ix

DAFTAR TABEL……. xiii

DAFTAR GAMBAR…… xiv

DAFTAR LAMPIRAN…… xv

BAB I : PENDAHULUAN……... 1

1.1 Latar Belakang Masalah……... 1

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah 10

1.3 Tujuan Penelitian.…….....…… 12

1.4 Manfaat Penelitian……. 13

1.4.1 Manfaat Teoretis…….. 13

1.4.2 Manfaat Praktis …….. 13

BAB II : KAJIAN PUSTAKA…….. 15

2.1 KajianTeori……..…….. 15

2.1.1 Kualitas Pembelajaran.....…….. 15

2.1.2	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ....…….	32
2.1.3	Model Pembelajaran Kancing Gemerincing……...	38
2.1.4	Media Audiovisual Sebagai Media Pembelajaran……..	44
2.1.5	Penerapan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual Pada Pembelajaran IPS ……..	49
2.2	Kajian Empiris……	50
2.3	Kerangka Berpikir…….....	52
2.4	Hipotesis Tindakan…….	55
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN…….		56
3.1	Rancangan Penelitian…….	56
3.1.1	Perencanaan……	57
3.1.2	Pelaksanaan Tindakan.....	58
3.1.3	Observasi.....	59
3.1.4	Refleksi.....	59
3.2	Perencanaan Tahap Penelitian.....	60
3.2.1	Siklus I.....…….....	60
3.2.2	Siklus II.....	64
3.2.3	Siklus III.....	68
3.3	Subjek Penelitian.....	72
3.4	Variabel Penelitian.....	72
3.5	Tempat Penelitian.....	73
3.6	Data dan Teknik Pengumpulan Data……..	73
3.6.1	Sumber Data……...	73

3.6.2 Jenis Data…….. 74
3.6.3 Teknik Pengumpulan Data……. 74
3.6.4 Teknik Analisis Data…….. 76
3.7 Indikator Penelitian……. 79
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN…….. 81
4.1 Hasil Penelitian……. 81
4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I……..... 82
4.1.1.1 Perencanaan…….. 82
4.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan……. 82
4.1.1.3 Observasi Proses pembelajaran Siklus I…… 87
4.1.1.4 Refleksi…… 98
4.1.1.5 Revisi…….. 102
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II…….. 104
4.1.2.1 Perencanaan…….. 104
4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan……... 105
4.1.2.3 Observasi Proses Pembelajaran Siklus II…… 110
4.1.2.4 Refleksi……..... 121
4.1.2.5 Revisi……..... 124
4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III…….. 126
4.1.3.1 Perencanaan…….. 126
4.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan…….. 127
4.1.3.3 Observasi Proses Pembelajaran Siklus III…….. 133
4.1.3.4 Refleksi……. 144

4.1.3.5 Revisi……..... 145

4.2 Pembahasan……. 147

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian…… 147

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian……. 174

BAB V PENUTUP…… 176

5.1 Simpulan……. 176

5.2 Saran…… 178

DAFTAR PUSTAKA…… 179

LAMPIRAN……... 183

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran IPS Kelas V	78
Tabel3.2	Kriteria Hasil Pengamatan Keterampilan Guru	79
Tabel 3.3	Kriteria Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa .....…….....	79
Tabel 4.1	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	88
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	93
Tabel 4.3	Hasil Analisis Tes Siswa Siklus I	97
Tabel 4.4	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II..	110
Tabel 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II……..	115
Tabel 4.6	Hasil Analisis Tes Siswa Siklus II……..	119
Tabel4.7	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III…….....	133
Tabel4.8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III…….....	138
Tabel4.9	Hasil Analisis Tes Siswa Siklus III…….....	142
Tabel4.10	Rekapitulasi Data Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	148
Tabel 4.11	Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III …….	158
Tabel4.12	Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III……..	171

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir	54
Gambar 3.1	Alur Langkah-langkah PTK	57
Gambar 4.1	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	89
Gambar 4.2	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I ……	94
Gambar 4.3	Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	98
Gambar 4.4	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II…..	111
Gambar 4.5	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II…….	116
Gambar 4.6	Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	120
Gambar 4.7	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	134
Gambar 4.8	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III……	139
Gambar 4.9	Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III	143
Gambar 4.10	Diagram Peningkatan Skor Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	148
Gambar 4.11	Diagram Peningkatan Rata-rata Skor Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	159
Gambar 4.12	Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III…….	172
Gambar 4.13	Diagram Rekapitulasi Data Awal Siklus I, Siklus II, dan Siklus III……	173

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen…….. 184

Lampiran 2.Instrumen Penelitian..... 188

Lampiran 3.RPP Siklus I……..... 198

Lampiran 4. RPP Siklus II …….. 221

Lampiran 5. RPP Siklus III ……. 241

Lampiran 6. Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I..... 263

Lampiran 7. Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II…… 268

Lampiran 8. Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III…… 273

Lampiran 9. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I……..... 279

Lampiran 10. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II……..... 282

Lampiran 11. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III……. 285

Lampiran 12.Data Hasil Belajar Siswa …….....…… 289

Lampiran 13. Data Hasil Catatan lapangan..... 296

Lampiran 14.Contoh Hasil Evaluasi Siswa ……..... 300

Lampiran 15. Foto Kegiatan Penelitian 304

Lampiran 16. Surat-surat Penelitian……..……..... 317

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam era globalisasi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Guru sebagai pengajar dan pendidik adalah ujung tombak dari pendidikan sehingga dalam menghadapi tantangan globalisasi dituntut untuk meningkatkan profesionalitasnya. Salah satu langkah yang harus dilakukan seorang pendidik untuk meningkatkan profesionalitas pendidikan yaitu memperbaiki kualitas pembelajarannya. Kualitas pembelajaran yang baik, mampu membangun suatu mentalitas dan perilaku peserta didik supaya tangguh dalam menghadapi tantangan dinamika kehidupan global.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar SD/MI yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengahmenyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yangdiberikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung

jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran IPS agar peserta didik: (1) memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (BSNP, 2007:89).

Pelaksanaan pembelajaran IPSbaik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan temuan Depdiknas dalam Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS (2007:6) terdapat permasalahan dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS, salah satu diantaranya ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan. Pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme. Guru

dalam menerapkan metode pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas guru, bukan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Misalnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang tidak bervariasi. Hal tersebut dapat menimbulkan pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik minat siswa dalam belajar. Pembelajaran IPS tersebut harus diminimalisasi, penerapan model pembelajaran yang demikian akan menyebabkan materi pelajaran yang diterima siswa akan menjauh dari lingkungan sosial. Siswa tidak mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan pembekalan kepada siswa supaya dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

Hasil refleksi data observasi pembelajaran IPS di kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS yang berlangsung kurang optimal. Pelaksanaan pembelajaran IPS terdapat kendala yang berasal dari faktor guru, siswa dan media pembelajaran. Guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan tujuan, materi pelajaran dan karakteristik siswa. Guru juga kesulitan dalam mengelola kelas. Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran tertentu masih kurang serta kesulitan dalam pengelolaan kelas. Dalam penyampaian materi kurang bisa menarik perhatian siswa. Belum ada pemerataan kesempatan kepada siswa untuk ikut berkontribusi pada saat pembelajaran berlangsung.

Sedangkan kendala dari faktor siswa yaitu kurang memahami materi pelajaran IPS yang telah disampaikan guru dikarenakan materi IPS terlalu banyak sedangkan alokasi pembelajaran IPS di SD terbatas, hal tersebut mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung kurang optimal. Sebagian siswa tidak ikut berperan serta dalam pembelajaran, hanya siswa yang dominan saja yang ikut memberikan kontribusi baik saat diberikan kesempatan oleh guru maupun saat diskusi kelompok disebabkan guru belum menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berkontribusi secara merata. Di sisi lain siswa merasa cepat bosan dan jenuh dengan banyaknya materi IPS yang harus dipelajari sedangkan mereka hanya menerima materi dari penjelasan guru dan buku paket penyebabnya karena guru belum memanfaatkan media yang mampu menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran IPS di kelas V menjadi tidak berkualitas.

Pernyataan di atas berdampak pada data pencapaian hasil evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaranIPS di kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang.Data hasil belajar pada rata-rata tiga kali ulangan harian hanya beberapa siswa yang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 68. Pada mata pelajaran IPS diperoleh nilai terendah 20 sedangkan nilai tertinggi 100, kemudian dari 20 siswa di kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang yang mencapai nilai diatas KKM hanya 9 siswa (45%). Dari data hasil belajar tersebut, maka perlu diadakan perbaikan kualitas pembelajaran karena lebih dari 50% dari keseluruhan siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 kurang pemahaman pada materi IPS yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Adapun kualitas pembelajaran menurut Depdiknas

(2004:15) meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar, kualitas media pembelajaran dan iklim pembelajaran. Namun pada penelitian ini difokuskan pada tiga aspek, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Permasalahan tersebut jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan kurangnya pengetahuan siswa yang mengakibatkan siswa tersebut kesulitan menerima konsep pembelajaran IPS di jenjang berikutnya. Apabila permasalahan tersebut sudah teratasi maka peningkatan kualitas pembelajaran IPS dapat membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logisdan kritis sesuai tujuan IPS yang akan dicapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti bersama tim kolaborator menentukan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS yaitu dengan menerapkan model Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual. Peneliti memilih model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual telah disesuaikan dengan materi IPS kelas V semester 2 yang dikaji dalam penelitian ini yaitu tentang persiapan kemerdekaan Indonesia. Model tersebut dapat melatih guru dalam mengelola pembelajaran untuk lebih optimal. Selain itu, model pembelajaran Kancing Gemerincing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan cara memberi kesempatan kepada siswa secara merata memberikan kontribusi saat pembelajaran berlangsung juga dapat mengatasi hambatan pemerataan yang sering mewarnai tugas kelompok. Penggunaan media audiovisual dapat menarik perhatian siswa dalam memahami materi persiapan kemerdekaan Indonesia yang sifatnya abstrak jika hanya disampaikan secara lisan saja, maka media audiovisual ini memperjelas

penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka). Selain itu, materi IPS pada penelitian ini merupakan sejarah, maka penggunaan media audiovisual dapat membantu siswa melihat peristiwa di masa lampau secara nyata. Dengan adanya media audiovisual siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran kooperatif telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia (Isjoni,2012:16). Sedangkan model pembelajaran Kancing Gemerincing menurut Spencer Kagan (dalam Huda, 2011: 142) menyatakan bahwa model pembelajaran tersebut sangat efisien dan fleksibel untuk semua mata pelajaran dan tingkatan anak usia didik. Selain itu teknik Kancing Gemerincing memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi dalam pengerjaan tugas sehingga mengatasi hambatan pemerataan kesempatan tersebut yang sering mewarnai kerja kelompok.

Modelpembelajaran Kancing Gemerincing menurut Spencer Kagan (dalam Sugiyanto, 2009: 56) adalah pembelajaran kooperatif dimana siswa ditentukan dalam kelompok belajar heterogen yang beranggotakan tiga sampai enam orang

siswa dan setiap anggota kelompok masing-masing mendapat dua kancing atau benda-benda kecil lainnya (kacang merah, permen, potongan sedotan, batang lidi dan sebagainya) dan masing-masing siswa harus memberikan kontribusinya sampai benda yang mereka miliki habis. Pada kenyataannya dalam pembentukan kelompok sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara, sebaliknya juga ada anggota kelompok yang pasif dan pasrah pada rekannya yang lebih dominan. Jika situasi tersebut terjadi, maka pemerataan tanggung jawab kelompok tidak bisa tercapai karena anggota kelompok yang pasif terlalu menggantungkan diri pada rekan kelompoknya yang lebih dominan.

Model pembelajaran Kancing Gemerincing memiliki kelebihan antara lain: 1) dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia, 2) mampu mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok, 3) setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berperan serta dalam kelompok (Djamarah, 2010:407).

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mempermudah penyampaian materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar atau segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Salah satu jenis media yaitu media audiovisual. Media audiovisual menyajikan suatu peristiwa atau benda yang konkrit/ lebih nyata. Menurut Hamdani (2010:249) menyatakan bahwa media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audiovisual

menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Pengajaran melalui audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa (Arsyad,2011:30). Pada penelitian ini peneliti menggunakan media audiovisual berupa slide bersuara (*soundslide*). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak didik, pemilihan media audiovisual dapat membantu siswa dalam menyerap isi pelajaran dan memberikan motivasi serta membangkitkan minat siswa untuk lebih giat belajar.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Susi Widiawati (2012) melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kancing Gemerincing pada Siswa Kelas IV SDN Pakintelan 03 Gunungpati Semarang" Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 19 dengan kategori cukup, siklus II memperoleh skor 27 dengan kategori sangat baik dan pada siklus III memperoleh skor 30 dengan kategori sangat baik. (2) Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 2,39 kategori cukup, pada siklus II memperoleh rata-rata skor 2,95 kategori baik dan pada siklus III memperoleh rata-rata skor 3,27 kategori baik. (3) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 64,5% , meningkat pada siklus II menjadi 77,4%, dan meningkat pada siklus III menjadi 86,6%. Ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III >80% sehingga dinyatakan berhasil. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Mukhoyyaroh (2009) dengan judul "Penggunaan

Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tentang Peristiwa Proklamasi Pada Siswa Kelas VC Mata Pelajaran IPS di SDI Wahid Hasyim Selokajang Kabupaten Blitar" juga menunjukkan hasil yang baik dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual pada mata pelajaran IPS dengan materi peristiwa proklamasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas VC SDI Wahid Hasyim. Hal tersebut dapat dilihat secara kuantitatif adalah perbandingan dari siklus I dengan persentase 47,62% dan siklus II denganpersentase sebesar 80,95% jadi hasil observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,33% dan dinyatakan tuntas. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran.

Manfaat dari penelitian ini adalah menambah wawasan pengetahuan guru tentang model pembelajaran inovatif dan menerapkan model pembelajaran inovatif tersebut untuk memperbaiki keterampilan guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat serta menumbuhkan minat belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat, serta memberi motivasi kepada pihak sekolah melakukan inovasi pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dari ulasan latar belakang tersebut maka peneliti mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang".

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut : Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang ?

Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar sebagai berikut:

a. Apakah melalui model pembelajaran Kancing Gemerincingberbantuan media audiovisual dapat meningkatkanketerampilan guru dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang?
b. Apakah melalui model pembelajaran Kancing Gemerincingberbantuan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang?
c. Apakah melalui model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajarIPS pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dilakukan penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah model pembelajaran Kancing Gemerincing menurut Spancer Kagan (dalam Huda, 2011: 142) sebagai berikut:

a. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok eskrim, dan sebagainya)
b. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)
c. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkan di tengah-tengah meja kelompok
d. Jika kancing yang dimiliki seseorang habis, dia tidak boleh bicara lagi sampai semua temannya juga menghabiskan kancing mereka.
e. Jika semua kancing telah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi kancing lagi dan mengulangi prosedur kembali.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual pada pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

a. Siswa mengamati slide suara/ video yang berhubungan dengan materi
b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai slide suara/video yang ditayangkan
c. Guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing-kancing atau benda kecil lainnya

d. Guru membentuk kelompok, sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)
e. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkan di tengah-tengah meja kelompok
f. Jika kancing yang dimiliki seseorang habis, dia tidak boleh bicara lagi sampai semua temannya juga menghabiskan kancing mereka.
g. Jika semua kancing telah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi kancing lagi dan mengulangi prosedur kembali.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang.

Sedangkan tujuan khusus dibatasi pada tiga aspek yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dengan rincian sebagai berikut:

a. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual di kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang.

b. Meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual.

c. Meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat menjadi kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian tindakan kelas dapat menambah wawasan pengetahuan guru tentang model pembelajaran inovatif serta dapat menerapkan model pembelajaran inovatif tersebut untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga meningkatkan profesionalisme guru sebagai pengajar.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincingberbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di SDN Gajahmungkur 02 dan menumbuhkan minat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini mampu memberi motivasi kepada pihak sekolah untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1KAJIAN TEORI

2.1.1 Pengertian Kualitas Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kualitas pembelajarannya sebagai upaya pencapaian kompetensi belajar. Menurut Uno (2008: 153) Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik, sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Maka kualitas pembelajaran dapat diartikan mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula.

Pengertian serupa dikemukakan oleh Etzioni (dalam Daryanto, 2010:57) mengungkapkan kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Sedangkan menurut Glaser (dalam Uno, 2008: 153), istilah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik.

Depdiknas (2004:15) menyebutkan indikator kualitas pembelajaran meliputi beberapa hal sebagai berikut: 1) keterampilan guru (perilaku guru dalam pembelajaran), 2) aktivitas siswa (perilaku belajar siswa), 3) hasil belajar siswa (dampak belajar siswa), 4) kualitas media pembelajaran, dan 5) iklim pembelajaran.

a. Keterampilan guru dapat dilihat dari kinerja guru antara lain menguasai disiplin ilmu yang berkaitan dengan keleluasaan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan serta mampu memilih, menata, mengemas dan merepresentasikan materi sesuai kebutuhan siswa.
b. Aktivitas siswa dapat dilihat dari kompetensi peserta didik antara lain memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, mau dan mampu mendapatkan, mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan membangun sikapnya, serta mau dan mampu membangun kebiasaan berfikir, bersikap, dan bekerja produktif.
c. Hasil belajar adalah pola perbuatan, sikap, keterampilan dan kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Penilaian hasil belajar memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar sehingga guru dapat menyususn tindak lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.
d. Bahan ajar atau materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelejari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang teelah ditentukan. Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari: (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa; (2) ada keseimbangan antara keleluasaan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia; (3) materi pembelajaran yang sistematis dan kontekstual; (4) dapat mengakomodasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin; (5) dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan

kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni; (6) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, professional, psiko-pedagogis dan praktis.

e. Kualitas media pembelajaran tampak dari efektivitasnya dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mampu membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang mampu memfasilitasi proses interaksi, antara peserta didik dengan guru dan dengan peserta didik lain.
f. Iklim pembelajaran mencakup suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna, yang lebih menekankan pada hasil mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*) (Mulyasa, 2010: 33).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah upaya untuk mengorganisir lingkungan terjadinya proses pembelajaran yang melibatkan guru, siswa, kurikulum serta sarana yang mendukung pembelajaran agar berjalan dengan baik serta mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan,

Indikator kualitas pembelajaran yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dibatasi pada tiga aspek, yaitu keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang selanjutnya berdampak pada hasil belajar siswa. Hal tersebut didasarkan pada permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPS di kelas

V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang yaitu rendahnya keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

2.1.1.1 Keterampilan Guru

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh (Mulyasa,2009: 69). Lebih lanjut Djamarah (2010:99) menjelaskanketerampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru miliki dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif sehingga guru dapat mengoptimalkan peranannya di dalam kelas..

Keterampilan mengajar digunakan agar tercipta pembelajaran yang kreatif, professional dan menyenangkan. Menurut Turney (dalam Mulyasa, 2009: 70) terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang dianggap menentukan keberhasilan pembelajaran, yaitu :

a. Keterampilan Bertanya

Bertanya adalah kegiatan yang terdapat dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang belum diketahui. Keterampilan bertanya bertujuan untuk memperoleh informasi untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berfikir. Pertanyaan yang diberikan bisa bersifat suruhan maupun kalimat yang menuntut respon siswa.Tujuan dari menguasai keterampilan bertanya untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran dan perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran. Keterampilan dasar bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

Keterampilan bertanya dasar mencakup pertanyaan jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan. Sedangkan keterampilan bertanya lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan bertanya dasar. Keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai guru meliputi pengubahan tuntutan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan *(reinforcement)* merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan berupa respon positif (pujian) ditujukan terhadap perilaku yang baik sehingga frekuensinya berulang atau bertambah, sedangkan respon negatif (hukuman) ditujukan terhadap frekuensi perilaku yang buruk sehingga frekuensinya berkurang.

Dalam memberikan penguatan diperlukan penggunaan komponen keterampilan yang tepat. Komponen tersebut antara lain: 1) penguatan verbal, 2) penguatan gestural, 3) penguatan kegiatan, 4) penguatan mendekati, 5) penguatan sentuhan, dan 6) penguatan tanda.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah

perubahan dalam setiap proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat komponen, yakni variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, variasi dalam pola interaksi dan variasi dalam kegiatan.

d. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan.

Komponen dalam keterampilan menjelaskan meliputi: 1) merencanakan penjelasan, contohnya merencanakan penjelasan yang dilakukan guru terutama berkenaan dengan isi pesan/materi dan karakteristik penerima pesan, 2) menyajikan penjelasan harus memperhatikan hal-hal seperti kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan dan penggunaan balikan.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan

disajikan. Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: 1) menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan, 2) menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari, 3) menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, 4) mendayagunbakan media dan sumber belajar sesuai dengan materi yang disajikan, 5) mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun untuk menjajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

Sedangkan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: 1) menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, 2) mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan, 3) menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan pokok bahasan yang telah diberikan, 4) memberikan post tes baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil terdapat beberapa komponen yaitu memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urunan pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan partisipasi siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan menutup diskusi.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan untuk mengembalikan pada kondisi belajar yang optimal serta mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Komponen keterampilan mengelola kelas antara lain :

1. Keterampilan yang bersifat preventif berkaitan dengan usaha mencegah terjadinya gangguan dengan cara menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian, memberi petunjuk yang jelas, menegur danmemberi penguatan.
2. Keterampilan yang bersifat represif berkaitan dengan usaha mengatasi gangguan yang muncul dengan cara modifikasi tingkah laku, pengelolaan

PERPUSTAKAAN UNNES

kelompok dan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Agar dapat mengelola kelas secara efektif guru harus memperhatikan beberapa hal disamping harus menghindari sejumlah perilaku yang dianggap mudah menimbulkan gangguan.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Komponen dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan meliputi: 1) mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian, dengan memberikan motivasi dan membuat variasi dalam pemberian tugas, 2) membimbing dan memudahkan belajar, yang mencakup penguatan, proses awal, supervisi, dan interaksi pembelajaran, 3) perencanaan penggunaan ruangan, 4) pemberian tugas yang jelas, menantang dan menarik.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas maka yang dimaksud dengan keterampilan guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan seorang guru yang terintegrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh dalam melatih dan membimbing aktivitas serta membantunya dalam interaksi edukatif.

Indikator yang dikaji dalam keterampilan guru dalam penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual ini antara lain meliputi keterampilan membuka pelajaran dengan

menggunakan media audiovisual, keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual, keterampilan menjelaskan menggunakan media audiovisual, keterampilan mengadakan variasi menggunakan media audiovisual, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil menggunakan model Kancing Gemerincing, keterampilan mengelola kelas, keterampilan guru mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model Kancing Gemerincing, keterampilan memberi penguatan dan keterampilan menutup pelajaran. Keterampilan guru tersebut bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

2.1.1.2Aktivitas Siswa

Aktivitas merupakan akses terpenting dalam belajar. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar. Aktivitas disini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa, raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik (Djamarah,2008:2).

Sadirman (dalam Junaidi, 2010) berpendapat bahwa ”Belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung baik.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman (dalam Junaidi, 2010) yang mengatakan bahwa “Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam

proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjuang prestasi belajar".

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran, antara lain seperti dikemukakan Paul B. Diedrichyang dikutip oleh Sardiman (2011: 101) menyatakan kegiatan belajar dibagi menjadi 8 kelompok yaitu:

a. *Visual activities* (aktivitas melihat) seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
b. *Oral activities* (aktivitas lisan) misalnya mengucapkan, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi.
c. *Listening activities* (aktivitas mendengar) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
d. *Writing activities* (aktivitas menulis) seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin.
e. *Drawing activities* (aktivitas menggambar) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola.
f. *Motor activities* (aktivitas motorik) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang.
g. *Mental activities* (aktivitas mental)seperti menanggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

PERPUSTAKAAN UNNES

h. *Emotional activities* (aktivitas emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup.

Jadi dapat disimpulkan, aktivitas belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa baik yang tampak maupun yang tidak tampak.

Dari uraian di atas indikator aktivitas siswa yang dilakukan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbasis media audiovisual ada berbagai kegiatan meliputi: melaksanakan kegiatan pembelajaran awal dengan tertib, memperhatikan media audiovisual yang ditampilkan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru, melakukan diskusi kelompok menggunakan model Kancing Gemerincing, melaporkan hasil diskusi kelompok, dan melakukan refleksi.

Serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk mencapai perubahan dan tujuan belajar. Dengan melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat membangun pengetahuannya sendiri tentang konsep-konsep materi pembelajaran dengan bantuan guru. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran.

2.1.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni,2006:5). Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik, 2004:

155). Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran dalam Rifai dan Anni (2009:85). Garlach dan Ely (dalam Rifa'I dan Anni,2009:85) tujuan pembelajaran setelah melakukan aktivitas belajar merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom yang telah direvisi menurut Hakiim (2009: 100-106) menyatakan bahwa hasil belajar dalam perilaku intelektual dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual, taksonomi bloom yang telah direvisi Krathwohl salah satu penggagas taksonomi tujuan belajar, agar lebih cocok dengan istilah yang sering digunakan dalam merumuskan tujuan belajar.

Berikut ini struktur dari dimensi proses kognitif menurut taksonomi yang telah direvisi:

1. *Remember* (Mengingat), yaitu mendapatkan kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. Dengan kategori *Recognizing* (mengenali kembali), *recalling* (memanggil/mengingat kembali).
2. *Understand* (Memahami), yaitu menentukan makna dari pesan dalam pelajaran-pelajaran meliputi oral, tertulis ataupun grafik. Dengan kategori *interpreting* (menginterpretasi), *examplifying (*mencontohkan), *classifying* (mengklasifikasi), *summarizing* (merangkum), *inferring* (menyimpulkan), *comparing* (membandingkan) serta *explaining* (menjelaskan).
3. *Apply* (Menerapkan), yaitu mengambil atau menggunakan suatu prosedur tertentu bergantung situasi yang dihadapi. Kategori penerapan meliputi *executing* (mengeksekusi) dan *Implementing* (mengimplementasi).
4. *Analyze* (menganalisa), yaitu memecah-mecah materi hingga ke bagian yang lebih kecil dan mendeteksi bagian apa yang berhubungan satu sama lain menuju satu struktur atau maksud tertentu. Kategori menganalisa meliputi *differentiating* (membedakan); *Organizing* (mengelola); *Attributing* (menghubungkan).
5. *Evaluate* (mengevaluasi), yaitu membuat pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar. Kategori mengevaluasi meliputi *Checking* (memeriksa) dan *Critiquing (*mengkritisi).
6. *Create* (menciptakan), yaitu menyusun elemen-elemen untuk membentuk sesuatu yang berbeda atau mempuat produk original. Kategori menciptakan

meliputi *Generating* (menghasilkan)*; Planning* (merencanakan)dan *Producing* (memproduksi).

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Struktur ranah afektif yang dikemukakan oleh Bloom antara lain :

1. Penerimaan *(receiving)*

   Penerimaan mengacu pada keinginan siswa untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertenu (aktivitas kelas, buku teks, musik). Dari sudut pandang pembelajaran, berkaitan dengan memperoleh, menangani,dan mengarahkan perhatian siswa.

2. Penanggapan *(responding)*

   Penanggapan mengacu pada partisipasi aktif pada diri siswa. Pada tingkat ini siswa tidak hanya menghadirkan fenomena tertentu tetapi juga mereaksinya dengan berbagai cara.

3. Penilaian *(valuing)*

   Penilaian berkitan dengan harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu pada diri siswa. Penilaian ini bertentangan dari penerimaan nilai yang lebih sederhana (keinginan memperbaiki keterampilan kelompok), sampai pada tingkat kesepakatan yang kompleks (bertanggung jawab agar berfungsi secara efektif pada kelompok).

4. Pengorganisasian *(organization)*

   Pengorganisasian berkaitan dengan perangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan kembali konflik-konflik antar nilai, dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten secara internal.

5. Pembentukan pola hidup *(organization by a value complex)*.

   Pada tingkat ranah afektif ini, individu siswa memiliki sistem nilai yang telah mengendalikan perilakunya dalam waktu cukup lama sehingga mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya.

c. Ranah Psikomotor

Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson (Anni, 2007: 10) adalah sebagai berikut:

1. Persepsi (*perception*)

   Persepsi ini berkaitan dengan pengggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik.

2. Kesiapan (*set*)

   Kesiapan mengacu pada pengambilan tipe kegiatan tertentu.

3. Gerakan terbimbing (*guided response*)

   Berkaitan dengan tahap-tahap awal didalam belajar keterampilan kompleks.

4. Gerakan terbiasa (*mechanism*)

   Berkaitan dengan tindakan unjuk kerja gerakan yang telah dipelajari itu telah menjadi biasa dan gerakan dapat dilakukan dengan sangat meyakinkan dan mahir.

5. Gerakan kompleks (*complex overt response*)

   Berkaitan dengan kemahiran unjuk kerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks.

6. Penyesuaian (*adaption*)

   Berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan sangat baik sehingga individu siswa dapat memodifikasi pola-pola gerakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan baru atau ketik menemui situasi masalah baru.

7. Kreativitas (*originality*)

   Mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu.

Secara eksplisit ketiga aspek tersebut tidak dipisahkan satu sama lain. Apapun jenis mata ajarnya selalu mengandung tiga aspek tersebut namun memiliki penekanan yang berbeda. Untuk aspek kognitif lebih menekankan pada teori, aspek psikomotor menekankan pada praktek dan kedua aspek tersebut selalu mengandung aspek afektif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa berkat usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran dapat diwujudkan dengan nilai. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini meliputi:

Indikator hasil belajar, antara lain: 1) menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan, 2) mendeskripsikan peristiwa Rengas-dengklok, 3) menyebutkan peran BPUPKI dan PPKI dalam persiapan

kemerdekaan Indonesia, 4) menjelaskan proses perumusan dasar Negara, 5) Menuliskan tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia, 6) menjelaskan peran tokoh-tokoh dalam kemerdekaan Indonesia, 7) memaparkan cara menghargai jasa pahlawan.

2.1.2 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

2.1.2.1Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora (Astuti, dkk, 2009:1). Sedangkan dalam dokumen kurikulum yang dikutip oleh Sapriya (2009:7) menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang terintegrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Menurut Somantri (dalam Sapriya,2009:11) pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Dari uraian di atas Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang menelaahmasalah-masalah yangterjadi di masyarakatdengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi. Kajian IPS lebih ditekankan pada masalah–masalah atau gejala sosial budaya yang terdapat di masyarakat dan di lingkungannya, pada masa lampau dan masa sekarang dalam rangka

mengantisipasi perubahan sosial budaya beserta dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia.

2.1.2.2 Hakikat dan Tujuan IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial sebenarnya sudah melekat pada diri masing-masing individu dengan kadar yang berbeda sejak lahir. Namun secara formal baru dikenal setelah kita memasuki jenjang pendidikan formal. Menurut Hidayati (2008: 1-19) menyatakan bahwa hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus mengahadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun sebagai hidup bersama. IPS memandang manusia dari berbagai sudut pandang.

IPS melihat bagaimana manusia hidup bersama dengan sesamanya, dengan tetangganya dari lingkungan dekat sampai yang jauh. Bagaimana keserasian hidup dengan lingkungannya baik dengan sesama manusia maupun lingkungan alamnya. Bagaimana mereka melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain bahan kajian atau bahan belajar IPS adalah manusia dan lingkungannya.

Tujuan pembelajaran IPS dilakukan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi-kompetensi berikut : 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis,rasa ingin tahu,inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) Memiliki

kemampuan berkomonikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang mejemuk, ditingkat lokal,nasional, dan global (KTSP, 2006:575)

Dari uraian di atas IPS merupakan mata pelajaran yang penting bagi jenjang pendidikan. Hal ini dipandang bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan yang mendasari jenjang pendidikan selanjutnya dengan pertimbangan aspek-aspek tingkah laku perlu dipolakan sedini mungkin agar mereka berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan.

2.1.2.3 Karakteristik IPS

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Menurut Sadeli (dalam Hidayati (2008: 1-27) menyatakan bahwa bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari Ilmu-ilmu Sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu. Karena IPS terdiri dari disiplin Ilmu-ilmu Sosial, dapat dikatakan bahwa IPS itu mempunyai ciri-ciri khusus atau karakterisitik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya.

Karakteristik IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya.

a. Materi IPS

Dilihat dari sudut materi. mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial-budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Menurut Mulyono (dalam Hidayati,2008:1-

27)pengajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan. Ada beberapa sumber materi IPS meliputi: 1) segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar, 2) kegiatan manusia, 3) lingkungan geografi dan budaya, 4) kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar, serta 5) anak sebagai sumber materi.

Materi IPS yang dikaji dalam penelitian ini yaitu persiapan kemerdekaan Indonesia. Dengan rincian pembahasan sebagai berikut:

1. Usaha Bangsa Indonesia Memperoleh Kemerdekaan
    a. Pembentukan BPUPKI
    b. Pembentukan PPKI
    c. Peristiwa Rengasdengklok
    d. Perumusan Teks Proklamasi
    e. Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945
2. Sidang-Sidang BPUPKI dan PPKI (proses perumusan dasar negara)
    a. Pada tanggal 29 Mei-1 Juni 1945 diselenggarakan sidang BPUPKI yang pertama
    b. Tanggal 10-16 Juli 1945 sidang kedua BPUPKI
    c. Sidang PPKI pertama tanggal 18 Agustus 1945 mengesahkan rumusan dasar negara Indonesia dalam pembukaan UUD 1945.

3. Tokoh-tokoh yang Berperan Dalam Kemerdekaan

Tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan yaitu: 1) Ir. Soekarno; 2) Drs. Moh. Hatta; 3) Ahmad Soebarjo;4) Ibu Fatmawati; 5)Sutan Syahrir; 6) Laksamana Maeda; 7) Sukarni; 8) Sayuti Melik; 9) Dr. KRT. Radjiman Wedyodiningrat, dll.

4. Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan

Ada beberapa cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan, di antaranya sebagai berikut.

a. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan.
b. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.
c. Meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.
d. Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan membangun Indonesia supaya lebih maju (Syamsiyah, Siti :2008)

b. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Dilihat dari strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia.

Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya, selain menjadi sumber materi IPS sekaligus juga menjadi laboratoriumnya. Pengetahuan konsep, teori-teori IPS yang diperoleh anak di dalam kelas dapat dicocokkan sekaligus diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan masyarakat.

2.1.2.4 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pendidikan IPS SD disajikan dalam bentuk *synthetic science,* karena basis dari disiplin ini terletak pada fenomena yang telah diobservasi di dunia nyata. Konsep, generalisasi, dan temuan-temuan penelitian dari *synthetic science* ditentukan setelah fakta terjadi atau diobservasi, dan tidak sebelumnya, walaupun diungkapkan secara filosofis. Para peneliti menggunakan logika, analisis, dan keterampilan (*skills*) lainnya untuk melakukan inkuiri terhadap fenomena secara sistematik (Winataputra,2009: 1.39).

Menurut Sardjiyo dan Ischak (2008:1.28) tujuan pendidikan IPS di SD sebagai berikut:

a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat;
b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat;
c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian;

d. Membekali anak didik dengan kesadaran , sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut;

e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada kurikulum Pengetahuan Sosial SD dan MI, ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi aspek (KTSP 2006): 1) Sistem Sosial dan Budaya, 2) Manusia, Tempat, dan Lingkungan, 3) Perilaku Ekonomi dan kesejahteraan, 4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 5) Sistem Berbangsa dan Bernegara.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan fenomena yang telah diobservasi di dunia nyata yang disajikan dalam bentuk *synthetic science*. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar tersebut mempunyai tujuan untuk membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan dan dapat mengembangkan pengetahuan tersebut dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan ruang lingkup ilmu pengetahuan mencakup manusia hubungannya dengan masalah sosial dan gejala sosial di masyarakat.

2.1.3 Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

2.1.3.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran menurut Joyce (dalam Trianto,2007:5) adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk

menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Menurut Nurhadi (dalam Thobroni dan Mustofa, 2011: 287) menyatakan bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa) untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Sedangkan pembelajaran kooperatif menurut Solihatin dan Raharjo (2008: 4) adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesame anggota kelompok.

Pengertian senada dikemukakan oleh Isjoni (2012:16) pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student*

oriented), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran kooperatif telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan tiap anggota kelompok yang memberi kesempatan bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

2.1.3.2 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila: 1) guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual, 2) guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, 3) guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, 4) guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa, 5) guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan (Sanjaya,2006).

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa karakteristik atau ciri-ciri yaitu pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemampuan untuk bekerjasama, dan keterampilan bekerjasama. Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan/atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapan

pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama.

Dari penjelasan mengenai karakteristik pembelajaran kooperatif maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif yaitu adanya kerjasama antar siswa dalam satu kelompok dengan didasarkan pada manajemen kooperatif yang bertujuan untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.

2.1.3.3 Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

Salah satu teknik model pembelajaran kooperatif adalah Kancing Gemerincing. Model pembelajaran kooperatif teknik Kancing Gemerincing dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok yang dapt diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkatan kelas

Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing dikembangkan oleh Spencer kagan (1992). Kagan mengemukakan bahwa model pembelajaran Kancing Gemerincing ini sangat efisien (mudah) dan penggunaannya fleksibel (cocok untuk semua mata pelajaran dan tingkatan usia anak didik). Banyak teknik yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah Kancing Gemerincing. Kancing Gemerincing adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang menggunakan kancing-kancing atau benda-benda sebagai media untuk pola interaksi siswa dalam kelompok belajar. Model pembelajaran Kancing Gemerincing merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk bekerja sama dan memberikan kesempatan berbicara kepada siswa lain agar keaktifan kelas merata.

Menurut Huda (2011: 142) menjelaskan bahwa dalam kegiatan Kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok berkesempatan memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota yang lain. Teknik ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.

Keunggulan dari teknik Kancing Gemerincing menurut Djamarah (2010: 407) antara lain:

a. Dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik
b. Mengatasi hambatan pemeratan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok
c. Masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lainnya.
d. Pemerataan tanggung jawab bisa tercapai karena siswa yang pasif akan mandiri dan tidak bergantung pada siswa yang lebih dominan
e. Teknik ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran Kancing Gemerincing menurut Spancer Kagan (dalam Huda, 2011: 142) sebagai berikut:

a. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok eskrim, dan sebagainya)

PERPUSTAKAAN UNNES

b. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)
c. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkan di tengah-tengah meja kelompok
d. Jika kancing yang dimiliki seseorang habis, dia tidak boleh bicara lagi sampai semua temannya juga menghabiskan kancing mereka.
e. Jika semua kancing telah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi kancing lagi dan mengulangi prosedur kembali.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Kancing Gemerincing merupakan salah satu teknik model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkanpandangan serta pemikiran anggota kelompok lain. Setiap anggota yang mendapatkan kancing harus digunakan setiap kali mereka ingin berbicara menyatakan keraguan, menjawab pertanyaan, bertanya, mengenai mengungkapkan ide, mengklarifikasi pernyataan, mengklarifikasi ide, merespon ide, merangkum, mendorong partisipasi anggota lainnya, memberikan penghargaan untuk ide yang dikemukakan anggota lainnya dengan mengatakan hal yang positif. Model pembelajaran Kancing Gemerincing dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut siswa

bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar pemerataan tanggung jawab dapat tercapai, sehingga tidak ada anggotayang menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.

2.1.4 Media Audiovisual Sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajiakan informasi belajar kepada siswa. Menurut Arsyad (dalam Hamdani, 2010: 72) media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.Secara implisit Gagne dan Briggs (dalam Arsyad,2011: 4) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2011: 24) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkannya mencapai tujuan pembelajaran.
c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Adapun beberapa prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) setiap jenis media memiliki kelebihan dan kelemahan. Tidak ada jenis media yang cocok untuk segala macam proses belajar dan dapat mencapai semua tujuan belajar; 2) penggunaan beberapa terlalu banyak sekaligus dalam suatu kegiatan pembelajaran, justru akan membingungkan siswa dan tidak akan memperjelas pelajaran; 3) penggunaan media harus dapat memperlakukan siswa secara aktif; 4) sebelum media digunakan harus direncanakan secara matang dalam penyusunan rencana pelajaran; 5) hindari penggunaan media yang hanya dimaksudkan sebagai selingan atau sekedar pengisi waktu kosong; dan 6) harus senantiasa dilakukan dengan persiapan yang cukup sebelum penggunaan media (Solihatin, 2008: 32).

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yaitu meliputi media audio, media visual, dan media audiovisual. Media pembelajaran dalam penelitian ini yaitu media audiovisual. Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran

sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Anitah (2010: 48) menyatakan bahwa media audiovisual merupakan media yang menunjukkan unsur auditif (pendengaran) maupun visual (penglihatan), jadi dapat dipandang dan didengar suaranya. Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk membuatnya. Selanjutnya Arsyad (2007:30) menjelaskan bahwa pengajaran melalui audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Contoh media audiovisual diantaranya program video atau televisi, video atau televise instruksional, dan program slide suara (*soundslide*).

Adapun jenis-jenis media audiovisual menurut Arsyad (2006: 47) adalah sebagai berikut:

a. *Soundslide* (film bingkai bersuara)

Sound slide atau film bingkai bersuara merupakan film bingkai yang dikombinasikan dengan suara. Program kombinasi film bingkai suara pada umunya berkisar antara 10 sampai 30 menit dengan jumlah gambar yang bervariasi dari 10 sampai 100 buah lebih.

b. Film dan Video

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga pada layar terlihat gambar tersebut hidup. Film bergerak dengan cepat

dan bergantian sehingga memberi visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamaiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video menggambarkan sebuah gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri.

c. Televisi

Dewasa ini televisi dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Dengan demikian ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan dan penyiaran program yang telah direkam di atas pita film atau video. Penggunaan media televisi mempunyai kelebihan seperti kita menyaksikan peristiwa di satu tempat seakan-akan mengamati dan menjalani pengalaman kehidupan nyata.

d. Komputer

Komputer memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya seperti CD Player, video tape dan audio tape. Disamping itu, computer dapart merekam, menganalisis dan memberi reaksi kepada respon yang diinput oleh pemakai atau siswa.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan audiovisual untuk pembelajaran menurut Usman (2002: 97) yaitu:

a. Guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media audio-visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
b. Guru juga harus mengetahui durasi media audio-visual misalnya dalam bentuk film ataupun video, dimana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran
c. Mempersiapkan kelas, yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global tentang isi film, video atau televisi yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.
d. Aktivitas lanjutan, setelah pemutaran film atau video selesai, sebaiknya guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Media audiovisual memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka)
b. Media audiovisual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.
c. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya inderaDari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik dan dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Setiap media memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing sehingga dalam

penggunaanya perlu dirancang dan direncanakan secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan media audiovisual sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Penggunaan media audiovisual ini dalam pembelajaran IPS ini dapat membangkitkan minat siswa ketika menerima pelajaran. Selain itu dengan menggunakan media audiovisual ketika proses pembelajaran akan membantu siswa dengan mudah untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

2.1.5Penerapan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual Pada Pembelajaran IPS

Tahapan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual pada pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

a. Siswa mengamati slide/video yang berhubungan dengan materi
b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai slide suara/video yang ditayangkan
c. Guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing-kancing atau benda kecil lainnya
d. Guru membentuk kelompok, sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)
e. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkan di tengah-tengah meja kelompok

f. Jika kancing yang dimiliki seseorang habis, dia tidak boleh bicara lagi sampai semua temannya juga menghabiskan kancing mereka.

g. Jika semua kancing telah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi kancing lagi dan mengulangi prosedur kembali.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain menyebutkan bahwa melalui model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dapat meningkatan kualitas pembelajaran. Beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut :

a. Susi Widiawati (2012) melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing pada Siswa Kelas IV SDN Pakintelan 03 Gunungpati Semarang" Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 19 dengan kategori cukup, siklus II memperoleh skor 27 dengan kategori sangat baik dan pada siklus III memperoleh skor 30 dengan kategori sangat baik. (2) Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 2,39 kategori cukup, pada siklus II memperoleh rata-rata skor 2,95 kategori baik dan pada siklus III memperoleh rata-rata skor 3,27 kategori baik. (3) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 64,5% , meningkat pada siklus II menjadi 77,4%, dan meningkat pada siklus III menjadi 86,6%. Ini

menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III >80% sehingga dinyatakan berhasil.

b. Penelitian lainnya yang menjadi landasan empiris yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mila Kartika Sari (2010) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi". Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010 dalam menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing. Hasil penelitian ini adalah (1) Adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa. Pada tes awal 49,3; kemudian pada tes siklus pertama 62,16; pada siklus kedua menjadi 72,46; menjadi 80,62 pada siklus kedua (2) Adanya peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa yang pada tes awal hanya 0%; dan pada tes siklus pertama 30%; pada siklus kedua menjadi 50%; kemudian pada siklus kedua menjadi 90%. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing mampu meningkatkan kemampuan menghitung menulis puisi pada siswa kelas V SD N Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2009/2010.

c. Anisa Mukhoyyaroh (2009) dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tentang Peristiwa Proklamasi Pada Siswa Kelas VC Mata Pelajaran IPS di SDI Wahid Hasyim Selokajang Kabupaten Blitar". Hasil penelitian menunjukkan

bahwa media audio visual pada mata pelajaran IPS dengan materi peristiwa proklamasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas VC SDI Wahid Hasyim. Hal tersebut dapat dilihat secara kuantitatif adalah perbandingan dari siklus I 47,62% dan siklus II 80,95% jadi hasil observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,33%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing dan media audiovisual menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Selanjutnya kajian empiris tersebut menjadi landasan peneliti untuk memperkuat peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *"Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang"*.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan hasil refleksi data observasi di kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS yang berlangsung belum optimal. Siswa kurang memahami materi pelajaran IPS yang telah disampaikan guru dikarenakan materi IPS terlalu banyak sedangkan alokasi pembelajaran IPS di SD terbatas, hal tersebut mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung kurang optimal. Sebagian siswa tidak ikut memberikan kontribusi baik saat diberikan kesempatan oleh guru maupun saat diskusi kelompok disebabkan guru belum menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa

untuk berkontribusi secara merata. Di sisi lain guru belum memanfaatkan media yang mampu menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang membosankan.

Berdasarkan beberapa masalah di atas peneliti berusaha mencari pemecahan masalahnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual pada pembelajaran IPS. Model pembelajaran Kancing Gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berperan serta dalam kelompoknya. Sedangkan media audiovisual adalah media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar, dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka) sehingga memudahkan siswa untuk menyerap materi yang disajikan guru. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang efektif dapat terjadi perubahan keaktifan dan hasil belajar siswa khususnya pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang mengalami peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh kerangka berpikir yanBerdasarkan beberapa masalah di atas peneliti berusaha mencaripemecahan masalahnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaranKancing Gemerincingdiharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada pembelajaran IPS.

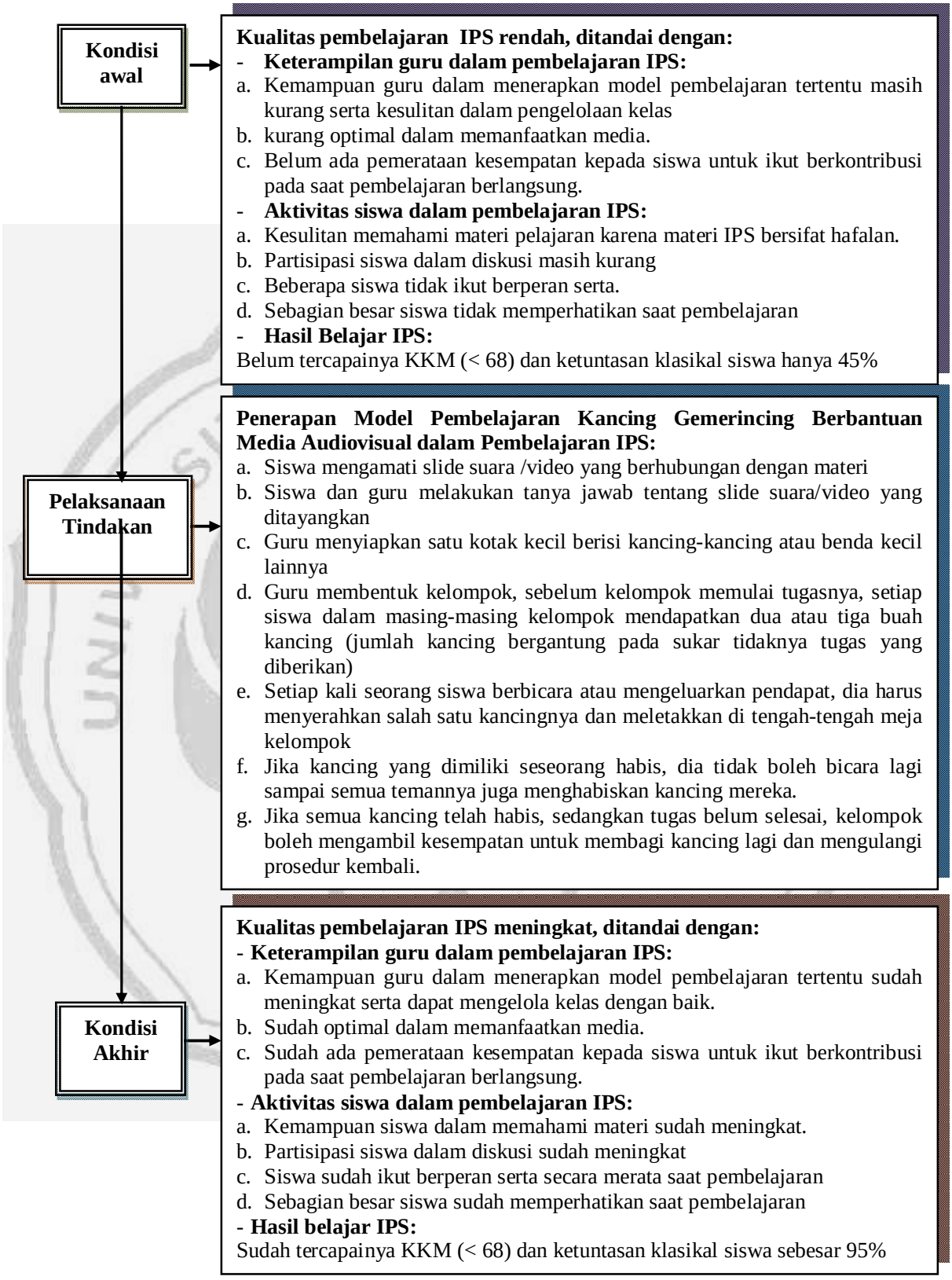

Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan dari kajian teori, kajian empiris dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Dengan menerapkan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual, makaketerampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran IPSkelas VGajahmungkur 02 Kota Semarangmeningkat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK(Penelitian Tindakan Kelas) menurut Arikunto (2010:3) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuan PTK menurut Aqib (2009:18) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, tetapi secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempatnya harus terencana dengan sebaik mungkin agar pelaksanaan penelitian dapat terlaksana dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan target sesuai dengan tujuan dari penelitian tindakan kelas itu sendiri. Ciri utama dari penelitian tindakan adalah tujuannya untuk memperoleh penemuan yang signifikan secara operasional, sehingga dapat digunakan ketika kebijakan dilaksanakan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

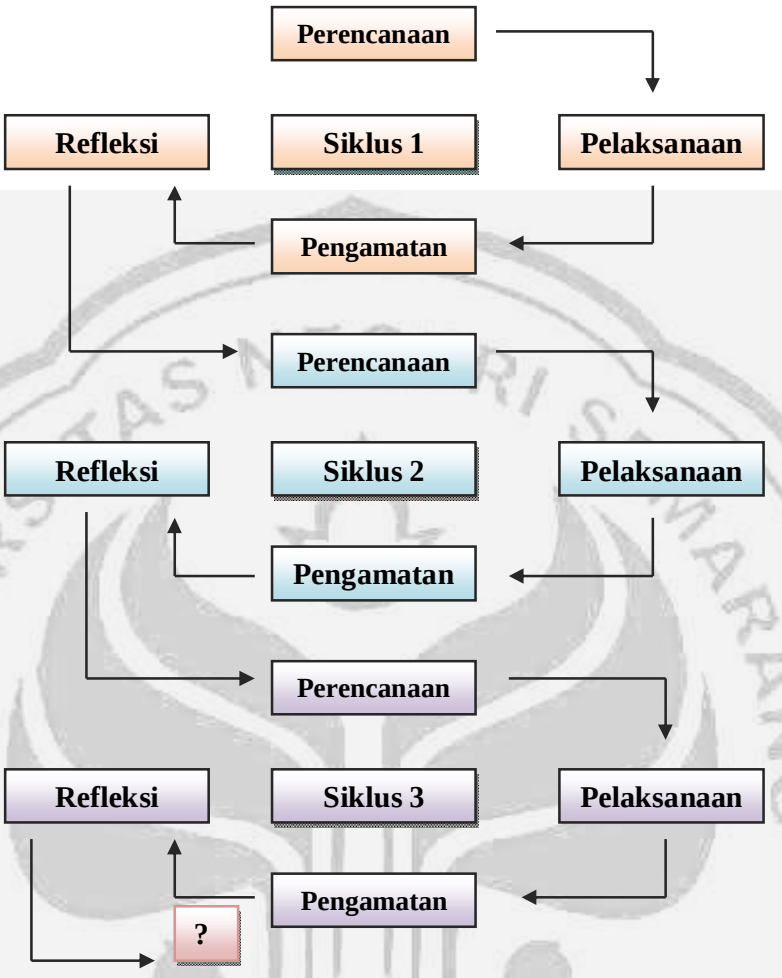

Gambar 3.1 Alur Langkah-Langkah PTK (Arikunto, 2011:16)

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tahapan sebagai berikut:

3.1.1 Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang pelu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto,2011:18). Tahap perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

a. Menelaah kurikulumIPS kelas V semester II dan merumuskan indikator pembelajaran yang akan dicapai.
b. Membuat perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, Lembar Kerja Siswa, kisi-kisi evaluasi, soal evaluasi dan penyekoran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menerapkan model Kancing Gemerincing.
c. Menyiapkan alat peraga dan media audiovisual yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
d. Membuat lembar observasi keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan dalam penelitian.
e. Menyiapkan lembar catatan lapangan.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan di kelas (Arikunto, 2011:18). Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual, masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus pertama peneliti akan melaksanakan pembelajaran IPS dengan materi persiapan kemerdekaan Indonesia. Pada siklus kedua peneliti membahas tentang peran PPKI dan BPUPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia serta proses perumusan dasar negara. Sedangkan pada siklus ketiga materinya adalah mempelajari tokoh-tokoh serta perannya dalam perjuangan

kemerdekaan Indonesia dan cara menghargai jasa para pahlawan yang ikut berperan dalam kemerdekaan Indonesia.

3.1.3 Observasi

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. (Arikunto, 2011:78). Peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, catatan lapangan, dokumentasi serta lembar soal dalam pengumpulan data-data di lapangan. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama melasanakan pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual.

3.1.4 Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Setelah pelaksanaan tindakan selesai guru pelaksana, peneliti dan subjek peneliti mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Hal ini dilakukan untuk menemukan hal-hal yang sudah sesuai dengan rancangan maupun hal-hal yang perlu diperbaiki. (Arikunto, 2011:19).Kegiatan refleksi penelitian ini untuk mengkaji aktivitas siswa dan keterampilan guru serta hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual. Selain itu, peneliti juga mengkaji kekurangan yang ditemui pada siklus sebelumnya yang digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Demikian seterusnya, sehingga siklus berikutnya akan berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

3.2 PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

3.2.1 Siklus I

3.2.1.1 Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

a. Menelaah kurikulum IPS kelas V semester II dan merumuskan indikator pembelajaran yang akan dicapai.
b. Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), kisi-kisi evaluasi, soal evaluasi, dan penyekoran dengan Kompetensi Dasar 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

   Indikator:

   2.2.1 Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.

   2.2.2 Mendeskripsikan peristiwa Rengasdengklok
c. Membuat lembar observasi keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual.
d. Menyiapkan lembar catatan lapangan.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

3.2.1.2.1 Kegiatan Awal (10 menit)

a. Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkandengan menayangkan sebuah video

pembacaan proklamasikemerdekaan oleh Ir.Soekarno.

"Siapa yang tahu kemerdekaan Indonesia diperingati setiap tanggal berapa? Apakah kalian tahu bagaimana perjuangan bangsa Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaannya?"

b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran.
c. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai peristiwa sekitar proklamasi

3.2.1.2.2 Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

a. Siswa memperhatikan *soundslide/ video* terkait peristiwa menjelang proklamasi kemudian guru memberi kesempatan melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai video yang telah ditayangkan.
b. Siswa diminta membuka buku sumber tentang peristiwa menjelang proklamasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi tentang peristiwa menjelang proklamasi.
c. Siswa mendeskripsikan peristiwa menjelang kemerdekaan menurut pengetahuan mereka.

Elaborasi

a. Siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
b. Guru membagikan kancing dan Lembar Kerja Siswa kepada masing-masing kelompok, tiap anggota kelompok mendapatkan kancing tersebut.

c. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan Lembar Kerja Siswa dan tugas yang diberikan guru tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan peristiwa Rengasdengklok.

d. Masing-masing siswa diminta menulis hasil diskusi pada Lembar Kerja Siswa dan buku catatannya.

e. Guru memanggil perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi secara bergantian, kemudian kelompok lain memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok tersebut.

f. Guru menanggapi hasil diskusi kelompok, kemudian guru memberikan penjelasan tentang hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

a. Guru mengkonfirmasi hasil diskusi kelas.

b. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.

c. Guru memberikan penghargaan pada kelompok dengan hasil diskusi terbaik.

d. Siswa bersama guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.2.1.2.3 Kegiatan Akhir(15 menit)

a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru

c. Tindak lanjut: guru meminta siswa mempelajari materi tentang peranan BPUPKI dan PPKI dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia serta proses perumusan dasar Negara.

3.2.1.3 Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati meliputi:

a. Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran
b. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran
c. Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual di kelas.
d. Mencatat kejadian yang terjadi dalam pembelajaran dalam catatan lapangan.

3.2.1.4 Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah kembali apa yang telah diamati dalam kegiatan pembelajaran seperti keterampilan guru, aktivitas siswa dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal evaluasi IPS.

Setelah melaksanakan siklus I, peneliti menganalisis tes hasil belajar siswa dan lembar observasi. Apakah sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian. Dalam tahap refleksi ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

a. Menelaah pelaksanaan pembelajaran siklus pertama.
b. Mengidentifikasi dan mengkaji daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama.
c. Mengevaluasi proses dan hasil yang didapatkan pada siklus pertama.
d. Membuat pengelompokkan siswa didasarkan pada hasil yang didapatkan siswa pada evaluasi yang dilakukan. Kelompok siswa yang tuntas KKM dan belum tuntas KKM.
e. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus kedua.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3.2.2 Siklus II

3.2.2.1 Perencanaan

Setelah melaksanakan refleksi pada siklus I kemudian dilakukan perencanaan pelaksanaan pada siklus II. Peneliti bersama tim kolaborator melakukan:

a. Identifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah
b. Menelaah kurikulum IPS kelas V semester II dan merumuskan indikator pembelajaran yang akan dicapai.
c. Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), kisi-kisi evaluasi, soal evaluasi, dan penyekoran dengan Kompetensi Dasar 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

   Indikator:

   2.2.3 Menyebutkan peran BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia.

   2.2.4 Menjelaskan proses perumusan dasar Negara.
d. Membuat lembar observasi keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual.
e. Menyiapkan lembar catatan lapangan.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

3.2.2.2.1 Kegiatan Awal (10 menit)

a. Siswa dengan bimbingan guru, mengingat kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
b. Guru melakukan apersepsi dengan menayangkan sebuah slide "pancasila" kemudian mengajukan pertanyaan "Anak-anak, dasar Negara Indonesia disebut apa? Bagaimana isi dari dasar Negara tersebut? Apakah kalian tahu bagaimana proses perumusan dasar Negara?
c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran.

3.2.2.2.2 Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

a. Guru menayangkan video yang berisi materi tentang peranan BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia serta proses perumusan dasar Negara Indonesia.
b. Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru kemudian guru menjelaskan materi sesuai video yang ditayangkan.
c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan.

Elaborasi

a. Siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.

b. Guru membagikan kancing dan Lembar Kerja Siswa kepada masing-masing kelompok, tiap anggota kelompok mendapatkan kancing tersebut.
c. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan Lembar Kerja Siswa dan tugas yang diberikan guru tentang peran BPUPKI dan PPKI dalam perumusan dasar negara.
d. Masing-masing siswa diminta menulis hasil diskusi pada Lembar Kerja Siswa dan buku catatannya.
e. Guru memanggil perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi secara bergantian, kemudian kelompok lain memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok tersebut.
f. Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok, kemudian guru memberikan penjelasan tentang hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

a. Guru mengkonfirmasi hasil diskusi.
b. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.
c. Guru memberikan reward/penghargaan pada kelompok dengan hasil diskusi terbaik.
d. Siswa bersama guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.2.2.2.3 Kegiatan Akhir (15 menit)

a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

c. Tindak lanjut: siswa diminta mempelajari materi tentang cara menghargai tokoh-tokoh yang berperan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

3.2.2.3 Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati meliputi:

a. Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran
b. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran
c. Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa setelah menggunakanmodel pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual di kelas.
d. Mencatat kejadian yang terjadi dalam pembelajan dalam catatan lapangan.

3.2.2.4 Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah kembali apa yang telah diamati dalam kegiatan pembelajaran seperti keterampilan guru, aktivitas siswa dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal evaluasi IPS.

Setelah melaksanakan siklus II, peneliti menganalisis tes hasil belajar siswa dan lembar observasi. Apakah sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian. Dalam tahap refleksi ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

a. Menelaah pelaksanaan pembelajaran siklus ke II.
b. Mengidentifikasi dan mengkaji daftar permasalahan yang terjadi pada siklus ke II.
c. Mengevaluasi proses dan hasil yang didapatkan pada siklus ke II.

d. Membuat pengelompokkan siswa didasarkan pada hasil yang didapatkan siswa pada evaluasi yang dilakukan. Kelompok siswa yang tuntas KKM dan belum tuntas KKM.

e. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus ketiga.

3.2.3 Siklus III

3.2.3.1 Perencanaan

Setelah melaksanakan refleksi pada siklus II kemudian dilakukan perencanaan pelaksanaan pada siklus III. Peneliti bersama tim kolaborator melakukan:

a. Identifikasi masalah pada siklus II dan penetapan alternatif pemecahan masalah pada siklus III.

b. Menelaah kurikulum IPS kelas V semester II dan merumuskan indikator pembelajaran yang akan dicapai.

c. Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), kisi-kisi evaluasi, soal evaluasi, dan penyekoran dengan Kompetensi Dasar 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Indikator:

2.2.5 Menuliskan tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia.

2.2.6 Menjelaskan peran-peran tokoh dalam kemerdekaan Indonesia.

2.2.7 Memaparkan cara menghargai jasa-jasa pahlawan.

d. Membuat lembar observasi keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual.

e. Menyiapkan lembar catatan lapangan.

3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan

3.2.3.2.1 Kegiatan Awal (10 menit)

a. Siswa mereview pelajaran sebelumnya dengan menjawab pertanyaan guru seputar peristiwa proklamasi.

b. Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa dengan menayangkan sebuah slide yang berisi tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan. kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa "Anak-anak jika kalian menjadi salah satu tokoh yang berperan dalam kemerdekaan apa yang akan kalian lakukan setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya?"

c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran.

3.2.3.2.2 Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

a. Siswa mengamati video yang ditayangkan guru, video berisi materi tentang peristiwa proklamasi yang melibatkan tokoh-tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

b. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan.

c. Siswa menjawab pertanyaan dari guru "apa yang telah kalian lakukan untuk menghargai jasa para tokoh kemerdekaan?"

Elaborasi

a. Siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
b. Guru membagikan kancing dan Lembar Kerja Siswa kepada masing-masing kelompok, tiap anggota kelompok mendapatkan kancing tersebut.
c. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan Lembar Kerja Siswa dan tugas yang diberikan guru tentang tokoh dan peran tokoh dalam kemerdekaan Indonesia serta cara menghargai jasa pahlawan .
d. Masing-masing siswa diminta menulis hasil diskusi pada Lembar Kerja Siswa dan buku catatannya.
e. Guru memanggil perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi secara bergantian, kemudian kelompok lain memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok tersebut.
f. Guru menanggapi hasil diskusi kelompok, kemudian guru memberikan penjelasan tentang hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

a. Guru mengkonfirmasi hasil diskusi.
b. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.
c. Guru memberikan reward/penghargaan pada kelompok dengan hasil diskusi terbaik.
d. Siswa bersama guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.2.3.2.3 Kegiatan Akhir (15 menit)

a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.
c. Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran.

3.2.3.3 Observasi

Tahap observasi dilakukan seperti pada siklus I dan II yaitu mengamati proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati meliputi:

a. Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran
b. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran
c. Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual di kelas.
d. Mencatat kejadian yang terjadi dalam pembelajaran dalam catatan lapangan.

3.2.3.4 Refleksi

Setelah melaksanakan siklus III, peneliti menganalisis tes hasil belajar siswa dan lembar observasi. Apakah sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian. Dalam tahap refleksi ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

a. Menelaah pelaksanaan pembelajaran siklus III.
b. Mengidentifikasi dan mengkaji daftar permasalahan yang terjadi pada siklus III.
c. Mengevaluasi proses dan hasil yang didapatkan pada siklus III.
d. Mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi.

e. Mendata siswa yang telah mampu menyelesaikan soal evaluasi dan mampu mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan belajar.
f. Menyimpulkan hasil dari pelaksanaan siklus ketiga, jika tujuan PTK belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil siklus sebelumnya.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang dengan subjek penelitian adalah guru dan 20 siswa kelas V yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2012/2013 pada siswa kelas V di SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang.

3.4 VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual.
b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual.
c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual.

3.5TEMPAT PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah di SDN Gajahmungkur 02 Semarang yang beralamat di Jalan Papandayan Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang.

3.6 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.6.1 Sumber Data

3.6.1.1 Guru

Peneliti akan mendapatkan sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan mengajar guru yang dilakukan secara sistematis selama pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual.

3.6.1.2 Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari lembar observasi pengamatan aktivitas siswa dan hasil evaluasi yang diperoleh secara sistematik selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus ketiga selesai.

3.6.1.3 Data dokumen

Sumber data dokumen berasal dari data awal hasil tes sebelum maupun setelah dilaksanakan tindakan, hasil pengamatan, catatan lapangan selama proses. Selain itu proses kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui foto dan video yang diambil selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual.

3.6.1.4 Catatan lapangan

Penelitian ini juga menggunakan sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual.

3.6.2Jenis Data

3.6.2.1 Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dan catatan lapangan, serta dokumentasi berupa foto dan video selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual.

3.6.2.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif data penelitian ini diwujudkan dengan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS yang diperoleh dari hasil tes evaluasi setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.6.3Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes, dan teknik nontes berupa observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

3.6.3.1 Teknik Nontes

Teknik nontes merupakan teknik asesmen atau evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa menggunakan tes atau ujian, tetapi dengan mengadakan observasi atau pengamatan, melakukan wawancara, menyebar angket, dan lain-lain (Poerwanti, 2008: 3-19).

Teknik nontes menggunakan alat pengumpulan data berupa observasi, dokumentasidan catatan lapangan.

3.6.3.1.1 Observasi

Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan, dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati (Poerwanti dkk, 2008: 3.22). Peneliti beserta tim kolaborasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual.

3.6.3.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006:158)

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini dan untuk memperoleh data nilai ulangan siswa pada materi sebelumnya. Nilai tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan yang dialami siswa. Peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa video dan foto untuk mengetahui kembali gambaran aktivitas yang sudah dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.6.3.1.3 Catatan lapangan

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu (Trianto, 2011:57). Dalam penelitian ini catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data

keterampilan guru dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual. Catatan lapangan ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

3.6.3.2 Teknik Tes

Menurut Poerwanti (2008:1.5) yang dimaksud dengan tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan tertentu.

Teknik tes dalam penilitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar siswa. Untuk teknik tes alat pengumpulan data berupa tes formatif. Tes formatif diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa terhadap materi IPS yang telah diajarkan.

3.6.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.4.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk persentase. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai berdasarkan skor teoretis.

N= $\frac{B}{St}$x100

Keterangan:

N= Nilai

B= Skor yang diperoleh

St= Skor teoretis (Purwanti, 2008:6.3)

b. Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal

Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P : Presentase siswa yang tuntas (Aqib, 2010:41)

c. Menghitung mean/rerata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum n}$$

Keterangan:

x = Mean (rata-rata)

$\sum x$=jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = jumlah siswa (Aqib, 2010:40)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa di SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang dengan KKM klasikal dan individual yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang

Kriteria ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 68	≥ 80%	Tuntas
< 68	< 80%	Tidak tuntas

3.6.4.2 Data Kualitatif

Menurut (Arikunto, 2011:131) Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif). Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual. Sedangkan hasil catatan lapangan dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kriteria untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Poerwanti, dkk (2007: 6.9) memaparkan cara pengolahan data skor aktivitas siswa dan keterampilan guru adalah sebagai berikut:

a. Menghitung skor terendah
b. Menghitung skor tertinggi
c. Mencari median dengan rumus

Median = $\frac{skormaksimum + skorminimum}{2}$

d. Membagi rentang skor menjadi empat kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang) dengan nilai median sebagai skor tertinggi dalam kategori cukup.

Dari perhitungan tersebut, maka dibuat tabel kriteria ketuntasan untuk menentukan kriteria ketuntasan pada keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria hasil pengamatan keterampilan guru

Skor	Kategori
28 ≤skor ≤ 36	Sangat baik
19 ≤skor ≤ 27	Baik
10 ≤skor≤ 18	Cukup
0 ≤skor ≤ 9	Kurang

Tabel tersebut diperoleh dari skor tiap indikator keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dengan rincian perhitungan terlampir.

Tabel. 3.3 Kriteria hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Skor	Kategori
22 ≤skor≤ 28	Sangat baik
15 ≤skor ≤ 21	Baik
8 ≤skor≤ 14	Cukup
0 ≤skor ≤ 7	Kurang

Tabel tersebut diperoleh dari perhitungan skor tiap indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dengan rincian perhitungan terlampir.

3.7 INDIKATOR KEBERHASILAN

Keberhasilan penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang apabila:

a. Terjadi peningkatan keterampilan guru pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($19 \leq$ skor ≤ 27).
b. Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($15 \leq$ skor ≤ 21).
c. Hasil belajar siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 68 dan ketuntasan klasikal sebesar 80%.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisualyang diperoleh dari hasil tes dan nontes yang terlaksana dalam tiga siklus dengan setiap siklusnya satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berupa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang. Hasil tes tersebut diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan pada setiap siklus. Data kualitatif yang diperoleh yaitu hasil observasi pada saat berlangsungnya pembelajaran yang berupa keterampilan guru dan aktivitas siswa yang disajikan dalam bentuk data kualitatif dan deskripsi. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dengan teknik tes di setiap evaluasi berupa data kuantitatif.

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian berupa peningkatan kualitas pembelajaran yang terdiri atas pemaparan hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS, dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang.

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.1.1 Perencanaan

Peneliti melakukan perencanaan sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

a. Menelaah kurikulumIPS kelas V semester II dan merumuskan indikator pembelajaran yang akan dicapai.
b. Membuat perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), kisi-kisi soal, soal evaluasi dan penyekoran sesuai dengan Standar Kompetensi yaitu: menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dengan Kompetensi Dasar: menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan indikator pembelajarannya adalah: 1) menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan, dan 2) mendeskripsikan peristiwa Rengasdengklok.
c. Menyiapkan kancing, mediaaudiovisual yang sesuai dengan materi persiapan kemerdekaan Indonesia yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
d. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, lembar untuk catatan lapangan, serta peralatan dokumentasi.

4.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Jum’at, 01 Maret 2013 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pembelajaran IPS dilaksanakan di kelas V dengan jumlah 20 siswa. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan model

pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dengan pokok bahasan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dalam pelaksanaan tindakan dilakukanpengamatan pada keterampilan guru dan aktivitas siswa yang berkolaborasi dengan guru mitra dan teman sejawat (observer). Kegiatan pada pertemuan siklus I meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

4.1.1.2.1 Kegiatan Pra Pembelajaran (5 menit)

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan perlengkapan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media audiovisual, sumber belajar, dan perlengkapan lain yang digunakan dalam pembelajaran, seperti laptop, LCD dan*sound system*. Setelah siswa masuk, guru mengkondisikan siswa, mengucapkan salam dan melakukan presensi.

4.1.1.2.2 Kegiatan Awal (5 menit)

Pada kegiatan awal ini mula-mula guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menayangkan sebuah video pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno, kemudian melakukan tanya jawab terkait video tersebut.

Guru : “Nah video yang telah Ibu tayangkan tadi berisi video tentang apa anak-anak?”

Sebagian besar siswa menjawab pertanyaan guru mengenai peristiwa proklamasi. Kemudian guru melanjutkan pertanyaan “Proklamasi kemerdekaan Indonesia jatuh pada tanggal berapa?

Siswa : dengan serentak siswa menjawab, “17 Agustus 1945”

Guru : “iya, tepat sekali. 17 Agustus diperingati sebagai hari kemerdekaan Indonesia. Apakah kalian tahu bagaimana perjuangan bangsa Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaannya?”

Siswa : (Jawaban siswa berbeda-beda) “perang bu, membentuk PPKI bu, dan lain-lain”. Sebagian besar siswa masih belum tahu mengenai materi persiapan menjelang proklamasi.

Guru : “Ya, anak-anak. Untuk mencapai kemerdekaan, bangsa Indonesia melakukan beberapa usaha seperti perang melawan penjajah, membentuk organisasi-organisasi persiapan kemerdekaan, adanya peristiwa Rengasdengklok, dan sebagainya”.

Setelah apersepsi guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mempelajari materi usaha-usaha bangsa Indonesia dalam persiapan kemerdekaan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai berikut:

Guru : “Anak-anak, hari ini kita akan belajar mengenai usaha-usaha bangsa Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaannya, untuk itu Ibu harap kalian dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan baik”

4.1.1.2.3 Kegiatan Inti (45 menit)

a. Eksplorasi

Pada kegiatan ini guru mula-mula memutar sebuah video yang berisi perjalanan bangsa Indonesia meraih kemerdekaan kemudian guru bertanya kepada siswa tentang isi dari rekaman tersebut. Siswa mengacungkan tangan

untuk menjawab pertanyaan guru.Kemudian guru memberi penjelasan tentang cuplikan video dan melanjutkan pemutaran film 16 Agustus yang menggambarkan peristiwa Rengasdengklok hingga proklamasi kemerdekaan. Guru melanjutkan tanya jawab dengan siswa, dan siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru diberikan hadiah berupa acungan jempol.

Untuk menambah pengetahuan siswa , guru menuliskan materi pokok di papan tulis dan meminta siswa membuka buku sumber tentang peristiwa menjelang proklamasi, kemudianmemberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mencatat hal-hal penting terkait materi peristiwa menjelang proklamasi. Namun beberapa siswa tidak mencatat hal-hal penting pada materi pembelajaran dan kurang serius dalam menerima pelajaran.

b. Elaborasi

Guru membentuk 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Pemilihan anggota kelompok berdasarkan saran dari guru mitra yang sudah disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa secara heterogen. Kemudian guru menjelaskan prosedur berdiskusi menggunakan Kancing Gemerincing. Setelah siswa paham dengan prosedur Kancing Gemerincing, guru membagikan Lembar Kerja Siswaberisi tugas tentang materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan peristiwa Rengasdengklok dan membagikan tutup botol (pengganti kancing) kepada masing-masing siswa. Setiap siswa mendapatkan dua buah kancing sebagai tiket bicara untuk

menjawab pertanyaan dari Lembar Kerja Siswa. Masing-masing kelompok diberi waktu untuk mendiskusikan jawaban yang tepat. Siswa diminta menuliskan hasil diskusi pada Lembar Kerja Siswa dan buku catatan masing-masing. Kemudian guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.

Pembacaan hasil diskusi dimulai dari siswa SKK dari kelompok 2 membacakan hasil diskusi nomor 1 (setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, siswa tersebut menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkan di tengah-tengah meja kelompok).Guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban dari siswa SKK. Kemudian perwakilan dari kelompok 1 oleh BKR menanggapi jawaban dari SKK dilanjutkan kelompok lain sampai kancing yang dimiliki masing-masing siswa habis.

Pada pertemuan siklus I, siswa masih beradaptasi dengan model Kancing Gemerincing. Hal tersebut telihat seringkali siswa lupa menyerahkan kancingsaat mengeluarkan pendapatnya maupun memberikan tanggapan saat diskusi berlangsung. menunjuk siswa secara bergantian sampai kancing yang dimiliki siswa habis untuk menyampaikan hasil diskusinya. Namun kekurangan pada siklus I yaitu guru belum meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil rangkuman diskusi di depan kelas karena waktunya sudah hampir habis kemudian guru segera menutup diskusi dan memberikan konfirmasi.

c. Konfirmasi

Setelah siswa memaparkan hasil diskusi dengan baik guru menyematkan bintang pada siswa. Setelah pemaparan hasil diskusi selesai, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui dan belum dipahami oleh siswa.

4.1.1.2.4 Kegiatan Akhir (15 menit)

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang materi persiapan menjelang kemerdekaan Indonesia. Pada siklus I guru belum memberikan penguatan pada refleksi pembelajaran. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi, siswa mengerjakan soal yang diberikan guru. Guru memberikan tindak lanjut dengan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya kepada siswa yaitu peran BPUPKI dan PPKI dalam perjuangan kemerdekaan serta proses perumusan dasar negara. Guru meminta para siswa untuk mempersiapkan diri pada pertemuan berikutnya. Siswa bersama guru mengakhiri proses pembelajaran yang telah mereka lalui dengan mengucapkan salam.

4.1.1.3 Observasi Proses Pembelajaran Siklus I

4.1.1.3.1 Deskripsi Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru siklus I

No	Indikator keterampilan guru	Perolehan Skor
1	Keterampilan membuka pembelajaran menggunakan media audiovisual	3
2	Keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual	2
3	Keterampilan menjelaskan menggunakan media audiovisual	2
4	Keterampilan menggunakan media audiovisual	3
5	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil menggunakan model Kancing Gemerincing	2
6	Keterampilan mengelola kelas	2
7	Keterampilan guru mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model Kancing Gemerincing	3
8	Keterampilan memberi penguatan	4
9	Keterampilan Menutup Pelajaran	3
Total perolehan skor		24
Rata-Rata Skor		2,67
Kategori		Baik (B)

Keterangan :

Kategori indikator dalam keterampilan guru sebagai berikut:

Skor	Kategori
28 ≤skor ≤ 36	Sangat baik
19 ≤skor ≤ 27	Baik
10 ≤skor≤ 18	Cukup
0 ≤skor ≤ 9	Kurang

Dari tabel keterampilan guru tersebut selengkapnya tersaji dalam diagram berikut.

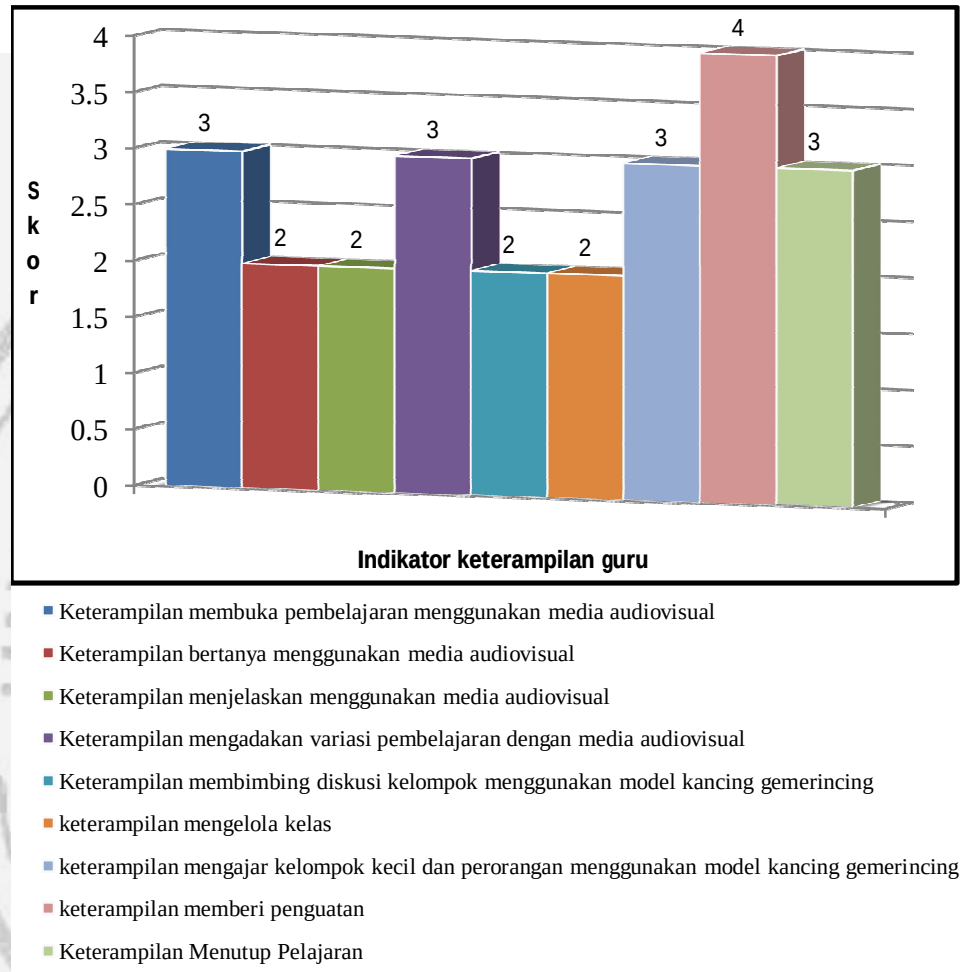

Gambar 4.1. DiagramHasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Dari diagram hasil observasi keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 24dengan kategori baik. Indikator-indikator tersebut secara lebih jelas sebagai berikut:

a. Keterampilan membuka pembelajaran menggunakan media audiovisual

Pada indikator membuka pembelajaran menggunakan media audiovisual diperoleh skor 3. Guru dapat mengkondisikan kelas. Guru sudah

menyampaikan apersepsi menggunakan slide suara/video. Guru sudah mengemukakan tujuan pembelajaran dengan jelas secara lisan. Namun belum tampak keterampilan guru dalam memberikan motivasi dan menarik minat siswa.

b. Keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual

Pada indikator keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual diperoleh skor 2. Guru sudah mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat sesuai materi yang ditayangkan dalam *sound slide*/ video. Guru juga memberikan pertanyaan secara menyebar ke seluruh siswa. Namun, guru belum memberikan konfirmasi jawaban dan memberikan waktu berpikir sebelum menunjuk siswa untuk merespon pertanyaan sehingga terkesan terburu-buru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa.

c. Keterampilan menjelaskan menggunakan media audiovisual

Indikator keterampilan menjelaskan menggunakan media audiovisual diperoleh skor 2. Pada indkator ini guru dapat menjelaskan materi dengan media audiovisual menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami. Guru sudah menjelaskan materi menggunakan media audiovisual sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dirumuskan. Namun, guru belum memberikan ilustrasi yang relevan dengan materi lewat tayangan media audiovisual dan belum mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan lewat tayangan media audiovisual..

d. Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dengan media audiovisual

Pada indikator keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dengan media audiovisual guru memperoleh skor 3. Media yang digunakan guru

sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Media yang digunakan guru dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Namun, media yang digunakan guru belum bisa menarik minat siswa karena banyaknya materi yang harus dipelajari.

e. Keterampilan membimbing diskusi kelompok menggunakan model Kancing Gemerincing

Pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok menggunakan model Kancing Gemerincing guru memperoleh skor 2. Guru dapat membimbing siswa dalam membenyuk kelompok. Guru sudah memberi waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan.Namun belum terlihat guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur model Kancing Gemerincing dan belum mendorong siswa untuk saling bekerja sama dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur Kancing Gemerincing.

f. Keterampilan mengelola kelas

Pada indikator keterampilan mengelola kelas guru mendapatkan skor 2. Guru sudak mengkondisikan siswa secara fisik dan psikis. Guru sudah menegur siswa yang mengganggu saat pembelajaran. Namun, belum terlihat guru memusatkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Guru juga belum menciptakan interaksi belajar yang positif dengan siswa.

g. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model Kancing Gemerincing

Pada indikator mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model Kancing Gemerincing diperoleh skor 3. Pada indikator ini telah tampak guru mendorong siswa menyampaikan pendapatnya menggunakan Kancing Gemerincing. Guru sudah mendengarkan pendapat yang disampaikan siswa dan memberi respon pada jawaban/pendapat siswa. Indikator yang belum dilakukan guru yaitu membimbing siswa untuk berpikir menyelesaikan permasalahan.

h. Keterampilan memberikan penguatan

Dalam indikator keterampilan memberikan penguatan diperoleh skor 4. Keempat indikator telah tampak. Guru sudah berhasil dalam memberikan penguatan-penguatan positif dan bervariasi pada siswa, misalnya dengan kata-kata yang baik, tepuk tangan atau acungan jempol, senyuman/ sentuhan, dan memberikan tanda/simbol/benda berupa stiker bintang prestasi kepada siswa.

i. Keterampilan menutup pembelajaran

Pada indikator menutup pembelajaran guru memperoleh skor 3. Hal ini terlihat bahwa guru bersama siswa telah menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru sudah memberikan evaluasi kepada siswa. Guru sudah memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas. Namun, guru belum melaksanakan refleksi pembelajaran bersama siswa dengan optimal.

4.1.1.3.2 Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi aktivitas siswa pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas seluruh siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga diperoleh rata-rata aktivitas siswa. Hasil observasi rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisualpada siklus I dapat dilihat dari tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor					Jumlah	Rata-rata skor
		0	1	2	3	4		
1	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan tertib	-	5	6	9	-	44	2,20
2	Memperhatikan media audiovisual yang ditampilkan	-	1	12	3	4	50	2,5
3	Mengajukan pertanyaan	-	4	14	2	-	38	1,90
4	Menjawab pertanyaan dari guru	-	5	8	7	-	42	2,10
5	Melakukan diskusi kelompok sesuai prosedur Kancing Gemerincing	-	3	15	1	1	40	2,00
6	Melaporkan hasil diskusi kelompok	-	1	17	2	-	41	2,05
7	Melakukan refleksi	-	-	14	6	-	46	2,30
Jumlah Skor								15,05
Rata-rata Skor								2,15
Kategori								Baik

Keterangan:

Kategori tiap indikator dalam aktivitas siswa sebagai berikut:

Skor	Kategori
22 ≤skor ≤ 28	Sangat baik
15≤skor ≤21	Baik
8 ≤skor≤14	Cukup
0 ≤skor ≤7	Kurang

Dari tabel hasil observasi aktivitas siswa tersebut selengkapnya tersaji dalam diagramberikut:

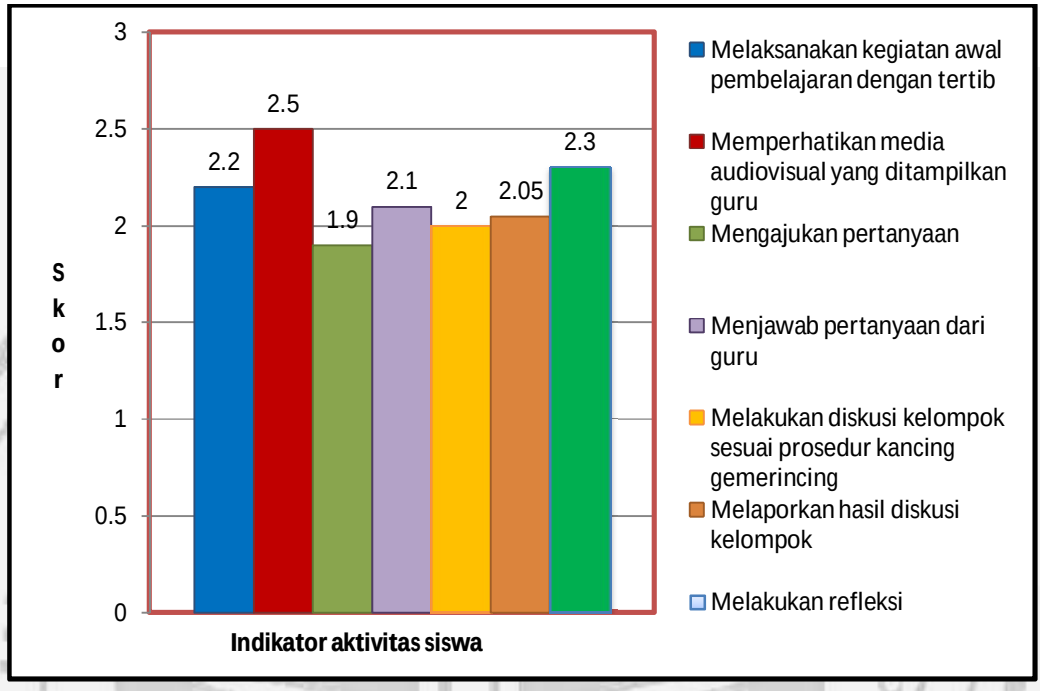

Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Dari tabel dan diagram hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh jumlah skor 15,05dengan kategori cukup. Aktivitas siswa tersebut dijabarkan menurut indikator dari variabel aktivitas siswa. Secara lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan tertib

Pada indikator melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan tertib siswa memperoleh rata-rata skor 2,20. Siswa yang mendapatkan skor 1 yaitu 5 siswa. Jumlah siswa yang mendapatkan skor 2 yakni 6 siswa. Siswa yang mendapatkan skor 3 ada 9 siswa. Saat guru memberikan apersepsi siswa juga sudah memberikan tanggapan pada apersepsi tersebut dan menyampaikan

pengetahuan awal yang dimiliki siswa sesuai dengan isi materi. Akan tetapi, beberapa siswa belum mempersiapkan seluruh perlengkapan belajar dan belum bersemangat mengikuti pembelajaran.

b. Memperhatikan media audiovisual yang ditampilkan guru

Indikator memperhatikan media audiovisual yang ditampilkan guru, rata-rata siswa memperoleh skor 2,5. Siswa yang mendapatkan skor 1 ada 1 siswa. Terdapat 12 siswa yang mendapatkan skor 2, sedangkan siswa yang mendapatkan skor 3 ada 3 siswa. Jumlah siswa yang sudah mendapatkan skor 4 ada 4 siswa. Siswa sudah memperhatikan tayangan dari awal sampai akhir. Kemudian pandangan siswa sudah fokus saat video ditayangka. Namun, belum tampak siswa bertukar pendapat dengan teman mengenai tayangan video dan belum mencatat hal-hal penting dari video yang ditayangkan.

c. Mengajukan pertanyaan

Pada indikator ini rata-rata siswa memperoleh skor 1,90. Terdapat 4 siswa yang memperoleh skor 2, ada 14 siswa memperoleh skor 3, dan 2 siswa memperoleh skor 4. Siswa sudah berani bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Akan tetapi, belum terlihat siswa bertanya dengan suara yang jelas, pertanyaan yang diajukan kurang relevan dengan materi dan belum bertanya dengan sikap yang baik dan sopan.

d. Menjawab pertanyaan dari guru

Pada indikator menjawab pertanyaan dari guru, rata-rata siswa mendapatkan skor 2,10. Terdapat 5 siswa yang memperoleh skor 1, ada 8 siswa memperoleh skor 2, dan 7 siswa memperoleh skor 3. Siswa sudah berani menjawab pertanyaan

dari guru dan sering menjawab pertanyaan dari guru pertanyaan dari guru. Namun, beberapa siswa sudah menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan guru dan siswa juga belum mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan kalimat yang jelas.

e. Melakukan diskusi kelompok sesuai prosedur Kancing Gemerincing

Pada indikator ini rata-rata siswa memperoleh skor 2,0. Terdapat 3 siswa yang memperoleh skor 1, ada 15 siswa memperoleh skor 2, ada 1 siswa yang memperoleh skor 3, dan 1 siswa memperoleh skor 4. Siswa sudah berani mengungkapkan pendapatsaat diskusi dengan menggunakan kancing kemudian diletakkan di tengah-tengah meja kelompok. Siswa juga sudah terlihat menanggapi pendapat teman dengan meletakkan kancing di tengah-tengah meja kelompok. Akan tetapi, siswa belum bisa memecahkan permasalahan dan memberi saran positif pada kelompoknya. Siswa juga belum bekerja sama dengan masing-masing anggota kelompok.

f. Melaporkan hasil diskusi

Pada indikator ini rata-rata siswa memperoleh skor 2,05. Terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 1, ada 17 siswa memperoleh skor 2, dan 2 siswa memperoleh skor 3. Siswa sudah menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan jelas dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.Namun, siswa belum merespon tanggapan yang muncul pada saat presentasi dan juga siswa belum menulis rangkuman hasil diskusi di catatan masing-masing.

g. Melakukan refleksi

Pada indikator melakukan refleksi rata-rata siswa memperoleh skor 2,30. Terdapat 14 siswa yang memperoleh skor 2 dan 6 siswa memperoleh skor 3. Dalam indikator melakukan refleksi terdapat 4 aspek yang dinilai dan rata-rata siswa sudah mencatat hasil refleksi dan berani menyampaikan hasil refleksi. Akan tetapi, siswa belum bisa menyampaikan hasil refleksi secara runtut dan sesuai materi yang telah dipelajari.

4.1.1.3.3 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisualpada materi peristiwa menjelang proklamasi pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Tes Siswa Siklus I

No	Pencapaian	Data Awal	Data Siklus I
1	Rata-rata	61,25	65,9
2	Nilai terendah	30	37
3	Nilai tertinggi	86	88
4	Belum tuntas	55% (11 siswa)	40% (8 siswa)
5	Tuntas	45% (9 siswa)	60% (12 siswa)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata- rata awal sebelum pelaksanaan siklus adalah 61,25 dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 86, ketuntasan 9 siswa (45%), dan yang belum tuntas 11 siswa (55%). Setelah dilaksanakan penelitian siklus I nilai rata- rata menjadi 65,9 dengan nilai terendah

37, nilai tertinggi 88, ketuntasan 12 siswa(60%) dan 8 siswa (40%) tidak tuntas.Penilaian berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 68.

Gambar 4.3 Diagram ketuntasan hasil belajar siswa siklus I

Diagram batang diatas menunjukkan bahwa data awal sebesar 45% siswa tuntas, dan siswa belum tuntas adalah 55%, setelah dilaksanakan penelitian siklus I menjadi 60% mengalami ketuntasan belajar, dan 40% atau siswa tidak tuntas. Meskipun hasil belajar siswa mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai indikator yang diharapkan sehingga perlu adanya perbaikan atau tindakan berikutnya pada siklus II.

4.1.1.4 Refleksi

Dari hasil pengamatan dan catatan lapangan yang dilakukan terhadap pembelajaran pada siklus I secara keseluruhanyaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sudah baik. Namun ada beberapa kendala yang perlu diatasi. Kendala-kendala yang perlu diatasi agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih baik meliputi:

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.1.4.1 Aspek Keterampilan Guru

Adapun kendala guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual sebagai berikut:

a. Ketika membuka pembelajaran terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu guru belum memberikan motivasi dan menarik minat siswa.
b. Pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terdapat dua deskriptor yang belum tampak yaitu guru belum memberikan waktu berpikir sebelum menunjuk siswa untuk merespon pertanyaan dan belum memberikan konfirmasi jawaban pada setiap pertanyaan yang diajukan.
c. Pada saat guru menjelaskan menggunakan media audiovisual terdapat dua deskriptor yang belum tampak yaitu guru belum memberikan ilustrasi yang relevan dengan materi lewat tayangan media audiovisual dan belum mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan lewat tayangan media audiovisual.
d. Pada saat guru mengadakan variasi menggunakan media audiovisual terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu media yang digunakan guru belum dapat menarik perhatian siswa
e. Dalam membimbing diskusi kelompok terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu guru belum membimbing siswa dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur/langkah-langkah model Kancing Gemerincing dan guru belum terlihat untuk mendorong siswa saling bekerjasama dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur model Kancing Gemerincing.

f. Dalam mengelola kelas terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu guru belum memusatkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan belum menciptakan interaksi belajar positif dengan siswa.

g. Pada saat guru mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu guru kurang membimbing siswa berpikir.

h. Dalam menutup pembelajaran terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu guru belum melaksanakan refleksi.

4.1.1.4.2 Aspek Aktivitas Siswa

Adapun kendala pada aspek aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaranKancing Gemerincing berbantuan media audiovisual antara lain:

a. Pada saat melaksanakan kegiatan awal pembelajaran rata-rata terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu beberapa siswa belum mempersiapkan seluruh perlengkapan belajar dan siswa belum bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini berarti kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang karena siswa masih terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan model yang digunakan guru.

b. Pada saat memperhatikan media audiovisual rata-rata terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu beberapa siswa terlihat belum bertukar pendapat dengan teman saat guru menayangkan video dan belum mencatat hal-hal penting dari video yang ditayangkan. Hasil catatan lapangan saat guru

menayangkan media audiovisual terlihat bahwa antusiasme siswa tinggi, siswa dapat memperhatikan media yang ditayangkan guru dengan baik.

c. Dalam mengajukan pertanyaan terlihat beberapa siswa masih kurang aktif, hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam bertanya. Rata-rata terdapat tiga deskriptor yang tidak tampak yaitu siswa belum bertanya dengan suara yang jelas, pertanyaan yang diajukan siswa juga kurang relevan dengan materi dan ketika bertanya beberapa siswa belum menunjukkan sikap yang baik dan sopan.

d. Ketika siswa menjawab pertanyaan rata-rata terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu terlihat beberapa siswa belum mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan kalimat yang jelas dan jawaban yang diberikan siswa belum sesuai dengan pertanyaan yang diberikan guru

e. Dalam melakukan diskusi kelompok dengan model Kancing Gemerincing rata-rata terdapat dua deskriptor yang tidak tampakyaitu hanya siswa yang pandailah yang mengerjakan kerja kelompok, belum terlihat masing-masing anggota kelompok bekerjasama dalam memecahkan permasalahan dan memberi saran positif kepada kelompoknya. Dari hasil catatan lapangan ditemukan bahwa kemampuan bekerjasama siswa masih kurang, masih ada siswa yang mendominasi saat diskusi berlangsung.

f. Dalam melaporkan hasil diskusi kelompok rata-rata terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu beberapa siswa yang belum merespon tanggapan yang muncul, sedangkan sebagian besar siswa belum menulis rangkuman dari hasil diskusi.

g. Ketika melakukan refleksi rata-rata terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu beberapa siswa belum menyampaikan hasil refleksi secara runtut dan sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

4.1.1.4.3 Aspek Hasil Belajar Siswa

Adapun kendala pada aspek hasil belajar siswa yaitu sesuai hasil tes akhir yang menunjukkan masih ada 40% siswa yang belum tuntas, ketuntasan belajar hanya 60%.Dari20 siswa terdapat 12 siswa yang mengalami ketuntasan belajar.Hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa siswa mengerjakan soal evaluasi dengan lancar, namun hasil belajar siswa masih rendah.Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan dan harus dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.Banyaknya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran maka untuk siklus berikutnya perlu dilakukan perbaikan.

4.1.1.5 Revisi

Adapun perbaikan untuk siklus II berdasarkan hasil diskusi dengan tim kolaborator maka perencanaan perbaikan yang akan ditekankan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

PERPUSTAKAAN

a. Guru harus memotivasi dan menarik minat siswa agar dapat fokus dan bisa berkonsentrasi pada saat membuka pembelajaran.
b. Guru harus memberikan waktu berpikir untuk merespon pertanyaan dan memberikan konfirmasi jawaban pada saat mengajukan pertanyaan.
c. Guru harus memberikan ilustrasi yang relevan dengan materi lewat tayangan media audiovisual dan mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang

disampaikan pada saat guru menjelaskan materi mneggunakan media audiovisual.

d. Media yang digunakan guru harus menarik minat siswa pada saat guru mengadakan variasi menggunakan media audiovisual.

e. Guru harus membimbing siswa dalam kegiatan diskusi sesuai dengan prosedur/langkah-langkah model pembelajaran Kancing Gemerincing dan mendorong siswa agar saling bekerjasama dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur/langkah-langkah model pembelajaran Kancing Gemerincing pada saat membimbing diskusi.

f. Guru harus memusatkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan menciptakan interaksi positif dengan siswa pada saat guru mengelola kelas.

g. Guru harus membimbing siswa untuk berpikir pada saat mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing..

h. Guru harus melaksanakan refleksi pada saat menutup pembelajaran.

i. Siswa harus mempersiapkan seluruh perlengkapan belajar dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran saat melaksanakan kegiatan awal.

j. Siswa harus lebih aktif dalam bertukar pendapat dengan teman saat guru menyangkan video dan mencatat hal-hal penting dari video tersebut pada saat memperhatikan media audiovisual.

k. Siswa harus bertanya dengan suara yang jelas dan pertanyaan yang diajukan harus relevan dengan materi, serta pada saat siswa mengajukan pertanyaan harus dengan sikap yang baik dan sopan.

l. Siswa harus mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan kalimat yang jelas dan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan guru pada saat siswa menjawab pertanyaan.

m. Siswa harus bisa bekerjasama dalam memecahkan permasalahan dan memberi saran positif kepada kelompoknya saat melakukan diskusi kelompok.

n. Siswa harus merespon tanggapan yang muncul dan menulis rangkuman dari hasil diskusi ketika melaporkan hasil diskusi.

o. Siswa harus menyampaikan hasil refleksi secara runtut dan sesuai dengan materi yang telah dipelajari pada saat melakukan refleksi.

p. Mengusahakan terhadap peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan membuat soal-soal evaluasi yang materinya telah dibahas secara keseluruhan pada saat kegiatan pembelajaran agar tercapai ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yaitu sebesar 80%.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.2.1 Perencanaan

Peneliti melakukan perencanaan sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II sebagai berikut:

a. Menelaah kurikulum IPS kelas V semester II dan merumuskan indikator pembelajaran yang akan dicapai.

b. Membuat perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), kisi-kisi soal, soal evaluasi dan penyekoran sesuai dengan Standar Kompetensi yaitu: menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dengan Kompetensi Dasar: menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan indikator pembelajarannya adalah: 1) Menyebutkan peran BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia, 2) Menjelaskan proses perumusan dasar Negara
c. Menyiapkan kancing, media audiovisual sesuai dengan materi persiapan kemerdekaan Indonesia yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
d. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, lembar untuk catatan lapangan, serta peralatan dokumentasi.

4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 08 Maret 2013 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pembelajaran IPS dilaksanakan di kelas V dengan jumlah 20 siswa. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dengan pokok bahasan peranan BPUPKI dan PPKI dalam perumusan dasar negara. Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan pengamatan pada keterampilan guru dan aktivitas siswa yang berkolaborasi dengan guru mitra dan teman sejawat (observer). Kegiatan pada pertemuan siklus II meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

4.1.2.2.1 Kegiatan Pra Pembelajaran (5 menit)

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan media audiovisual, sumber belajar, dan perlengkapan lain yang digunakan dalam pembelajaran seperti laptop, LCD dan speaker. Jam pelajaran dimulai setelah istirahat, kemudian siswa masuk, guru mengkondisikan siswa, mengucapkan salam dan melakukan presensi.

4.1.2.2.2 Kegiatan Awal (5 menit)

Pada kegiatan awal ini mula-mula guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, kemudian guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi pada siklus I. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menayangkan sebuah*soundslide* dengan lambang burung garuda yang di dalamnya terdapat isi pancasila, kemudian melakukan tanya jawab terkait video tersebut.

Guru : "Dasar Negara Indonesia itu apa anak-anak?"

Sebagian besar siswa menjawab Pancasila. Guru melanjutkan pertanyaan "Coba siapa yang tahu bunyi dari Pancasila?".

Siswa : dengan antusias mengacungkan jari, "saya ,Bu …saya,Bu"

Guru : membimbing siswa mengingat isi pancasila "bagaimanakah bunyi Pancasila?"

Siswa : (menjawab dengan serentak) "Ketuhanan yang maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab". dan seterusnya sampai sila kelima.

Guru : "Pintar sekali. Ternyata kalian sudah hafal tentang isi Pancasila".

Setelah apersepsi guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menyebutkan peran BPUPKI dan PPKI dalam perjuangan meraih

kemerdekaan Indonesia dan menjelaskan proses pancasila. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai berikut:

Guru : "Nah, hari ini kita akan belajar mengenai peran BPUPKI dan PPKI dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia dan proses perumusan dasar Negara sehingga terbentuklah Pancasila".

4.1.2.2.3 Kegiatan Inti (45 menit)

a. Eksplorasi

Pada kegiatan ini guru mulai memutarkan sebuah tayangan video yang berisi proses perumusan dasar Negara, sebagian besar siswa sudah memperhatikan dengan baik bahkan sudah bisa bertukar pendapat dengan teman sebangku sambil melihat sumber belajar yang dipegang masing-masing siswa. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang isi dari rekaman tersebut. Sebagian besar siswa sudah bisa menjawab pertanyaan dari guru, karena siswa sudah dibekali sumber belajar.Kemudian guru memberi penjelasan tentang tayangan video yang telah diputarkan, siswa kelas V terlihat aktif ketika guru menjelaskan materi, disamping menjelaskan guru juga mengecek pemahaman siswa dengan melakukan tanya jawab.

Siswa diberi kesempatan untuk mencatat hal-hal pentingterkait materi proses perumusan dasar negara agar siswa dapat mengingat materi yang telah dijelaskan oleh guru,.

b. Elaborasi

Guru membentuk 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Pemilihan anggota kelompok masih sama dengan siklus I. Kemudian

guru menjelaskan lagi prosedur berdiskusi menggunakan Kancing Gemerincing. Setelah siswa paham dengan prosedur Kancing Gemerincing, guru membagikan Lembar Kerja Siswadengan memberikan tugas tentang materi peran BPUPKI dan PPKI dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia serta proses perumusan dasar negara dan membagikan kancing kepada masing-masing siswa. Setiap siswa mendapatkan dua kancing sebagai tiket bicara untuk menjawab pertanyaan dari Lembar Kerja Siswa. Pada siklus II siswa sudah memahami prosedur model pembelajaran Kancing Gemerincing sehingga diskusi kelompok berjalan cukup lancar. Masing-masing kelompok diberi waktu untuk mendiskusikan jawaban yang tepat. Kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya berhak untuk menyampaikan pendapat terlebih dahulu dan guru menunjuk siswa secara bergantian sampai kancing yang dimiliki siswa habis untuk menyampaikan jawabannya.

Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di hadapan seluruh siswa dengan suara yang jelas agar seluruh siswa bisa mendengar pembacaan hasil diskusi. Setelah perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi, guru meminta kelompok lain untuk mananggapi jawaban dari kelompok yang sedang presentasi. Kemudian siswa lain menanggapi jawaban kelompok yang presentasi bahwa jawaban sudah benar, guru memberi pujian dan menyematkan bintang ke masing-masing anggota kelompok. Pada saat siswa lain presentasi terdapat beberapa

siswa yang membuat kegaduhan kelas. Namun, guru menegur siswa tersebut sehingga suasana kelas menjadi kondusif lagi.

c. Konfirmasi

Setelah siswa memaparkan hasil diskusi dengan baik guru menyematkan bintang dan memberi tepuk tangan pada siswa yang aktif dalam diskusi. Setelah pemaparan hasil diskusi selesai, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui dan belum dipahami oleh siswa. Guru juga menanggapi hasil presentasi masing-masing kelompok.

Guru : "Apakah kalian sudah jelas dengan materi yang Ibu ajarkan hari ini? Adakah yang belum paham dan ingin bertanya?"

Siswa : "Sudah jelas, Bu…" (dengan serempak)

Guru : "Bagus, berarti kalian sudah paham dan memperhatikan pelajaran".

4.1.2.2.4 Kegiatan Akhir (15 menit)

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang materi peran BPUPKI dan PPKI dalam perjuangan kemerdeekaan Indonesia dan proses perumusan dasar negara.. Pada siklus II guru belum melaksanakan refleksi pembelajaran dengan maksimal, hanya memberi ulasan secara singkat tapi tidak memberi penguatan terhadap hasil refleksi yang diutarakan siswa. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi, siswa mengerjakan soal yang diberikan guru. Guru memberikan tindak lanjut dengan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya kepada siswa dan meminta para siswa untuk mempersiapkan diri pada pertemuan

berikutnya dengan materi tokoh kemerdekaan dan perannya dalam memperjuangkan kemerdekaan serta cara menghargai jasa pahlawan. Kemudian siswa bersama guru mengakhiri proses pembelajaran yang telah mereka lalui dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa.

4.1.2.3 Observasi Proses Pembelajaran Siklus II

4.1.2.3.1 Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Keterampilan Guru siklus II

No	Indikator keterampilan guru	Perolehan Skor
1	Keterampilan membuka pembelajaran menggunakan media audiovisual	3
2	Keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual	3
3	Keterampilan menjelaskan menggunakan media audiovisual	3
4	Keterampilan menggunakan media audiovisual	3
5	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil menggunakan model Kancing Gemerincing	3
6	Keterampilan mengelola kelas	2
7	Keterampilan guru mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model Kancing Gemerincing	3
8	Keterampilan memberi penguatan	4
9	Keterampilan Menutup Pelajaran	3
Total perolehan skor		27
Rata-Rata		3
Kategori		Baik (B)

Keterangan :

Kategori tiap indikator dalam keterampilan guru sebagai berikut:

Skor	Kategori
28 ≤skor ≤ 36	Sangat baik
19 ≤skor ≤ 27	Baik
10 ≤skor≤ 18	Cukup
0 ≤skor ≤ 9	Kurang

Dari tabel keterampilan guru tersebut selengkapnya tersaji dalam diagram berikut.

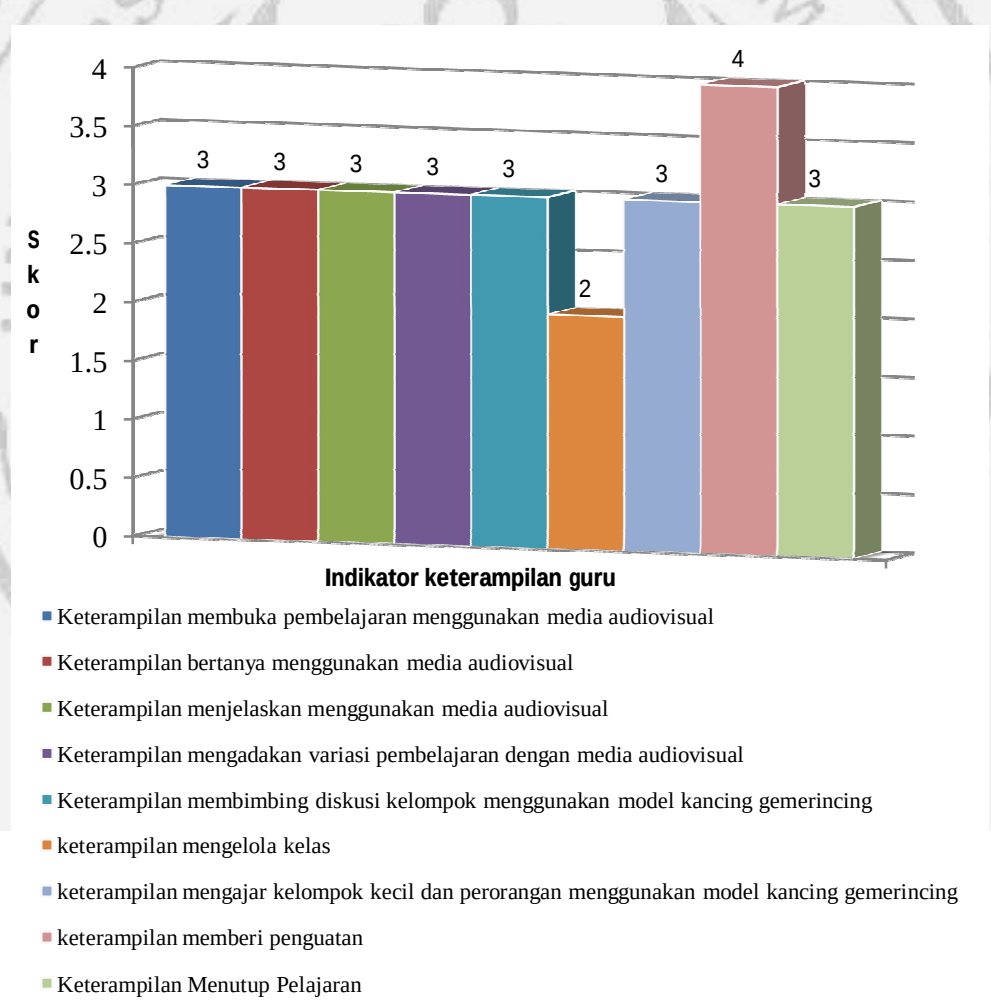

Gambar 4.4. DiagramHasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram, hasil observasi keterampilan guru pada siklus II memperoleh skor 27dengankategori baik. Indikator-indikator tersebut secara lebih jelas sebagai berikut:

a. Keterampilan membuka pembelajaran menggunakan media audiovisual

Pada indikator membuka pembelajaran menggunakan media audiovisual diperoleh skor 3. Guru dapat mengkondisikan kelas. Guru sudah menyampaikan apersepsi menggunakan*sound slide*/video. Guru sudah mengemukakan tujuan pembelajaran dengan jelas secara lisan. Namun masih belum tampak keterampilan guru dalam memberikan motivasi dan menarik minat siswa.

b. Keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual

Pada indikator keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual diperoleh skor 3. Guru sudah mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat sesuai materi yang ditayangkan dalam *soundslide*/ video. Guru juga memberikan pertanyaan secara menyebar ke seluruh siswa. Guru sudah memberikan konfirmasi jawaban. Namun, guru belum memberikan waktu berpikir sebelum menunjuk siswa untuk merespon pertanyaan sehingga terkesan terburu-buru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa.

c. Keterampilan menjelaskan menggunakan media audiovisual

Indikator keterampilan menjelaskan menggunakan media audiovisual diperoleh skor 3. Pada indkator ini guru dapat menjelaskan materi dengan media audiovisual menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami. Guru juga sudah menjelaskan materi menggunakan media audiovisual sesuai

dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dirumuskan. Guru sudah mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan lewat tayangan media audiovisual.Namun, guru belum memberikan ilustrasi yang relevan dengan materi lewat tayangan media audiovisual.

d. Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dengan media audiovisual

Pada indikator keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dengan media audiovisual guru memperoleh skor 3. Media yang digunakan guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Media yang digunakan guru dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Namun, media yang digunakan guru masih belum bisa menarik minat siswa karena banyaknya materi yang harus dipelajari.

e. Keterampilan membimbing diskusi kelompok menggunakan model Kancing Gemerincing

Pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok menggunakan model Kancing Gemerincing guru memperoleh skor 3. Guru dapat membimbing siswa dalam membentuk kelompok. Guru sudah memberi waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan. Guru juga membimbingsiswa dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur model Kancing Gemerincing.Namun, guru belum mendorong siswa untuk saling bekerja sama dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur Kancing Gemerincing

f. Keterampilan mengelola kelas

Pada indikator keterampilan mengelola kelas guru mendapatkan skor 2. Guru sudak mengkondisikan siswa secara fisik dan psikis. Guru sudah menegur siswa yang mengganggu saat pembelajaran. Namun, belum terlihat

guru memusatkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Guru masih belum menciptakan interaksi belajar yang positif dengan siswa.

g. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model Kancing Gemerincing

Pada indikator mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model Kancing Gemerincing diperoleh skor 3. Pada indikator ini telah tampak guru mendorong siswa menyampaikan pendapatnya menggunakan Kancing Gemerincing. Guru sudah mendengarkan pendapat yang disampaikan siswa dan memberi respon pada jawaban/pendapat siswa. Indikator yang belum dilakukan guru yaitu membimbing siswa untuk berpikir menyelesaikan permasalahan.

h. Keterampilan memberikan penguatan

Dalam indikator keterampilan memberikan penguatan diperoleh skor 4. Keempat indikator telah tampak. Guru sudah berhasil dalam memberikan penguatan-penguatan positif dan bervariasi pada siswa, misalnya dengan kata-kata yang baik, tepuk tangan atau acungan jempol, senyuman/ sentuhan, dan memberikan tanda/simbol/bendaberupa stiker bintang prestasi kepada siswa.

i. Keterampilan menutup pembelajaran

Pada indikator menutup pembelajaran guru memperoleh skor 3. Hal ini terlihat bahwa guru bersama siswa telah menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru sudah memberikan evaluasi kepada

siswa. Guru juga sudah memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas. Namun, guru belum melaksanakan refleksi pembelajaran bersama siswa

4.1.2.3.2 Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Observasi aktivitas siswa pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas seluruh siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga diperoleh rata-rata aktivitas siswa. Hasil observasi rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisualpada siklus II dapat dilihat dari tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor					Jumlah	Rata-Rata Skor
		0	1	2	3	4		
1	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan tertib	-	-	5	9	6	61	3,05
2	Memperhatikan media audiovisual yang ditampilkan	-	-	2	13	5	63	3,15
3	Mengajukan pertanyaan	-	-	5	15	-	55	2,75
4	Menjawab pertanyaan dari guru	-	-	7	13	-	53	2,65
5	Melakukan diskusi kelompok sesuai prosedur Kancing Gemerincing	-	-	7	12	1	54	2,7
6	Melaporkan hasil diskusi kelompok	-	-	10	10	-	50	2,5
7	Melakukan refleksi	-	-	7	13	-	53	2,65
Jumlah Skor								19,45
Rata-rata Skor								2,78
Kategori								Baik

Keterangan:

Kategori tiap indikator dalam aktivitas siswa sebagai berikut:

Skor	Kategori
22 ≤skor ≤ 28	Sangat baik
15≤skor ≤21	Baik
8 ≤skor≤14	Cukup
0 ≤skor ≤7	Kurang

Dari tabel hasil observasi aktivitas siswa tersebut selengkapnya tersaji dalam diagramberikut:

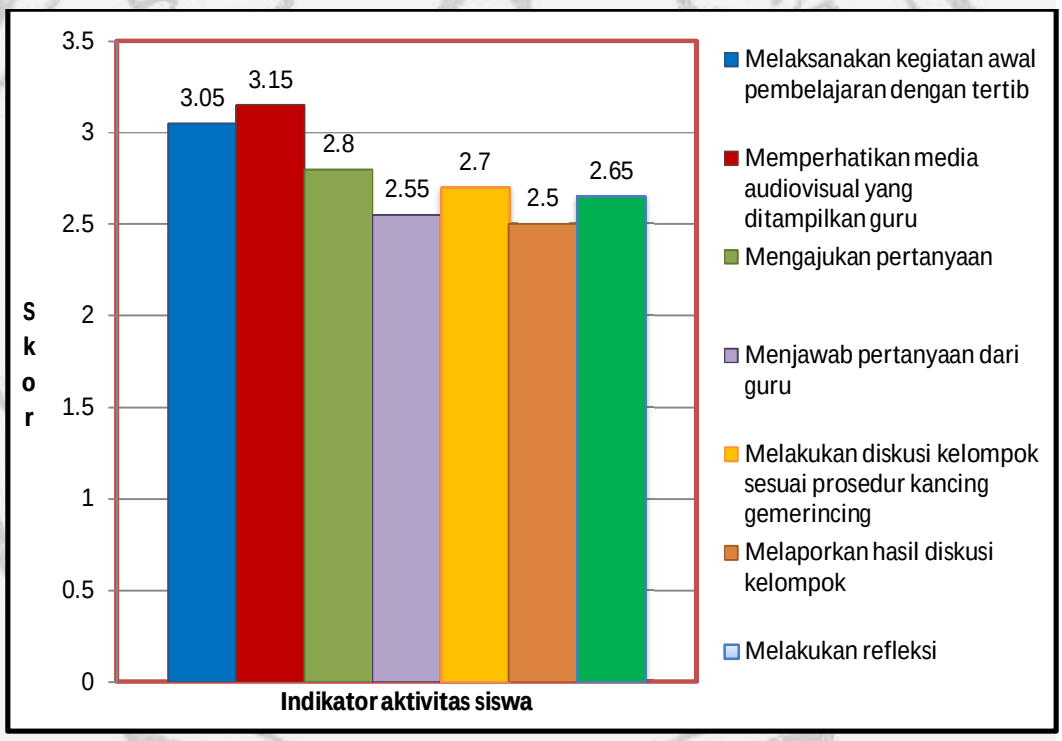

Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan data tabel hasil observasi aktivitas siswa siklus II menunjukkan bahwa jumlah skor aktivitas siswa sebesar 19,45 rata-rata skor tiap siswa adalah 2,78 dengan kategori baik. Aktivitas siswa tersebut dijabarkan menurut indikator dari variabel aktivitas siswa. Secara lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan tertib

Pada indikator melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan tertib siswa memperoleh rata-rata skor 3,05. Terdapat 5 siswa yang mendapatkan skor 2, ada 9 siswa mendapatkan skor 3 dan 6 siswa mendapatkan skor 4. Saat guru memberikan apersepsi siswa juga memberikan tanggapan pada apersepsi tersebut dan menyampaikan pengetahuan awal yang dimiliki siswa sesuai dengan isi materi. Beberapa siswa sudah mempersiapkan seluruh perlengkapan belajar termasuk sumber belajar. Akan tetapi, beberapa siswa belum bersemangat mengikuti pembelajaran.

b. Memperhatikan media audiovisual yang ditampilkan guru

Indikator memperhatikan media audiovisual yang ditampilkan guru, rata-rata siswa memperoleh skor 3,15. Terdapat 2 siswa yang mendapatkan skor 2, ada 13 siswa mendapatkan skor 3, dan 5 siswa mendapatkan skor 4. Siswa sudah memperhatikan tayangan dari awal sampai akhir. Kemudian pandangan siswa sudah fokus saat video ditayangkan. Sebagian besar siswa terlihat sedang bertukar pendapat dengan teman mengenai tayangan video. Namun, siswa belum mencatat hal-hal penting dari video yang ditayangkan.

c. Mengajukan pertanyaan

Pada indikator ini rata-rata siswa memperoleh skor 2,75. Terdapat 5 siswa mendapatkan skor 2 dan 15 siswa mendapatkan skor 3. Siswa sudah berani bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Ada beberapa siswa yang bertanya dengan suara yang jelas. Namun pertanyaan yang diajukan siswa kurang relevan dengan materi dan belum bertanya dengan sikap yang baik dan sopan.

d. Menjawab pertanyaan dari guru

Pada indikator menjawab pertanyaan dari guru, rata-rata siswa mendapatkan skor 2,65. Terdapat 7 siswa yang mendapatkan skor 2 dan 13 siswa mendapatkan skor 3. Siswa sudah berani menjawab pertanyaan dari guru dan sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Namun, beberapa siswa belum memberikan jawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan guru dan siswa juga belum mampu menganggapi pertanyaan dari guru.

e. Melakukan diskusi kelompok sesuai prosedur Kancing Gemerincing

Pada indikator ini rata-rata siswa memperoleh skor 2,7. Terdapat 7 siswa yang mendapatkan skor 2, ada 12 siswa mendapatkan skor 3, dan 1 siswa memperoleh skor 4. Siswa sudah berani mengungkapkan pendapatsaat diskusi dengan menggunakan kancing kemudian diletakkan di tengah-tengah meja kelompok. Siswa juga sudah terlihat menanggapi pendapat teman dengan meletakkan kancing di tengah-tengah meja kelompok. Akan tetapi, siswa belum bisa memecahkan permasalahan dan memberi saran positif pada kelompoknya. Siswa juga belum bekerja sama dengan masing-masing anggota kelompok.

f. Melaporkan hasil diskusi

Pada indikator ini rata-rata siswa memperoleh skor 2,5. Terdapat 10 siswa yang mendapatkan skor 2 dan 10 siswa mendapatkan skor 3. Siswa sudah menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan jelas dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.Namun, siswa belum merespon tanggapan yang muncul pada saat presentasi dan juga siswa belum menulis rangkuman hasil diskusi di catatan masing-masing.

g. Melakukan refleksi

Pada indikator melakukan refleksi rata-rata siswa memperoleh skor 2,65. Terdapat 7 siswa yang mendapatkan skor 2 dan 13 siswa mendapatkan skor 3. Dalam injdikator melakukan refleksi terdapat 4 aspek yang dinilai dan rata-rata siswa sudah mencatat hasil refleksi dan berani menyampaikan hasil refleksi. Akan tetapi, siswa belum bisa menyampaikan hasil refleksi secara runtut dan sesuai materi yang telah dipelajari.

4.1.2.3.3. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisualpada materi peran BPUPKI dan PPKI dalam perumusan dasar negara pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Tes Siswa Siklus II

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	61,25	65,9	74,7
2	Nilai terendah	30	37	45
3	Nilai tertinggi	86	88	95
4	Jumlah siswa tuntas	9 siswa (45%)	12 siswa (60%)	14 siswa (70%)
5	Jumlah siswa tidak tuntas	11 siswa (55%)	8 siswa (40%)	6 siswa (30%)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata- rata awal sebelum pelaksanaan siklus adalah 61,25 dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 86, ketuntasan 9 siswa (45%), dan yang belum tuntas 11 siswa (55%). Setelah

dilaksanakan penelitian siklus I nilai rata- rata menjadi 65,9 dengan nilai terendah 37, nilai tertinggi 88, ketuntasan 12 siswa(60%) dan 8 siswa (40%) tidak tuntas.Kemudian terjadi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II yaitu sebesar 10% dari siklus I. Pada pelaksanaan tindakan siklus II hasil belajar siswa di kelas V mendapatkan rata-rata sebesar 74,7 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 95, siswa yang hasil belajarnya tuntas berjumlah 14 siswa (70%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 siswa (30%). Penilaian tersebut berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 68.

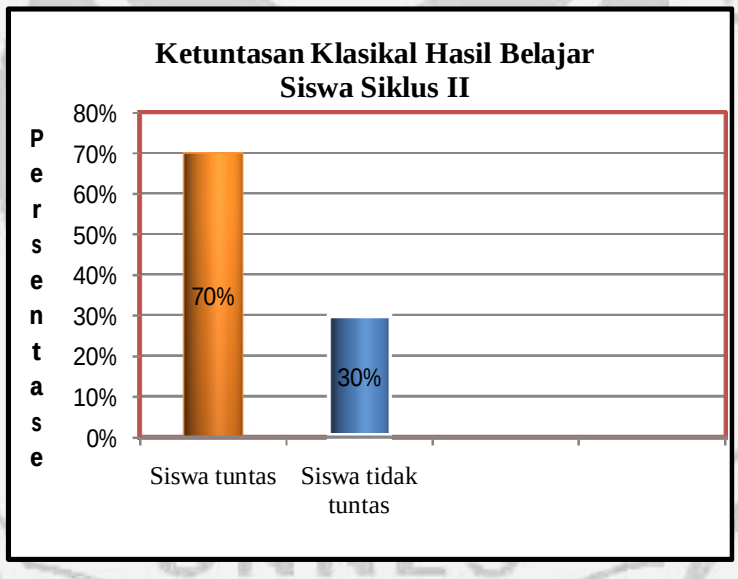

Gambar 4.6 Diagram ketuntasan hasil belajar siswa siklus II

Diagram batang diatas menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 70%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 30%. Meskipun hasil belajar siswa mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai

indikator yang diharapkan yaitu 80% dari jumlah siswa kelas V, sehingga perlu adanya perbaikan atau tindakan berikutnya pada siklus III.

4.1.2.4 Refleksi

Hasil pengamatan dan catatan lapangan yang dilakukan terhadap pembelajaran pada siklus II, secara keseluruhan yaitupada aspek keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa sudah baik daripada siklus I. Namun ada beberapa kendala yang perlu diatasi. Kendala-kendala yang perludiatasi agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih baik meliputi:

4.1.2.4.1 Aspek Keterampilan Guru

Adapun kendala yang dialami guru saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual antara lain:

a. Ketika membuka pembelajaran terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu guru masih belum memberikan motivasi dan menarik minat siswa.
b. Pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu guru belum memberikan waktu berpikir sebelum menunjuk siswa untuk merespon pertanyaan.
c. Pada saat menjelaskan menggunakan media audiovisual terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu guru belum memberikan ilustrasi yang relevan dengan materi lewat tayangan media audiovisual.
d. Saat guru mengadakan variasi menggunakan media audiovisual terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu media yang digunakan guru belum dapat menarik perhatian siswa.

e. Pada saat membimbing diskusi terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu guru kurang membimbing diskusi belum mendorong siswa untuk saling bekerjasama dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur model Kancing Gemerincing.
f. Dalam mengelola kelas terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaituguru belum memusatkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan belum menciptakan interaksi belajar positif dengan siswa.
g. Dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model Kancing Gemerincing terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu guru belum membimbing siswa untuk berpikir dikarenakan permasalahan yang diberikan guru masih tergolong mudah sehingga guru belum optimal melaksanakan deskriptor tersebut.
h. Dalam menutup pembelajaran terdapat satu deskriptor yang tidak tampak guru sudah melaksanakan refleksi tetapi masih belum memberikan penguatan atas refleksi tersebut .

4.1.2.4.2 Aspek Aktivitas Siswa

Adapun kendala pada aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model Kancing Gemerincingberbantuan media audiovisual antara lain:

a. Pada saat melaksanakan kegiatan awal pembelajaran rata-rata terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu beberapa siswa masih belum bersemangat mengikuti pembelajaran. Hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa saat guru melakukan apersepsi tentang proses perumusan dasar negara sebagian besar

siswa mengetahui isi pancasila tetapi belum mengerti tentang proses untuk merumuskan pancasila.

b. Pada saat memperhatikan media audiovisual rata-rata terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu beberapa siswa belum mencatat hal-hal penting dari video yang ditayangkan.
c. Dalam mengajukan pertanyaan rata-rata terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu beberapa siswa sudah mulai antusias namun pertanyaan yang diajukan siswa juga kurang relevan dengan materi dan ketika bertanya beberapa siswa belum menunjukkan sikap yang baik dan sopan.
d. Ketika menjawab pertanyaan dari guru rata-rata terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu beberapa siswa belum mampu menanggapi pertanyaan guru dengan tepat. Terdapat beberapa siswa yang jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan guru.
e. Dalam melakukan diskusi kelompok dengan model Kancing Gemerincingrata-rata terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu siswa masih kesulitan dalam memecahkan permasalahan dan memberi saran positif kepada anggota kelompoknya.
f. Ketika melaporkan hasil diskusi rata-rata terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu banyak siswa yang belum merangkum hasil diskusi dengan baik. Hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa ketika siswa menyampaikan pendapatnya, masih ada beberapa siswa yang belum percaya diri dikarenakan siswa tersebut sebelumnya jarang berkontribusi saat pembelajaran.

g. Ketika melakukan refleksi rata-rata terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu sebagian siswa belum menyampaikan hasil refleksi secara runtut dan sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

4.1.2.4.3 Aspek Hasil Belajar Siswa

Adapun kendala pada aspek hasil belajar siswa yaitu sesuai hasil tes akhir yang menunjukkan masih ada 30% siswa yang belum tuntas, ketuntasan belajar sebesar 70%. Dari 20 siswa terdapat 14 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa saat evaluasi siswa mengerjakan soal dengan baik dan lancar tanpa menyontek buku maupun temannya. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan dan harus dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Banyaknya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran maka untuk siklus berikutnya perlu dilakukan perbaikan.

4.1.2.5 Revisi

Adapun perbaikan untuk siklus III berdasarkan hasil diskusi dengan tim kolaborator maka perencanaan perbaikan yang akanditekankan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Guru harus memotivasi dan menarik minat siswa agar dapat fokus dan bisa berkonsentrasi pada saat membuka pembelajaran.
b. Guru harus memberikan waktu berpikir untuk merespon pertanyaan pada saat mengajukan pertanyaan.

c. Guru harus memberikan ilustrasi yang relevan dengan materi lewat tayangan media audiovisual pada saat guru menjelaskan materi mneggunakan media audiovisual.
d. Media yang digunakan guru harus menarik minat siswa pada saat guru mengadakan variasi menggunakan media audiovisual.
e. Guru harus mendorong siswa agar saling bekerjasama dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur/langkah-langkah model pembelajaran Kancing Gemerincing pada saat membimbing diskusi.
f. Guru harus memusatkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan menciptakan interaksi positif dengan siswa pada saat guru mengelola kelas.
g. Guru harus membimbing siswa untuk berpikir pada saat mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing..
h. Guru harus melaksanakan refleksi pada saat menutup pembelajaran.
i. Siswa harus lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran saat melaksanakan kegiatan awal.
j. Siswa harus lebih aktif mencatat hal-hal penting dari video tersebut pada saat memperhatikan media audiovisual.
k. Siswa harus bertanya dengan suara yang jelas dan pertanyaan yang diajukan harus relevan dengan materi, serta pada saat siswa mengajukan pertanyaan harus dengan sikap yang baik dan sopan.
l. Siswa harus mampu menanggapi pertanyaan guru dengan tepat pada saat siswa menjawab pertanyaan.

m. Siswa harus bisa bekerjasama dalam memecahkan permasalahan dan memberi saran positif kepada kelompoknya saat melakukan diskusi kelompok.
n. Siswa harus menulis rangkuman dari hasil diskusi ketika melaporkan hasil diskusi.
o. Siswa harus menyampaikan hasil refleksi secara runtut dan sesuai dengan materi yang telah dipelajari pada saat melakukan refleksi.
p. Mengusahakan terhadap peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan membuat soal-soal evaluasi yang materinya telah dibahas secara keseluruhan pada saat kegiatan pembelajaran agar tercapai ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yaitu sebesar 80%.

4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

4.1.3.1 Perencanaan

Peneliti melakukan perencanaan sebelum melaksanakan tindakan pada siklus III sebagai berikut:

a. Menelaah kurikulum IPS kelas V semester II merumuskan indikator pembelajaran yang akan dicapai.
b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi yaitu: menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dengan Kompetensi Dasar: menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan indikator pembelajarannya adalah: 1) Menuliskan tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan

Indonesia, 2) Menjelaskan peran-peran tokoh dalam kemerdekaan Indonesia, dan 3) Memaparkan cara menghargai jasa-jasa pahlawan

c. Menyiapkan kancing, media audiovisual sesuai dengan materi persiapan kemerdekaan Indonesia yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
d. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, lembar untuk catatan lapangan, serta peralatan dokumentasi.

4.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan pada hari Jum'at, 15 Maret 2013 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pembelajaran IPS dilaksanakan di kelas V dengan jumlah 20 siswa. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dengan pokok bahasan mengenai tokoh-tokoh yang ikut berperan serta dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan cara-cara menghargai perjuangan tokoh kemerdekaan tersebut. Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan pengamatan pada keterampilan guru dan aktivitas siswa yang berkolaborasi dengan guru mitra dan teman sejawat (observer). Kegiatan pada pertemuan siklus III meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

4.1.3.2.1 Kegiatan Pra Pembelajaran (5 menit)

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan media audiovisual, sumber belajar, dan perlengkapan lain yang digunakan dalam pembelajaran seperti laptop, LCD dan speaker. Jam pelajaran dimulai setelah istirahat, kemudian siswa masuk, guru mengkondisikan siswa, mengucapkan salam dan melakukan presensi.

4.1.3.2.2 Kegiatan Awal (5 menit)

Guru memberikan bertanya kepada siswa, " Siap untuk belajar hari ini?". Siswa masih belum bersemangat menjawab pertanyaan guru, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat dari pertemuan kemaren supaya hasil belajarnya juga baik. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pada siklus I dan siklus II. Guru menunjuk salah satu siswa berinisial FDN untuk menjawab pertanyaan guru karena siswa tersebut belum memusatkan perhatiannya pada guru. Setelah itu guru melanjutkan tanya jawab kepada seluruh siswa dan sebagian besar siswa merespon pertanyaan guru dengan baik.

Guru memberikan apersepsi dengan menayangkan sebuah video mengenai pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno dan beberapa *slide* gambar tokoh-tokoh proklamasi. Setelah penayangan slide/video itu guru melakukan tanya jawab lagi dengan siswa.

Guru : "Anak-anak, siapa yang membacakan teks proklamasi pada tayangan tersebut?"

Siswa : dengan serentak menjawab, "Ir. Soekarno"

Guru : "Pintar!...nah sekarang ibuingin bertanya. Misalkan kalian menjadi tokoh proklamasi apa yang akan kalian lakukan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dikumandangkan?"

Siswa : "menghargai jasa pahlawan, menjaga kemerdekaan Indonesia", jawab siswa bergantian.

Guru : “Bagus, tepat sekali anak-anak! Diantara kalian ada yang tahu siapa saja tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia?”

Siswa : seluruh siswa menjawab sesuai pengetahuan mereka, “Ada Ir. Soekarno, Radjiman, Moh.Yamin, Moh.Hatta, Ibu Fatmawati, Sayuti Melik, dll”

Guru : “Iya benar sekali…ternyata kalian masih mengingat materi yang sudah Ibu ajarkan kemaren. Dari semua tokoh yang kalian sebutkan tadi masih banyak pahlawan-pahlawan yang berjuang meraih kemerdekaan yang tidak bisa disebut namanya”

Guru melanjutkan tanya jawab dengan siswa mengenai peran masing-masing tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu menyebutkan tokoh-tokoh beserta perannya dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan cara menghargai jasa pahlawan.

4.1.3.2.3 Kegiatan Inti (45 menit)

a. Eksplorasi

Pada kegiatan ini guru mula-mula memutarkan sebuah tayangan video yang berisi penjelasan penjaga museum kemerdekaan Indonesia mengenai sejarah kemerdekaan Indonesia. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari tentang peran tokoh kemerdekaan dan cara menghargai jasa pahlawan dengan membaca buku. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan dengan baik bahkan beberapa siswa melihat tayangan sambil membaca sumber belajar yang dipegang masing-masing siswa.

Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang isi dari rekaman tersebut. Sebagian besar siswa sudah bisa menjawab pertanyaan dari guru, karena siswa sudah dibekali sumber belajar.Kemudian guru memberi penjelasan tentang tayangan video yang telah diputarkan, siswa kelas V terlihat aktif ketika guru menjelaskan materi dengan permainan tebak tokoh, disamping menjelaskan guru juga mengecek pemahaman siswa dengan melakukan tanya jawab.

a. Elaborasi

Guru membentuk 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Pemilihan anggota kelompok masih sama dengan siklus I dan II. Kemudian guru menjelaskan prosedur berdiskusi menggunakan Kancing Gemerincing masih seperti pertemuan sebelumnya dan guru lebih menekankan adanya kerjasama pada masing-masing kelompok dan penyampaian pendapat masing-masing siswa dalam menjawab permasalahan yang diberikan guru. Setelah siswa paham dengan prosedur Kancing Gemerincing, guru membagikan Lembar Kerja Siswadengan memberikan tugas tentang materi tokoh-tokoh kemerdekaan dan cara menghargai jasa pahlawan serta membagikan kancing kepada masing-masing siswa. Setiap siswa mendapatkan dua kancing sebagai tiket bicara untuk menjawab pertanyaan dari Lembar Kerja Siswa. Pada siklus III siswa sudah memahami prosedur model pembelajaran Kancing Gemerincing sehingga diskusi kelompok berjalan cukup lancar. Masing-masing kelompok diberi waktu untuk mendiskusikan jawaban yang tepat. Saat

pelaksanaan diskusi guru juga meminta siswa untuk menulis hasil diskusi di Lembar Kerja Siswa juga menuliskan di buku catatan masing-masing siswa agar setiap siswa mempunyai catatan. Guru menunjuk siswa secara bergantian dan meminta siswa untuk selalu memperhatikan prosedur model pembelajaran Kancing Gemerincing yaitu setiap siswa menyampaikan pendapat atau memberi tanggapan harus menyerahkan kancing yang dimilikinya di tengah-tengah meja kelompok sampai kancing yang dimiliki siswa habis untuk menyampaikan jawabannya.

Ketika kancing yang dimiliki seluruh siswa sudah habis, guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di hadapan seluruh siswa dengan suara yang jelas agar seluruh siswa bisa mendengar pembacaan hasil diskusi. Setelah perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi, guru meminta kelompok lain untuk mananggapi jawaban dari kelompok yang sedang presentasi. Kemudian siswa lain menanggapi jawaban kelompok yang presentasi bahwa jawaban sudah benar, guru memberi pujian dan menyematkan bintang ke masing-masing anggota kelompok. Kelompok 1 menjalankan pembacaan hasil diskusi dengan baik dan ditanggapi dengan baik pula oleh kelompok 2. Setelah selesai berlanjut ke kelompok 2 membacakan hasil diskusi dan kelompok 3 menanggapi kelompok 2, dst.

b. Konfirmasi

Setelah siswa memaparkan hasil diskusi dengan baik guru menyematkan bintang dan memberi tepuk tangan pada siswa yang aktif

dalam diskusi. Setelah pemaparan hasil diskusi selesai, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui dan belum dipahami oleh siswa. Guru juga menanggapi hasil presentasi masing-masing kelompok.

Guru : "Diskusi hari ini berjalan dengan lancar, sebagian besar dari kalian telah mengikuti prosedur model pembelajaran Kancing Gemerincing yang Ibu ajarkan. Apakah kalian sudah paham dengan materi yang Ibu jelaskan hari ini?"

Siswa : "Sudah jelas, Bu…" (dengan serempak)

Guru : "Bagus, berarti kalian sudah paham dan memperhatikan pelajaran. Ibu harap nanti hasil evaluasi kalian akan lebih baik dari pertemuan sebelumnya".

4.1.3.2.4 Kegiatan Akhir (15 menit)

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang materi tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia dan cara menghargai jasa pahlawan . Guru juga melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian siswa mencatat/ menggaris bawahi hal-hal penting ke dalam sumber belajar/ buku catatan masing-masing siswa. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi, siswa mengerjakan soal yang diberikan guru. Guru menginformasikan bahwa penelitian telah selesai dan materi yang akan diajarkan harus dipelajari lagi dan meminta para siswa untuk belajar lebih giat lagi karena pada minggu berikutnya akan diadakan mid semester di SDN Gajhmungkur 02. Kemudian siswa bersama guru mengakhiri proses pembelajaran yang telah mereka lalui dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa.

4.1.3.3 Observasi Proses Pembelajaran Siklus III

4.1.3.3.1 Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual pada siklus III diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Keterampilan Guru siklus III

No	Indikator keterampilan guru	Perolehan Skor
1	Keterampilan membuka pembelajaran menggunakan media audiovisual	4
2	Keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual	4
3	Keterampilan menjelaskan menggunakan media audiovisual	3
4	Keterampilan menggunakan media audiovisual	3
5	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil menggunakan model Kancing Gemerincing	4
6	Keterampilan mengelola kelas	3
7	Keterampilan guru mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model Kancing Gemerincing	3
8	Keterampilan memberi penguatan	4
9	Keterampilan Menutup Pelajaran	4
Total perolehan skor		32
Rata-Rata Skor		3,55
Kategori		Sangat Baik (A)

Keterangan :

Kategori tiap indikator dalam keterampilan guru sebagai berikut:

Skor	Kategori
28 ≤skor ≤ 36	Sangat baik
19 ≤skor ≤ 27	Baik
10 ≤skor≤ 18	Cukup
0 ≤skor ≤ 9	Kurang

Dari tabel keterampilan guru tersebut selengkapnya tersaji dalam diagram berikut.

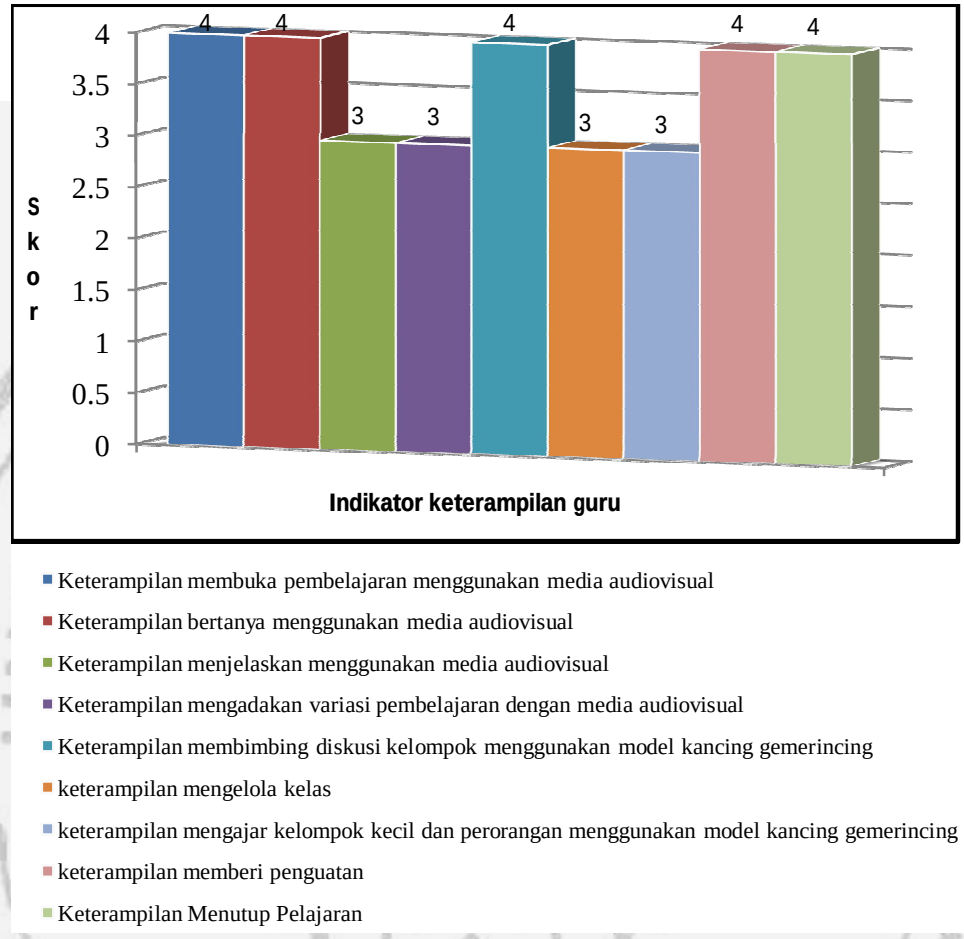

Gambar 4.7. Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, hasil observasi keterampilan guru pada siklus III terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus III hasil observasi keterampilan guru memperoleh skor 32dengan kategorisangat baik. Indikator-indikator tersebut secara lebih jelas sebagai berikut:

a. Keterampilan membuka pembelajaran menggunakan media audiovisual

Pada indikator membuka pembelajaran menggunakan media audiovisual diperoleh skor 4. Seluruh aspek pada indikator ini sudah

dilakukan guru. Guru dapat mengkondisikan kelas. Guru sudah menyampaikan apersepsi menggunakan *sound slide*/video. Guru juga mengemukakan tujuan pembelajaran dengan jelas secara lisan dan keterampilan guru dalam memberikan motivasi dan menarik minat siswa sudah tampak.

b. Keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual

Pada indikator keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual diperoleh skor 4. Guru sudah mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat sesuai materi yang ditayangkan dalam *sound slide*/ video. Guru juga memberikan pertanyaan secara menyebar ke seluruh siswa dan memberikan konfirmasi jawaban dan memberikan waktu berpikir sebelum menunjuk siswa untuk merespon pertanyaan.

c. Keterampilan menjelaskan menggunakan media audiovisual

Indikator keterampilan menjelaskan menggunakan media audiovisual diperoleh skor 3. Pada indkator ini guru dapat menjelaskan materi dengan media audiovisual menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami. Guru juga sudah menjelaskan materi menggunakan media audiovisual sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dirumuskan. Guru sudah memberikan ilustrasi yang relevan dengan materi lewat tayangan media audiovisual dan mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan lewat tayangan media audiovisual. Sehingga seluruh aspek pada indikator ini sudah tampak.

d. Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dengan media audiovisual

Pada indikator keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dengan media audiovisual guru memperoleh skor 3. Media yang digunakan guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Media yang digunakan guru dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Namun, media yang digunakan guru belum menarik minat seluruh siswa karena kualitas suara pada media audiovisual di siklus III ini suaranya kurang keras.

e. Keterampilan membimbing diskusi kelompok menggunakan model Kancing Gemerincing

Pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok menggunakan model Kancing Gemerincing guru memperoleh skor 4. Guru dapat membimbing siswa dalam membenyuk kelompok. Guru sudah memberi waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan. Guru sudah membimbing siswa dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur model Kancing Gemerincing. Kegiatan diskusi juga sudah berlangsung dengan baik dan kerjasama siswa sudah merata karena guru sudah mendorong siswa untuk saling bekerja sama dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur Kancing Gemerincing.

f. Keterampilan mengelola kelas

Pada indikator keterampilan mengelola kelas guru mendapatkan skor 3. Guru sudah mengkondisikan siswa secara fisik dan psikis. Guru sudah menegur siswa yang mengganggu saat pembelajaran. Guru terlihat sudah memusatkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Akan tetapi, guru belum menciptakan interaksi belajar yang positif dengan siswa.

g. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model Kancing Gemerincing

Pada indikator mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model Kancing Gemerincing diperoleh skor 3. Pada indikator ini telah tampak guru mendorong siswa menyampaikan pendapatnya menggunakan Kancing Gemerincing. Guru sudah mendengarkan pendapat yang disampaikan siswa dan memberi respon pada jawaban/pendapat siswa. Indikator yang masih belum dilakukan guru yaitu membimbing siswa untuk berpikir menyelesaikan permasalahan.

h. Keterampilan memberikan penguatan

Dalam indikator keterampilan memberikan penguatan diperoleh skor 4. Keempat indikator telah tampak. Guru sudah berhasil dalam memberikan penguatan-penguatan positif dan bervariasi pada siswa, misalnya dengan kata-kata yang baik, tepuk tangan atau acungan jempol, senyuman/ sentuhan, dan memberikan tanda/simbol/benda berupa stiker bintang prestasi kepada siswa.

i. Keterampilan menutup pembelajaran

Pada indikator menutup pembelajaran guru memperoleh skor 4. Seluruh aspek pada indikator ini sudah tampak dan guru melakukannya dengan baik. Hal ini terlihat bahwa guru bersama siswa telah menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran bersama siswa.. Gurusudah memberikan

evaluasi kepada siswa. Guru sudah memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas untuk belajar seluruh materi dari semester II untuk persiapan tes mid semester pada tanggal 18 Maret 2013.

4.1.3.3.2Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Observasi aktivitas siswa pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas seluruh siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat, sehingga diperoleh rata-rata aktivitas siswa. Hasil observasi rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisualpada siklus III dapat dilihat dari tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	**Indikator**	**Jumlah siswa yang mendapatkan skor**					**Jumlah**	**Rata-rata Skor**
		0	1	2	3	4		
1	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan tertib	-	-	2	6	12	70	3,5
2	Memperhatikan media audiovisual yang ditampilkan	-	-	-	7	13	73	3,65
3	Mengajukan pertanyaan	-	-	1	13	6	65	3,25
4	Menjawab pertanyaan dari guru	-	-	2	11	7	65	3,25
5	Melakukan diskusi kelompok sesuai prosedur Kancing Gemerincing	-	-	2	14	4	62	3,1
6	Melaporkan hasil diskusi kelompok	-	-	-	16	4	64	3,2
7	Melakukan refleksi	-	-	1	14	5	64	3,2
Jumlah								23,15
Rata-rata								3,31
Kategori								Sangat Baik

Keterangan:

Kategori tiap indikator dalam aktivitas siswa sebagai berikut:

Skor	Kategori
22 ≤skor ≤ 28	Sangat baik
15≤skor ≤21	Baik
8 ≤skor≤14	Cukup
0 ≤skor ≤7	Kurang

Dari tabel hasil observasi aktivitas siswa tersebut selengkapnya tersaji dalam diagramberikut:

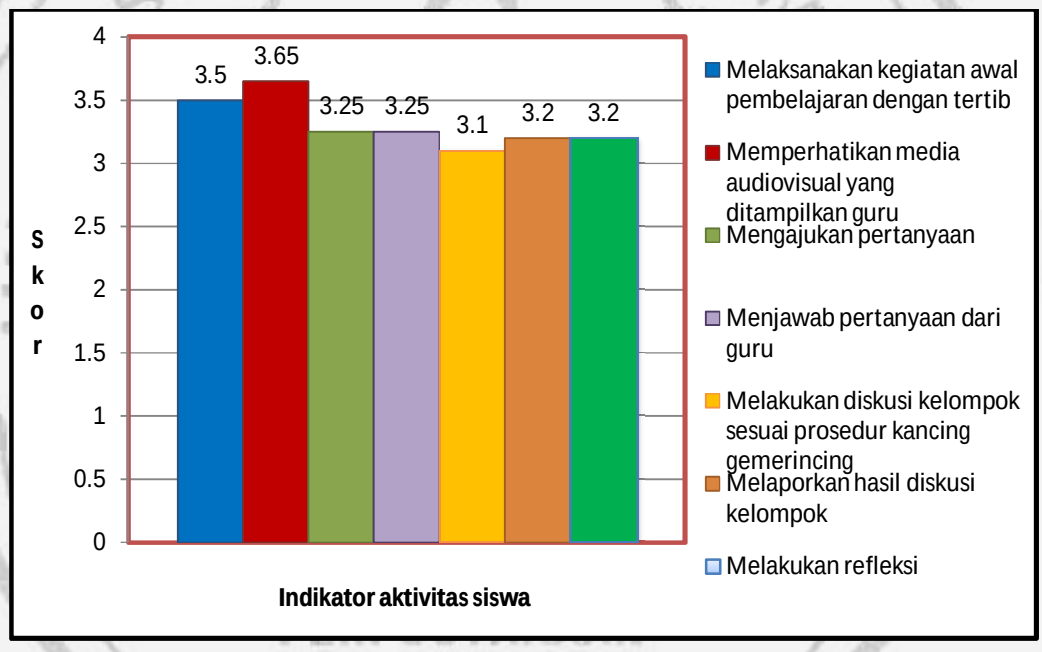

Gambar 4.8 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Berdasarkan data tabel hasil observasi aktivitas siswa siklus III menunjukkan bahwa jumlah skor aktivitas siswa sebesar 23,15 rata-rata skor tiap siswa adalah 3,31 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa tersebut dijabarkan menurut indikator dari variabel aktivitas siswa. Secara lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan tertib

Pada indikator melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan tertib siswa memperoleh rata-rata skor 3,5. Terdapat 2 siswa yang mendapatkan skor 2,ada 6 siswa mendapatkan skor 3, dan 12 siswa mendapatkan skor 4. Saat guru memberikan apersepsi siswa sudah memberikan tanggapan pada apersepsi tersebut dan menyampaikan pengetahuan awal yang dimiliki siswa sesuai dengan isi materi. Beberapa siswa sudah terlihat mempersiapkan seluruh perlengkapan belajar termasuk sumber belajar. Akan tetapi, beberapa siswa belum bersemangat mengikuti pembelajaran dan cenderung membuat gaduh.

b. Memperhatikan media audiovisual yang ditampilkan guru

Indikator memperhatikan media audiovisual yang ditampilkan guru, rata-rata siswa memperoleh skor 3,65. Terdapat 7 siswa yang mendapatkan skor 3 dan 13 siswa mendapatkan skor 4. Siswa sudah memperhatikan tayangan dari awal sampai akhir. Kemudian pandangan siswa sudah fokus saat video ditayangkan. Sebagian besar siswa terlihat sedang bertukar pendapat dengan teman mengenai tayangan video. Sebagian besar siswa ada yang sudah mencatat hal-hal penting dari video yang ditayangkan. Namun ada beberapa siswa yang tidak mencatatnya padahal guru sudah mengingatkan.

c. Mengajukan pertanyaan

Pada indikator ini rata-rata siswa memperoleh skor 3,25. Terdapat 1 siswayang mendapatkan skor 2, ada 13 siswa mendapatkan skor 3, dan 6 siswa mendapatkan skor 4. Siswa sudah berani bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Ada beberapa siswa yang bertanya dengan suara yang jelas. Beberapa

siswa sudah berani bertanya dengan pertanyaan yang relevan dengan materi. Akan tetapi ada beberapa siswa yang belum bertanya dengan sikap yang baik dan sopan.

d. Menjawab pertanyaan dari guru

Pada indikator menjawab pertanyaan dari guru, rata-rata siswa mendapatkan skor 3,25. Terdapat 2 siswa yang mendapatkan skor2, ada 11 siswa mendapatkan skor 3, dan 7 siswa mendapatkan skor 4. Siswa sudah berani menjawab pertanyaan dari guru dan sering menjawab pertanyaan dari guru.Beberapajawaban yang diberikan siswa sudah sesuai dengan pertanyaan yang diberikan guru. Namun ada beberapa siswa yang sering membuat gaduh di kelas belum menjawab pertanyaan dari guru dengan kalimat yang jelas.

e. Melakukan diskusi kelompok sesuai prosedur Kancing Gemerincing

Pada indikator ini rata-rata siswa memperoleh skor 3,1. Terdapat 2 siswa yang mendapatkan skor 2, ada 14 siswa mendapatkan skor 3, dan 4 siswa mendapatkan skor 4. Siswa sudah berani mengungkapkan pendapat saat diskusi dengan menggunakan kancing kemudian diletakkan di tengah-tengah meja kelompok. Siswa sudah terlihat menanggapi pendapat teman dengan meletakkan kancing di tengah-tengah meja kelompok. Pada indikator ini sudah mulai terlihat adanya kerjasama antarsiswa dalam kelompok. Namun, beberapa siswa masih kesulitan dalam memecahkan permasalahan dan memberi saran positif pada kelompoknya.

f. Melaporkan hasil diskusi

Pada indikator ini rata-rata siswa memperoleh skor 3,2. Terdapat 16 siswa yang mendapatkan skor 3 dan 4 siswa mendapatkan skor 4. Siswa sudah

menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan jelas dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Sebagian besar siswa sudah \menanggapi/merespon tanggapan yang muncul pada saat presentasi. Akan tetapi masih ada siswa yang belum menulis rangkuman hasil diskusi di catatan masing-masing.

g. Melakukan refleksi

Pada indikator melakukan refleksi rata-rata siswa memperoleh skor 3,2. Terdapat 1 siswa yang mendapatkan skor 2, ada 14 siswa mendapatkan skor 3 dan 5 siswa mendapatkan skor 4. Dalam indikator melakukan refleksi terdapat 4 aspek yang dinilai dan rata-rata siswa mencatat hasil refleksi dan berani menyampaikan hasil refleksi. Sebagian siswa sudah menyampaikan hasil refleksi secara runtut dan sesuai materi yang telah dipelajari namun ada beberapa siswa yang merasa kesulitan.

4.1.3.3.4 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus III

Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisualpada materi tokoh dan peranannya dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia serta cara menghargai jasa pahlawan pada siklus III diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Tes Siswa Siklus III

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata-rata	61,25	65,9	74,7	91,65
2	Nilai terendah	30	37	45	53
3	Nilai tertinggi	86	88	95	100
4	Jumlah siswa tuntas	9 siswa (45%)	12 siswa (60%)	14 siswa (70%)	19 siswa (95%)
5	Jumlah siswa tidak tuntas	11 siswa (55%)	8 siswa (40%)	6 siswa (30%)	1 siswa (5%)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata- rata awal sebelum pelaksanaan siklus adalah 61,25 dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 86, ketuntasan 9 siswa (45%), dan yang belum tuntas 11 siswa (55%). Setelah dilaksanakan penelitian siklus I nilai rata- rata menjadi 65,9 dengan nilai terendah 37, nilai tertinggi 88, ketuntasan 12 siswa(60%) dan 8 siswa (40%) tidak tuntas.Kemudian terjadi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II yaitu sebesar 10% dari siklus I. Pada pelaksanaan tindakan siklus II hasil belajar siswa di kelas V mendapatkan rata-rata sebesar 74,7 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 95, siswa yang hasil belajarnya tuntas berjumlah 14 siswa (70%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 siswa (30%). Pada siklus III ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 25%. Nilai terendah pada siklus III yaitu 53 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata nilai siswa sebesar 91,65. Siswa yang tuntas sebesar 19 siswa (95%) dan siswa yang tidak tuntas hanya 1 siswa (5%). Penilaian tersebut berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 68.

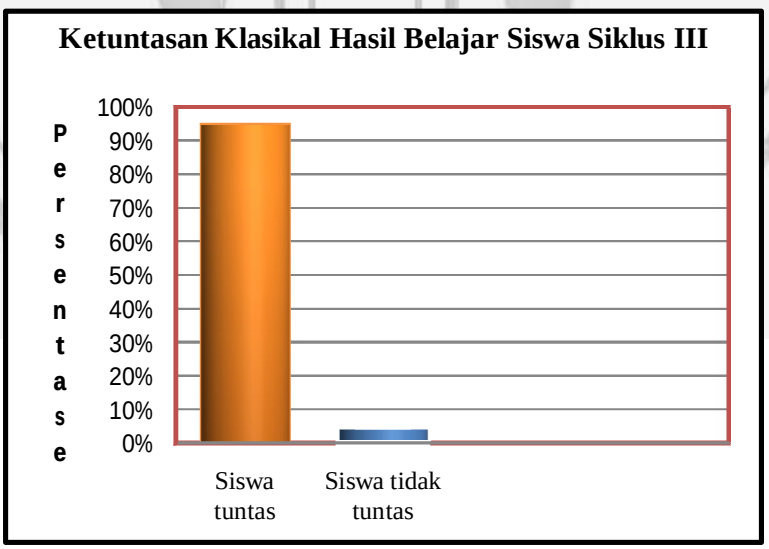

Gambar 4.9 Diagram ketuntasan hasil belajar siswa siklus III

Diagram diatas menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 95%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 5%. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa telah mencapai batas minimal yang ditentukan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 80% siswa sudah memenuhi KKM.

4.1.3.4 Refleksi

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran pada siklus III sudah terlaksana dengan baik terbukti deskriptor-deskriptor yang muncul pada lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dan catatan lapangan serta pada hasil belajar siswa yang dapat memenuhi indikator keberhasilan. Beberapa hal yang dapat dilihat pada analisis siklus III dalam rangka perbaikan siklus sebelumnya adalah:

a. Hasil observasi keterampilan guru pada siklus III mendapat kriteria sangat baik dan meningkat dari siklus ke siklus. Pada siklus III guru memperoleh skor 32 dengan rata-rata 3,56 dengan kategori sangat baik. Ada beberapa kendala yang dialami guru pada siklus III yaitu guru masih kesulitan dalam memberikan ilustrasi yang relevan dengan materi lewat tayangan media audiovisual pada saat menjelaskan menggunakan media audiovisual, media yang digunakan belum cukup membantu siswa dalam memahami pelajaran pada saat mengadakan variasi menggunakan media audiovisual, belum menciptakan interaksi belajar positif dengan siswa pada saat mengelola kelas, kurang membimbing siswa untuk berpikir saat melakukan diskusi. Hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa keterampilan guru sudah baik,

namun guru masih perlu berlatih untuk mengkondisikan kelas agar tetap kondusif.

b. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III mendapatkan kriteria sangat baik dan menunjukkan peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus III aktivitas siswa memperoleh skor 23,45 dengan rata-rata 3,35 dengan kategori sangat baik. Kendala yang masih dihadapi siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu ada beberapa siswa yang sering membuat gaduh sekitar 2-3 siswa sehingga siswa lain merasa terganggu dan kurang konsentrasi saat melihat tayangan video dari guru. Kerjasama antar siswa dalam kelompok sudah baik tetapi ada kendala ketika kelompok mempresentasikan hasil diskusinya yaitu beberapa siswa masih kurang serius dan kurang jelas dalam membacakan hasil diskusinya. Dalam membuat refleksi ada beberapa siswa yang tidak membuat refleksi ketika diminta oleh guru. Hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa siswa masih kurang bekerjasama ketika diskusi kelompok, dan siswa masih malu-malu saat mengungkapkan pendapatnya.

c. Hasil belajar siswa dari perolehan skor tes evaluasi pada tiap siklus menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata siswa sebesar 91,65. Siswa yang tuntas sebesar 19 siswa (95%) dan siswa yang tidak tuntas hanya 1 siswa (5%). Penilaian tersebut berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 68 dan hasil belajar pada siklus III telah mencapai indikator ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 80%. Data tersebut didukung dengan catatan lapangan bahwa ketika siswa melaksanakan evaluasi berjalan dengan lancar dan tidak menyontek buku maupun teman sekelasnya.

Terkait dengan kekurangan yang ada dalam pembelajaran siklus III ini setelah peneliti analisis secara kolaboratif terdapat beberapa kekurangan tetapi masih bisa diatasi oleh guru karena semua indikator keterampilan guru dan aktivitas siswa tercapai dengan baik. Sehingga perbaikan yang diberikan selanjutnya adalah guru harus belajar tentang sistem pengelolaan kelas agar lebih baik lagi dalam mengelola siswa dalam kegiatan pembelajaran danguru juga harus selalu berinovasi untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran bagi siswa pada semua materi pelajaran sehingga hasil yang dicapai optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus III sudah memenuhi indikator yang diharapkan, dan sudah menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

4.1.3.5 Revisi

Berdasarkan analisis data bersama kolaborator disepakati bahwa pembelajaran telah berhasil dengan baik, akan tetapi peningkatan kualitas pembelajaran harus tetap dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Beberapa hal yang perlu ditekankan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya adalah:

a. Keterampilan guru yang harus ditingkatkan antara lain memberikan ilustrasi yang relevan dengan materi lewat tayangan media audiovisual pada saat menjelaskan menggunakan media audiovisual, media yang digunakan harus membantu siswa dalam memahami pelajaran pada saat mengadakan variasi menggunakan media audiovisual, menciptakan interaksi belajar positif dengan siswa pada saat mengelola kelas, membimbing siswa untuk

berpikirsaat guru mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing.

b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang harus ditingkatkan antara lain kerjasama antar siswa saat melakukan diskusi kelompok, siswa harus berani mengeluarkan pendapatnya ketika diminta guru untuk berpendapat, siswa harus lebih berani dalam menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, dan membuat refleksi yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari.
c. Guru harus selalu berupaya mengoptimalkan hasil belajar siswa agar memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan sekolah.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan pelaksanaan penelitian melalui model pembelajaran Kancing Gemerincingberbantuan media audiovisual pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang didasarkan pada hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada setiap siklusnya selama pembelajaran IPS. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1.1 Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran IPS menggunakan modelpembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisualdari siklus I ke siklus II dan ke siklus III mengalami peningkatan. Secara lebih jelas, peningkatan tersebut dapat dijabarkan pada tabel dan diagramberikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Data Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Indikator keterampilan guru	Perolehan Skor Siklus I	Perolehan Skor Siklus II	Perolehan Skor Siklus III
1	Keterampilan membuka pembelajaran menggunakan media audiovisual	3	3	4
2	Keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual	2	3	4
3	Keterampilan menjelaskan menggunakan media audiovisual	2	3	3
4	Keterampilan menggunakan media audiovisual	3	3	3
5	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil menggunakan model Kancing Gemerincing	2	3	4
6	Keterampilan mengelola kelas	2	2	3
7	Keterampilan guru mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model Kancing Gemerincing	3	3	3
8	Keterampilan memberi penguatan	4	4	4
9	Keterampilan Menutup Pelajaran	3	3	4
Total perolehan skor		24	27	32
Rata-Rata		2,67	3,0	3,55
Kriteria		Baik	Baik	Sangat Baik

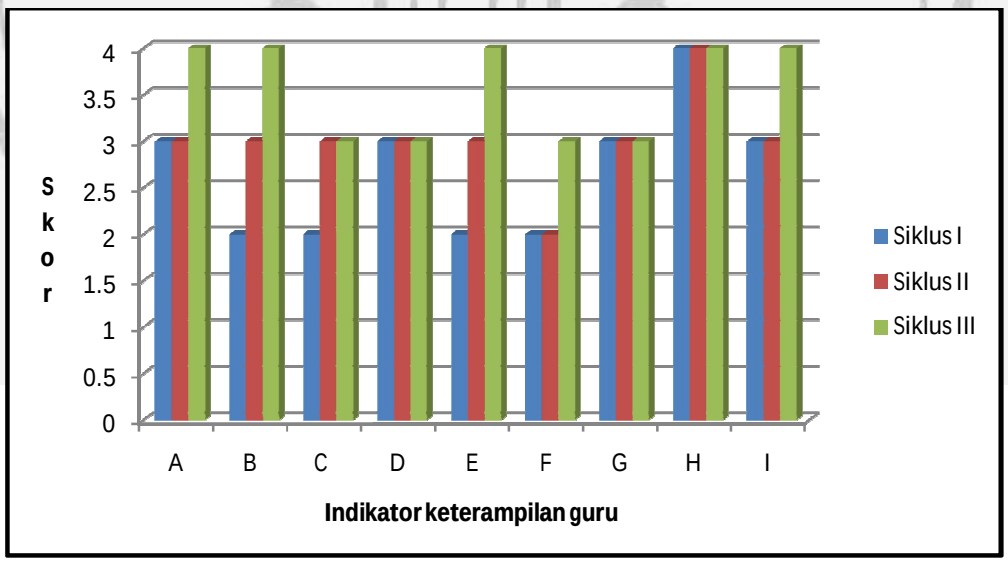

Gambar 4.10 Diagram Peningkatan Skor Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Keterangan:

A. Keterampilan membuka pembelajaran menggunakan media audiovisual
B. Keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual
C. Keterampilan menjelaskan menggunakan media audiovisual
D. Keterampilan menggunakan media audiovisual
E. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil menggunakan model Kancing Gemerincing
F. Keterampilan mengelola kelas
G. Keterampilan guru mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model Kancing Gemerincing
H. Keterampilan memberi penguatan
I. Keterampilan menutup pelajaran

Dari tabel dan diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dari siklus I ke siklus II sebesar 8,33%, sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 13,89%.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik. Keterampilan guru dalam penelitian ini dinyatakan dalam 9 indikator meliputi: keterampilan membuka pembelajaran menggunakan media audiovisual, keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual, keterampilan menjelaskan menggunakan media audiovisual, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil menggunakan model Kancing Gemerincing, keterampilan guru mengelola kelas, keterampilan guru mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model Kancing Gemerincing, keterampilan memberi penguatan,

PERPUSTAKAAN UNNES

keterampilan menutup pelajaran. Pembahasan dari hasil observasi keterampilan guru tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keterampilan membuka pembelajaran menggunakan media audiovisual

Pada siklus I dan II indikator keterampilan guru dalam membuka pembelajaran menggunakan media audiovisual memperoleh skor 3. Ada satu deskriptor yang belum muncul pada indikator ini yaitu guru belum memberikan motivasi dan menarik minat siswa. Hal ini dikarenakan guru masih menyesuaikan diri karena sudah lama guru tidak mengajar. Hasil tersebut didukung dengan catatan lapangan yang menyatakan bahwa guru dalam membuka pembelajaran sudah baik dan selalu menggali pengetahuan siswa dengan tanya jawab. Setelah melakukan refleksi pada siklus I dan II, pada siklus III guru melakukan perbaikan. Pada siklus III terjadi peningkatan skor keterampilan guru dalam membuka pembelajaran menggunakan media audiovisual yaitu 4 dengan kategori sangat baik. Semua deskriptor pada indikator ini muncul, yaitu guru sudah mengkondisikan kelas, guru sudah menyampaikan apersepsi dengan menggunakan video/ *soundslide*, guru sudah mengemukakan tujuan pembelajaran, dan guru juga sudah memberikan motivasi dan menarik minat siswa. Hasil tersebut didukung dengan hasil catatan lapangan yang menyatakan bahwa gaya mengajar guru sudah lebih bervariasi, guru menggunakan permainan tebak tokoh untuk menarik antusiasme belajar siswa.

Deskriptor-deskriptor lain yang muncul sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009:83) bahwa dalam kegiatan membuka pelajaran yang harus

dilakukan guru adalah menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan.

b. Keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual

Pada siklus I keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual memperoleh skor 2. Ada dua deskriptor yang belum muncul yaitu guru belum memberikan waktu berpikir sebelum menunjuk siswa untuk merespon pertanyaan dan guru belum memberikan konfirmasi jawaban. Hal ini karena pada saat itu pertanyaan yang diajukan guru tidak terlalu sulit sehingga guru tidak memberikan waktu berpikir yang lama bagi siswa untuk menjawab pertanyaan. Tetapi dengan adanya refleksi pembelajaran siklus I, pada siklus II guru dapat memperbaiki pembelajaran di siklus II. Sehingga terjadi peningkatan pada indikator keterampilan guru dalam bertanya menggunakan media audiovisual mendapatkan skor 3. Ada satu deskriptor yang belum muncul pada siklus II ini yaitu guru belum memberikan waktu berpikir sebelum menunjuk siswa untuk merespon pertanyaan. Setelah pembelajaran siklus II selesai, guru melakukan refleksi pembelajaran dengan guru mitra. Sehingga pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan, guru memperoleh skor 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua deskriptor pada siklus III dalam keterampilan guru dalam memberikan pertanyaan menggunakan media audiovisual muncul. Guru sudah mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat sesuai materi yang ditayangkan dalam video. Guru sudah memberikan waktu berpikir sebelum menunjuk siswa untuk merespon pertanyaan. Guru

sudah memberikan pertanyaan menyebar ke seluruh siswa, dan guru juga sudah memberikan konfirmasi jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan guru.

Keterampilan guru dalam bertanya menggunakan media audiovisual sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009: 70) banyak hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajukan pertanyaan yaitu kelancaran bertanya, penyusunan kata-kata, menstruktur pertanyaan, pemberian waktu berfikir, pemerataan kesempatan secara pindah gilir, penunjukan siswa secara acak, kehangatan dan antusias guru terhadap jawaban siswa, dan pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam pertanyaan yang diajukan.

c. Keterampilan menjelaskan menggunakan media audiovisual

Data hasil observasi didukung dengan catatan lapangan yang menunjukkan bahwa ketika guru menjelaskan sudah melakukan variasi penekanan suara pada bagian-bagian materi tertentu yang dianggap penting. Pada siklus I keterampilan menjelaskan menggunakan media audiovisual memperoleh skor 2. Terdapat dua deskriptor yang belum muncul yaitu guru belum memberikan ilustrasi yang relevan dengan materi lewat tayangan audiovisual. Guru belum mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan lewat tayangan media audiovisual. Hal ini terjadi karena siklus pertama guru masih menyesuaikan kembali dengan aktivitas mengajar sehingga gaya mengajar masih terlihat monoton pada variasi suara.

Setelah melakukan refleksi pembelajaran siklus I, pada siklus II dan siklus III guru melakukan perbaikan dan terjadi peningkatan skor keterampilan guru dalam menjelaskan menggunakan media audiovisual menjadi 3. Guru

kesulitan memberikan ilustrasi yang relevan dengan materi lewat tayangan media audiovisual dikarenakan materi IPS pada penelitian ini adalah sejarah, guru kesulitan memberikan ilustrasi tentang kejadian-kejadian di masa lampau. Deskriptor-deskriptor keterampilan menjelaskan yang muncul pada siklus ini seseuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009:80) tentang beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menyajikan penjelasan yaitu kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, memberikan penakanan pada kata-kata penting, dan adanya umpan balik.

d. Keterampilan menggunakan media audiovisual

Guru dalam menggunakan media audiovisual pada siklus I sampai siklus III mendapatkan skor 3. Deskriptor yang belum muncul ada satu yaitu guru masih kesulitan dalam menarik minat siswa. Pada saat guru menggunakan media audiovisual, sesekali siswa terlihat ramai sendiri menunjukkan bahwa siswa belum menarik minatnya untuk memperhatikan dengan seksama tayangan media audiovisual yang ditampilkan guru.Namun keadaan tersebut masih dapat diatasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2006: 8-10) yang menyatakan bahwa agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, guru sebaiknya mengajak siswa memanfaatkan semua alat inderanya. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

e. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil menggunakan model Kancing Gemerincing

Pada siklus I keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil menggunakan model Kancing Gemerincing memperoleh skor 2. Terdapat dua deskriptor yang belum muncul yaitu guru belum maksimal dalam membimbing siswa berdiskusi sesuai prosedur model kancing gemrincing. Guru juga belum mendorong siswa untuk saling bekerjasama dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur Kancing Gemerincing. Hal ini dikarenakan siswa belum paham dengan petunjuk diskusi yang diberikan guru dan siswa masih asing dengan model pembelajaran Kancing Gemerincing. Namun setelah dilakukan refleksi siklus I, guru melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Terbukti dengan skor keterampilan guru pada indikator ini meningkat pada siklus II yaitu guru memperoleh skor 3. Namun masih ada satu deskriptor yang belum muncul yaitu guru belum mendorong siswa untuk bekerjasama dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur Kancing Gemerincing. Akan tetapi, setelah guru melakukan refleksi pembelajaran siklus II, pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan. Semua deskriptor pada indikator keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil menggunakan model Kancing Gemerincingmuncul dan guru mendapatkan skor 4. Keempat deskriptor ini adalah guru sudah membimbing siswa dalam membentuk kelompok. Guru sudah membimbing siswa dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur Kancing Gemerincing. Guru sudah memberikan waktu cukup untuk merumuskan dan menjawab pertanyaan. Serta guru sudah mendorong siswa untuk saling

bekerjasama dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur model pembelajaran Kancing Gemerincing.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) yaitu seorang guru diharapkan mampu membimbing para siswanya untuk berdiskusi dan berani mengungkapkan ide maupun pendapat mereka di dalam kelompok.

f. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada siklus I dan siklus II mendapatkan skor 2. Ada dua deskriptor yang belum muncul yaitu guru belum memusatkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Guru juga belum menciptakan interaksi belajar yang positif dengan siswa. Hal ini dikarenakan pada siklus I sebagian siswa telah mengikuti pesta siaga sehingga konsentrasi mereka dalam mengikuti pelajaran sudah berkurang. Namun setelah diadakan refleksi pembelajaran, pada siklus III guru mengadakan perbaikan dan terjadi peningkatan pada indikator keterampilan guru mengelola kelas. Guru memperoleh skor 3 pada siklus III. Ada satu deskriptor yang belum tampak yaitu guru masih kesulitan dalam menciptakan interaksi belajar yang positif dengan siswa. Data tersebut didukung oleh catatan lapangan bahwa ketika pembelajaran terdapat tiga siswa yang membuat gaduh, namun guru dapat mengatasi siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto dalam Djamarah (2010:178) bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiapa anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

g. Keterampilan guru mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model Kancing Gemerincing

Pada siklus I sampai dengan siklus III keterampilan guru dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing mendapatkan skor 3. Masing-masing siklus terdapat satu deskriptor yang belum muncul yaitu guru belum membimbing siswa untuk berpikir menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan permasalahan yang diberikan guru masih tergolong mudah sehingga guru belum optimal dalam mengadakan deskriptor tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009: 92) bahwa pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didk dengan peserta didik.

h. Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan guru dalam memberi penguatan dari siklus I sampai dengan siklus III memperoleh skor 4. Semua deskriptor sudah tampak, deskriptor tersebut antara lain: 1) Memberi penguatan secara verbal/kata-kata; 2) Memberi penguatan secara gestural/ gerakan, tepuk tangan, acungan jempol; 3) memberi penguatan dengan sentuhan; dan 4) memberi penguatan dengan tanda/simbol/benda. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Mulyasa (2009:77) bahwa penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan,dan menghindari

respon negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian; seperti bagus, tepat, dan pintar. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan: gterakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.

i. Keterampilan menutup pelajaran

Pada siklus I dan siklus II keterampilan guru dalam menutup pelajaran memperoleh skor 3. Deskriptor yang belum muncul yaitu guru belum melaksanakan refleksi. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran sangat terbatas karena waktu diskusi yang banyak menyita waktu, sehingga guru belum melakukan refleksi. Namun setelah dilakukan refleksi pembelajaran, pada siklus III guru mengadakan perbaikan pada indikator menutup pelajaran. Terbukti keterampilan guru dalam menutup pelajaran mengalami peningkatan dan guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Semua deskriptor telah tampak yaitu: 1) Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, 2) Guru melakukan refleksi, 3) Guru memberikan evaluasi, 4) Guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas.Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 99) bahwa dalam kegiatan menutup pelajaran guru harus mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa dan mampu mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa.

Secara keseluruhan jumlah perolehan skor keterampilan guru meningkat dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I jumlah skor keterampilan guru mendapat 24 dengan kriteria baik. Pada siklus II terjadi peningkatan jumlah skor

keterampilan guru 27 dengan kriteria baik. Pada siklus III juga terjadi kenaikanjumlah skor keterampilan guru 32 dengan kriteria sangat baik. Menurut data tersebut terdapat kenaikan keterampilan guru secara signifikan dari siklus I sampai siklus III. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru.

4.2.1.2 Aktivitas Siswa

Hasil observasi dan catatan lapangan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dari siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dijabarkan pada tabel dandiagramberikut:

4.11 Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Indikator	Rata- Rata Skor Siklus I	Rata-rata Skor Siklus II	Rata-rata Skor Siklus III
1	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan tertib	2,20	3,05	3,5
2	Memperhatikan media audiovisual yang ditampilkan	2,5	3,15	3,65
3	Mengajukan pertanyaan	1,90	2,75	3,25
4	Menjawab pertanyaan dari guru	2,10	2,65	3,25
5	Melakukan diskusi kelompok sesuai prosedur Kancing Gemerincing	2,00	2,7	3,1
6	Melaporkan hasil diskusi kelompok	2,05	2,5	3,2
7	Melakukan refleksi	2,30	2,65	3,2
Jumlah skor		15,05	19,45	23,15
Rata-rata Skor		2,15	2,78	3,31
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik

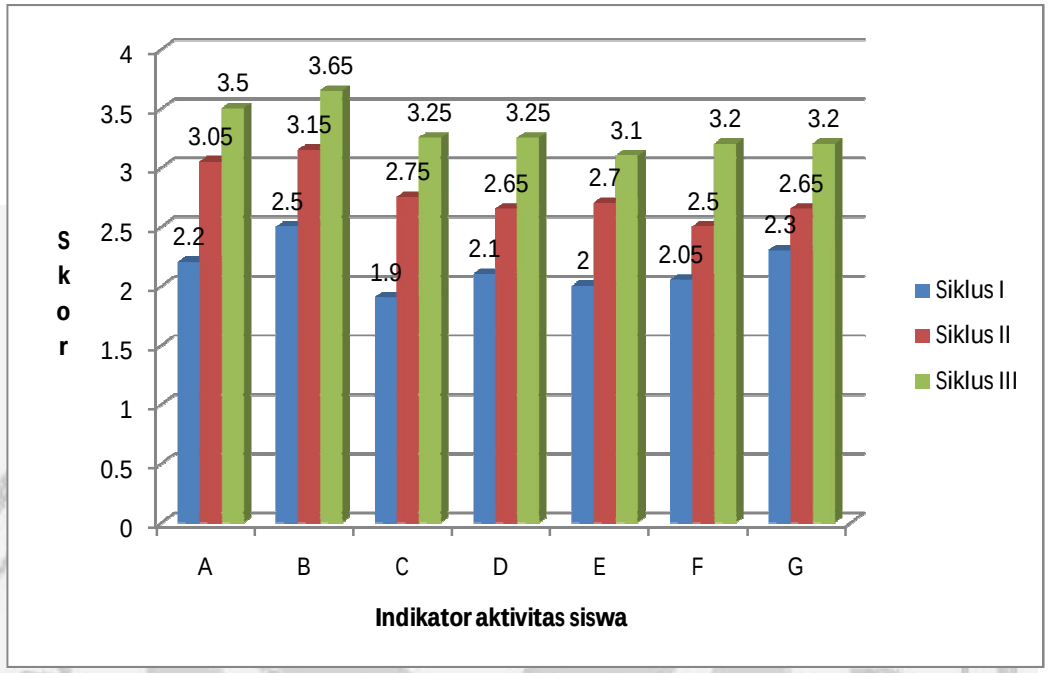

Gambar 4.11 Diagram Peningkatan Rata-rata Skor Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Keterangan :

A. Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan tertib
B. Memperhatikan media audiovisual yang ditampilkan
C. Mengajukan pertanyaan
D. Menjawab pertanyaan dari guru
E. Melakukan diskusi kelompok sesuai prosedur model Kancing Gemerincing
F. Melaporkan hasil diskusi kelompok
G. Melakukan refleksi

Dari tabel dan diagram terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 15,71%, sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 13,22%.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Aktivitas siswa

dalam penelitian ini dinyatakan dalam 7 indikator meliputi: melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan tertib, memperhatikan media audiovisual yang ditampilkan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru, melakukan diskusi kelompok sesuai prosedur model Kancing Gemerincing, melaporkan hasil diskusi kelompok, melakukan refleksi. Pembahasan dari hasil observasi aktivitas siswa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan tertib

Secara umum rata-rata aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan tertib pada siklus I mendapatkan skor 2,20. Terdapat dua deskriptor yang belum muncul pada siklus I ini yaitu beberapa siswa belum mempersiapkan seluruh perlengkapan belajar IPS dan siswa belum terlihat tertarik dengan motivasi yang diberikan guru. Dengan rincian 5 siswa mendapatkan skor 1, 6 siswa mendapatkan skor 2, dan 9 siswa mendapatkan skor 3. Hal ini dikarenakan pada saat memberikan motivasi gaya guru masih monoton sehingga siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

Setelah melakukan refleksi, pada siklus II indikator tersebut meningkat dengan adanya peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa menjadi 3,05. Dengan rincian 5 siswa mendapatkan skor 2, 9 siswa mendapatkan skor 3 dan 6 siswa mendapatkan skor 4. Siswa sudah terlihat mempersiapkan seluruh perlengkapan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa mengikuti pembelajaran IPS meningkat dari siklus sebelumnya. Setelah diadakan refleksi, pada siklus III aktivitas siswa dalam melaksanakan

kegiatan awal pembelajaran dengan tertib meningkat lagi dengan memperoleh rata-rata skor 3,5. Dengan rincian 2 siswa mendapatkan skor 2, 6 siswa mendapatkan skor 3, dan 12 siswa mendapatkan skor 4. Siswa sudah mempersiapkan seluruh perlengkapan belajar. Siswa juga memberikan tanggapan pada apersepsi yang diberikan guru. Siswa sudah bersemangat mengikuti pembelajaran dan siswa juga sudah menyampaikan pengetahuan awal yang dimiliki siswa sesuai dengan isi materi. Namun ada 8 siswa yang belum mencapai skor 4, hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut belum siap melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan tertib.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani (2011: 22) bahwa prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan siswa; mengalami sendiri; pengulangan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; perbedaan individual.

b. Memperhatikan media audiovisual yang ditampilkan

Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa secara umum dalam memperhatikan media audiovisual yang ditampilkan memperoleh skor 2,5. Dengan rincian 1 siswa mendapatkan skor 1, 12 siswa mendapatkan skor 2, dan 3 siswa mendapatkan skor 3. Pada siklus I terdapat dua deskriptor yang belum muncul yaitu siswa belum terlihat bertukar pendapat dengan teman saat penayangan dan siswa belum mencatat hal-hal penting dari video yang ditayangkan. Hal ini dikarenakan guru belum mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal penting dari video yang ditayangkan.

Setelah melakukan refleksi pembelajaran siklus I, pada siklus II guru mengadakan perbaikan pembelajaran sehingga terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa dalam memperhatikan media audiovisual yang ditampilkan yaitu 3,15. Dengan rincian 2 siswa mendapatkan skor 2, 13 siswa mendapatkan skor 3, dan 5 siswa mendapatkan skor 4. Siswa sudah mulai tampak bertukar pendapat dengan teman saat guru menayangkan video pembelajaran. Tetapi beberapa siswa masih belum mencatat hal-hal penting yang terkandung dalam isi video pembelajaran. Setelah melakukan refleksi siklus II, pada siklus III terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari rata-rata skor aktivitas siswa yaitu 3,65. Pada siklus III ini tercatat sebesar 7 siswa mendapatkan skor 3 dan 13 siswa mendapatkan skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memperhatikan media audiovisual yang ditayangkan guru dengan baik. Namun beberapa siswa masih belum memperhatikan tayangan tersebut sampai selesai. Media audiovisual dipilih pada pembelajaran ini karena memiliki beberapa fungsi antara lain: 1) memberikan pengalaman belajar secara visual maupun audial, 2) menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran, 3) memudahkan pemahaman dan pengertian tentang suatu konsep kejadian serta keterampilan (Soemantri, 2001:174). Menurut Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) *Visual activities*merupakan (aktivitas melihat) seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; *listening activities*(aktivitas mendengar) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.

c. Mengajukan pertanyaan

Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa secara umum dalam mengajukan pertanyaan memperoleh skor 1,90. Dengan rincian 4 siswa mendapatkan skor 1, 14 siswa mendapatkan skor 2, dan 2 siswa mendapatkan skor 3.Ada tiga deskriptor yang tidak tampak yaitu bertanya dengan suara yang jelas, kemudian pertanyaan yang diajukan relevan dengan materi, dan siswa belum bertanya dengan sikap yang baik dan sopan. Hal ini dikarenakan guru belum memberikan stimulus-stimulus agar siswa berani mengajukan pertanyaan.

Setelah melakukan refleksipembelajaran siklus I, pada siklus II guru mengadakan perbaikan sehingga terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dengan rata-rata skor yaitu 2,75. Dengan rincian 5 siswa mendapatkan skor 2 dan 15 siswa mendapatkan skor 3. Namun ada dua indikator yang masih belum tampak yaitu siswa belum mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi dan belum bertanya dengan sikap yang baik dan sopan. Setelah dilakukan refleksi pembelajaran pada siklus II, maka pada siklus III terjadi sedikit peningkatan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan. Rata-rata skor aktivitas siwa dalam mengajukan pertanyaan pada siklus III memperoleh skor 3,25. Dengan rincian 1 siswa mendapatkan skor 2, 13 siswa mendapatkan skor 3, dan 6 siswa mendapatkan skor 4. Ada beberapa siswa yang belum berani mengajukan pertanyaan dengan baik dan sopan. Namun hal tersebut masih bisa diatasi dengan cara guru memberikan teguran apabila siswa bertindak kurang sopan selama pembelajaran. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan termasuk ke

dalam *oral* dan *mental activities*. Hal ini sesuai dengan pendapat Paul D. Dierich dalam Hamalik (2010: 172) yang menyatakan *oral activities* yang meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi; *mental activities* yang meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

d. Menjawab pertanyaan dari guru

Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru secara umum memperoleh skor 2,10. Dengan rincian 5 siswa mendapatkan skor 1, 8 siswa mendapatkan skor 2, dan 7 siswa mendapatkan skor 3. Ada dua deskriptor yang belum tampak yaitu jawaban yang diberikan sesuai dengan pertanyaan dari guru dan siswa belum mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan kalimat yang jelas. Setelah melakukan refleksi pembelajaran, pada siklus II mengalami sedikit peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa yaitu 2,65. Dengan rincian 7 siswa mendapatkan skor 2 dan 13 siswa mendapatkan skor 3. Pada siklus II belum terjadi perubahan yang signifikan. Namun setelah dilakukan refleksi pembelajaran, pada siklus III terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru yaitu 3,25. Dengan rincian 2 siswa mendapatkan skor 2, 11 siswa mendapatkan skor 3, dan 7 siswa mendapatkan skor 4. Deskriptor yang sebagian besar muncul pada siklus III adalah siswa sudah berani menjawab pertanyaan dari guru, siswa sudah sering menjawab pertanyaan dari guru. Beberapa jawaban yang diberikan siswa sudah sesuai dengan pertanyaan yang

diberikan guru. Beberapa siswa juga sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan kalimat yang jelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich dalam Hamalik (2010:172) yang menyatakan *oral activities* yang meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi; *mental activities* yang meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan; *emotional activities*(aktivitas emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup.

e. Melakukan diskusi kelompok sesuai prosedur model Kancing Gemerincing

Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa dalam melakukan diskusi kelompok sesuai prosedur model Kancing Gemerincingsecara umum mendapatkan skor 2,0. Dengan rincian 3 siswa mendapatkan skor 1, 15 siswa mendapatkan skor 2, 1 siswa mendapatkan skor 3, dan 1 siswa mendapatkan skor 4. Terdapat dua deskriptor yang belum muncul yaitu siswa belum memecahkan permasalahan dan memberi saran positif pada kelompoknya dan siswa juga belum bekerjasama dengan anggota kelompok. Hal ini dikarenakan guru belum bisa mengkoordinasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompok.

Pada siklus II terjadi sedikit peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa yaitu 2,7. Dengan rincian 7 siswa mendapatkan skor 2, 12 siswa mendapatkan skor 3 dan 1 siswa mendapatkan skor 4. Dan pada siklus III aktivitas siswa dalam melakukan diskusi kelompok sesuai prosedur model Kancing

Gemerincingjuga meningkat. Hal ini terlihat dari rata-rata perolehan skor aktivitas siswa 3,1. Dengan rincian 2 siswa mendapatkan skor 2, 14 siswa mendapatkan skor 3, dan 14 siswa mendapatkan skor 4. Siswa sudah ikut mengungkapkan pendapat saat diskusi menggunakan kancing yang diletakkan di tengah-tengah meja kelompok. Siswa sudah menanggapi pendapat teman dengan meletakkan kancing di tengah-tengah meja kelompok. Siswa sudah memecahkan permasalahn dan memberi saran positif pada kelompoknya. Siswa juga sudah bekerjasama dengan anggota kelompok tetapi masih kurang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2011: 142) dalam kegiatan Kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok berkesempatan memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota yang lain. Teknik ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.. Kemudian Arsyad (2011:1) menyatakan bahwa proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Dengan memberikan tugas secara berkelompok siswa akan berinteraksi dengan temannya untuk mendiskusikan permasalahan yang diajukan guru.

f. Melaporkan hasil diskusi kelompok

Secara umum rata-rata aktivitas siswa dalam melaporkan hasil diskusi mendapatkan skor 2,05. Dengan rincian 1 siswa mendapatkan skor 1, 17 siswa mendapatkan skor 2, dan 2 siswa mendapatkan skor 3. Terdapat dua deskriptor yang belum tampak yaitu siswa belum merespon tanggapan yang

muncul dan siswa belum menulis rangkuman hasil diskusi dikarenakan guru belum menginstruksikan siswa untuk menulis rangkuman hasil diskusi.

Hasil catatan lapangan menujukkan bahwa sebagian siswa masih malu-malu dalam mengeluarkan pendapatnya. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa yaitu 2,5. Dengan rincian 10 siswa mendapatkan skor 2 dan 10 siswa mendapatkan skor 3. Belum terjadi perubahan yang signifikan karena deskriptor yang belum tampak masih sama dengan siklus sebelumnya. Kemudian setelah dilakukan refleksi pembelajaran, pada siklus III terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa dalam melaporkan hasil diskusi yaitu 3,2.Dengan rincian 16 siswa mendapatkan skor 3 dan 4 siswa mendapatkan skor 4. Guru telah melakukan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran, tetapi pada pelaksanaannya memang masih sulit untuk membuat siswa dapat lebih aktif dalam merespon kembali tanggapan dari kelompok lain saat pemaparan hasil diskusi dan menulis rangkuman hasil diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich dalam Hamalik (2010: 172) yang menyatakan *writing activities*, antara lain menulis cerita, menulis laporan, membuat rangkuman, mengerjakan tes; *oral activities* yang meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi; dan *mental activities* meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan; dan m*otor activities* (aktivitas motorik) seperti melakukan

percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang.

g. Melakukan refleksi

Pada siklus I secara umum rata-rata aktivitas siswa dalam melakukan refleksi mendapatkan skor 2,3. Dengan rincian 14 siswa mendapatkan skor 2 dan 6 siswa mendapatkan skor 3. Terdapat dua deskriptor yang belum tampak pada siklus I yaitu siswa belum menyampaikan hasil refleksi secara runtut dan siswa belum membuat refleksi yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah dipelajari. Hal ini dikarenakan guru belum menginstruksikan dengan jelas kepada siswa untuk melakukan refleksi.

Setelah melakukan refleksi pembelajaran, pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa dalam melakukan refleksi yaitu 2,65. Dengan rincian 7 siswa mendapatkan skor 2 dan 13 siswa mendapatkan skor 3. Beberapa siswa sudah mulai menyampaikan refleksi secara runtut tetapi ada beberapa siswa yang melakukan refleksi sesuai materi yang dipelajari. Setelah dilakukan refleksi pembelajaran pada siklus II, pada siklus III terdapat peningkatan rata-rata aktivitas siswa dalam melkukan refleksi yaitu 3,2. Dengan rincian 1 siswa mendapatkan skor 2, 14 siswa mendapatkan skor 3, dan 5 siswa mendapatkan skor 4. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dari awal hingga akhir, sehingga siswa merasa kesulitan melakukan refleksi yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Pada indikator melakukan refleksi ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2008: 38-45) bahwa aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan,

memandang; meraba, membau, dan mencicipi; menulis; membaca; membuat ikhtisar dan menggarisbawahi; mengamati tabel, diagram, bagan; menyusun kertas kerja; mengingat; berpikir; latihan atau praktek.

Secara keseluruhan jumlah perolehan skor aktivitas siswa meningkat dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I jumlah skor aktivitas siswa mendapat 15,05 dengan rata-rata 2,15mendapatkan kategoribaik. Pada siklus II terjadi peningkatan jumlah skor aktivitas siswa 19,45 dengan rerata 2,78 mendapatkan kategori baik. Pada siklus III juga terjadi kenaikan jumlah skor aktivitas siswa menjadi 23,15 dengan rata-rata 3,31 mendapatkankategori sangat baik. Menurut data tersebut terdapat kenaikan jumlah skor aktivitas siswa secara signifikan dari siklus I sampai siklus III. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas belajar dalam pembelajaran terjadi apabila ada komunikasi yang jelas antara guru dan siswa. Sudjana (1995:65) menyatakan bahwa keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar (aktivitas) siswa dan proses mengajar guru.

4.2.1.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual pada materi pokok peristiwa sekitar proklamasi dari siklus I sampai siklus III. Hal ini terbukti dengan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada tiap siklus

mengalami peningkatan dan memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ketuntasan hasil belajar klasikal minimal sebesar 80%

Siklus I ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 60%, dengan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 37 dan nilai tertinggi 88 sehingga diperoleh rata-rata pada siklus I yaitu 65,9. Kriteria tingkat keberhasilan hasil belajar siswa tersebut masih belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan. Artinya tingkat pemahaman siswa pada siklus I terhadap materi masih rendah. Sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Siklus II ketuntasan hasil belajar klasikal siswa sebesar 70%, dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi yaitu 95 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 74,7. Kriteria tingkat keberhasilan siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, tetapi masih belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan. Maka perlu diadakan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus III menunjukkan ketuntasan hasil belajar klasikal siswa sebesar 95% dengan nilai rata-rata mencapai 91,65, nilai terendah siswa yaitu 53 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan minimal hasil belajar siswa sebesar 80%.

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Karena hasil belajar siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus III.

Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakan dalam pembelajaran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada (Poerwanti, 2008: 6-16). Dan sesuai dengan yang disebutkan dalam BSNP (2006:10) bahwasannya kriteria ketuntasan belajar ideal yang harus dicapai adalah lebih dari 75%. Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual ini di dukung dengan oleh Arsyad (2006: 9-10) yang menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan indera ganda yaitu pandang dan dengar akan memberi keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada materi yang disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar saja.

Peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual secara lebih rinci akan disajikan dalam tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata-rata	61,25	65,9	74,7	91,65
2	Nilai terendah	30	37	45	53
3	Nilai tertinggi	86	88	95	100
4	Ketuntasan Klasikal	45%	60%	70%	95%

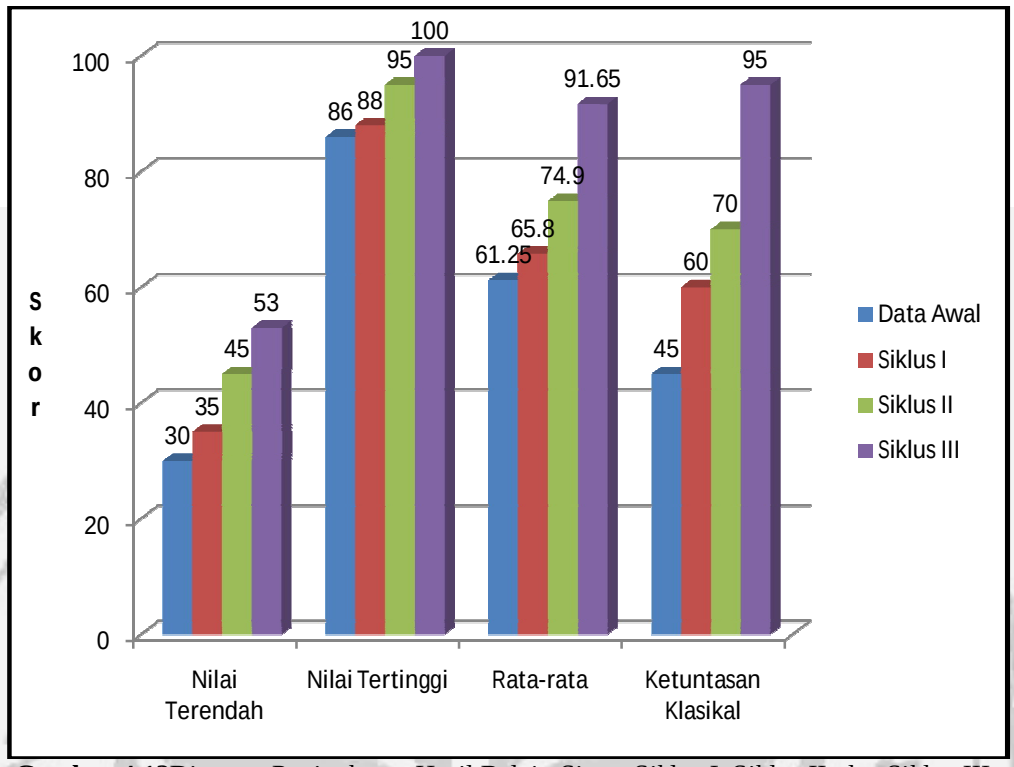

Gambar 4.12 Diagram Peningkatan Hasil BelajarSiswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 pada siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan ketuntasan hasil belajar klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu >80% dan rata-rata hasil belajar siswa di atas KKM >68.

Peningkatan hasil belajar dari data awal ke siklus I sebesar 20%, peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10%, sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 25%.

Rekapitulasi peningkatan kualitas pembelajaran berupa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dari data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut:

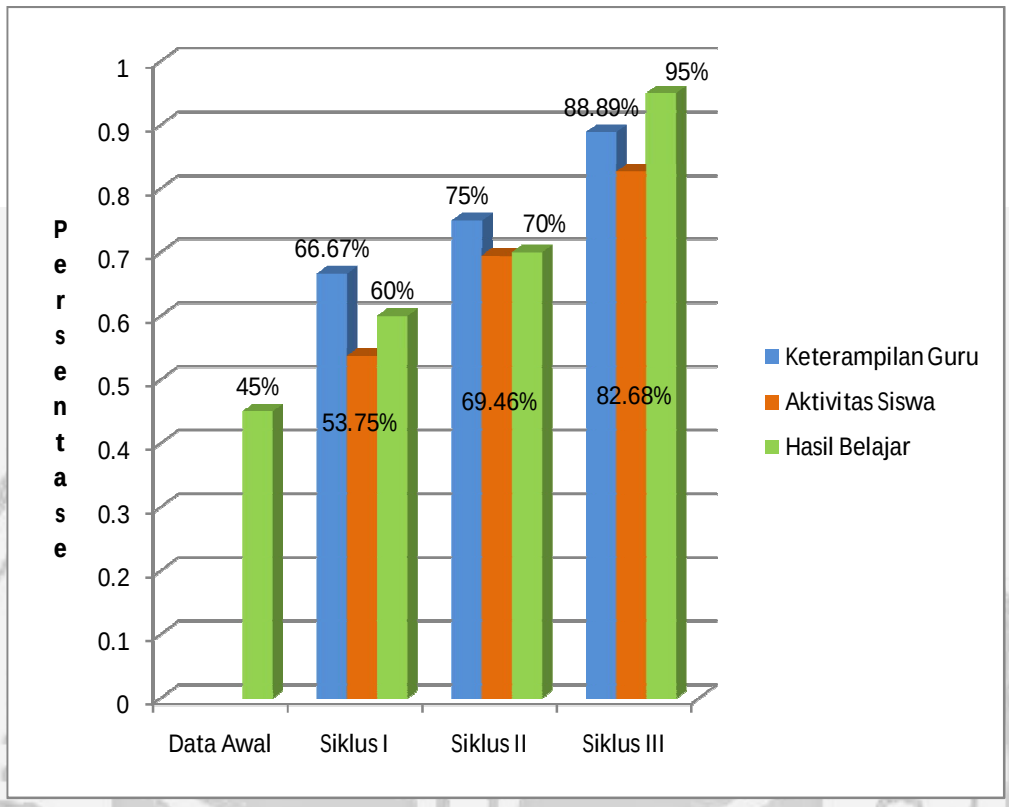

Gambar 4.13 Diagram Rekapitulasi Data Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Diagram 4.13 tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dari siklus I sampai siklus III. Persentase keterampilan guru siklus I sebesar 66,67%, siklus II sebesar 75%, dan siklus III sebesar 88,89%. Persentase aktivitas siswa siklus I 53,75%, siklus II sebesar 69,46%, dan siklus III sebesar 82,68%. Sedangkan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari KKM 68, hasil belajar diperoleh dari hasil tes evaluasi tiap akhir siklus menunjukkan peningkatan dari data awal sampai dengan siklus III. Persentase data awal sebesar 45%, siklus I 60%, siklus II 70%, siklus III 95%.

4.2.2 Impikasi Hasil Penelitian

Implikasi yang didapat dari penelitian ini ada tiga hal yaitu implikasi secara teoretis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis.

4.2.2.1 Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan oleh peneliti. Penelitian membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dapat mendorong siswa untuk aktif memberikan kontribusi dalam kelompoknya (Huda, 2011: 142). Siswa dituntut untuk bekerjasama memecahkan permasalahan secara merata dan tidak bergantung pada siswa yang lebih dominan, sehingga siswa dapat memahami materi IPS dengan baik dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis penelitian ini adalah tentang keterkaitan hasil penelitian dengan proses pembelajaran. Penelitian menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPS yang meliputi: keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil

belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelaspada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincingberbantuan media audiovisualpada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang terdapat tiga variabel penelitianyaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan pada tiap siklusnya dengan rincian sebagai berikut:

a. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang.
b. Model Kancing Gemerincing dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada pembelajaran IPS kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang.
c. Media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada pembelajaran IPS kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang.

Adapun peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi pada setiap pertemuannya. Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 24 dengan kategori baik. Pada

siklus II memperoleh skorsebesar 27 dengan kategori baik, siklus III memperoleh skor 32 dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa pada siklus Idiperoleh skor 15,05 dengan kategori baik. Pada siklus II skor aktivitas siswa 19,45 dengan kategori baik. Kemudian pada siklus III skor aktivitas siswa menjadi 23,15 dengan kategori sangat baik.

Hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata awal sebelum dilaksanakan penelitian adalah 61,25 (KKM = 68) dengan nilai tertinggi 86, nilai terendah 30, dan ketuntasan hasil belajar klasikal 45%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I nilai rata- rata kelasmenjadi 65,9dengan nilai tertinggi 88, nilai terendah 37, dan ketuntasan hasil belajar klasikal60% artinya pada siklus I belum tuntas karena belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata kelas 74,7 dengan nilai tertinggi 95, nilai terendah 45, dan ketuntasan hasil belajar klasikal 70% artinya belum tuntas karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Kemudian pada siklus III nilai rata-rata kelas naik menjadi 91,65, dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 53, dan ketuntasan hasil belajar klasikal 95%, artinya ketuntasan tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan perolehan data diatas, maka dapat ditetapkan bahwa hipotesis tindakan model Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang mencakup keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa telah terbukti kebenarannya.

5.2 SARAN

Dari hasil simpulan, maka saran yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

a. Hendaknya dalam proses pembelajaran guru selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
b. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru selalu mengembangkan model pembelajaran inovatif (Model pembelajaran Kancing Gemerincing)untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
c. Hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa (media audiovisual) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek yaitu keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Aqib,Zaenal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Arikunto,Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Astuti, Arini Esti, dkk. 2009. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial.* Salatiga: Widya Sari Press.

Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas V*. Jakarta: Erlangga.

BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2007. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Daryanto.2010. *Media Pembelajaran:Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2007. *Naskah Kajian Akademik Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RinekaCipta.

_____. 2010. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta : Rineka Cipta.

Ernawati, Imtam Rus, dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V*. Klaten: Cempaka Putih.

Hakiim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV: Wacana Prima.

Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algansindo.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV: Pustaka Setia.

Hidayati, dkk. 2008. Pengembangan Pendidikan IPS SD. Jakarta: Depdiknas.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Junaidi, Wawan. 2010. *Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. Online: (http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html)diunduh pada tanggal 17 Januari 2012 pukul 17.30 WIB)

Poerwanti, Endang. Dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Mukhoyyaroh, Anisa. 2009. *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tentang Peristiwa Proklamasi Pada Siswa Kelas VC Mata Pelajaran IPS di SDI Wahid Hasyim Selokajang Kabupaten Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sari, Mila Kartika. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi.* (http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=14877) diunduh tanggal 22 Desember 2012 pukul 16:00 WIB.

Sardjiyo, Didih Sugandi dan Ischak. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Semarang*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.

Sugiyono.2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumaatmadja, Nursid. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka

Tim Bina Karya Guru. 2007. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.

Tim Mitra Guru. 2012. *IPS Aktif*. Jakarta: Erlangga.

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.

Trianto.2011.*Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, M. Basyirudin dan Asnawir. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Widiawati, Susi. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing pada Siswa Kelas IV SDN Pakintelan 03 Gunungpati Semarang*. Online: (http://lib.unnes.ac.id/12030/) diunduh tanggal 3 januari 2013 pukul 08:30 WIB.

Winataputa, Udin S. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul :Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	ALAT/ INSTRUMEN
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing berbantuan media audiovisual	1. Keterampilan membuka pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual 2. Keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual 3. Keterampilan menjelas-kan menggunakan media audiovisual 4. Keterampilan menggu-nakan variasi media audiovisual 5. Keterampilan membim-bing diskusi kelompok kecil menggunakan model kancing gemerincing 6. Keterampilan mengelola kelas 7. Ketarampilan guru me-ngajar kelompok kecil dan perorangan meng-gunakan model kancing gemerincing 8. Keterampilan memberi penguatan 9. Keterampilan menutup pelajaran	Guru	1.Lembar Observasi 2.Dokumentasi 3.Catatan Lapangan

2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing berbantuan media audiovisual	1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran awal dengan tertib **(aktivitas emosional, aktivitas lisan, aktivitas mental)** 2. Memperhatikan media audiovisual yang ditampilkan **(aktivitas visual, aktivitas mendengarkan)** 3. Mengajukan pertanyaan **(aktivitas lisan, aktivitas emosional)** 4. Menjawab pertanyaan dari guru **(aktivitas lisan, aktivitas mental, aktivitas emosional)** 5. Melakukan diskusi kelompok mengguna-kan kancing gemerincing **(aktivitas lisan, aktivitas mental, aktivitas motorik, aktivitas mendengarkan)** 6. Melaporkan hasildiskusi kelompok **(aktivitas lisan, aktivitas menulis, aktivitas mental)** 7. Melakukan refleksi **(aktivitas lisan, aktivitas mental, aktivitas emosional)**	Siswa	1. Lembar observasi 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan

3.	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing berbantuan media audiovisual	1. Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemer-dekaan 2. Mendeskripsikan peristiwa Rengasdengklok 3. Menyebutkan peran BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia, 4. Menjelaskan proses peru-musan dasar Negara, 5. Menuliskan tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia, 6. Menjelaskan peran tokoh-tokoh dalam kemerdekaan Indonesia, 7. Memaparkan cara meng-hargai jasa pahlawan.	Siswa	1. Tes tertulis 2. Dokumentasi

PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus ……

Nama Guru : Novita Harnaningrum

Nama SD : SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang

Kelas : V

Materi : Persiapan menjelang kemerdekaan Indonesia

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   Nilai 0 jika semua deskriptor tidak tampak
   Nilai 1 jika satu deskriptor tampak
   Nilai 2 jika dua deskriptor tampak
   Nilai 3 jika tiga deskriptor tampak
   Nilai 4 jika empat deskriptor tampak
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
1.	Keterampilan membuka pem-belajarandengan menggunakan media audio-visual	1. Mengkondisikan kelas 2. Menyampaikan apersepsi dengan menggunakan video 3. Mengemukakan tujuan pembelajaran 4. Memberikan motivasi dan menarik minat siswa							
2.	Keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual	1. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat sesuai materi yang ditayangkan dalam video 2. Memberikan waktu berpikir sebelum							

		menunjuk siswa untuk merespon pertanyaan 3. Memberikan pertanyaan menyebar ke seluruh siswa 4. Ada konfirmasi jawaban							
3.	Keterampilan menjelaskan menggunakan media audio-visual	1. Memberikan ilustrasi yang relevan dengan materi lewat tayangan media audiovisual 2. Menjelaskan materi dengan media audiovisual menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami 3. Menjelaskan materi meenggunakan media audiovisual sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dirumuskan 4. Mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan lewat tayangan media audiovisual							
4.	Keterampilan menggunakan variasi meng-gunakan media audiovisual	1. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 2. Media yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan 3. Media yang digunakan dapat menarik minat siswa 4. Media yang digunakan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran							
5.	Keterampilan	1. Membimbing siswa dalam							

	membimbing diskusi kelompok kecil menggunakan model kancing gemerincing	membentuk kelompok 2. Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur kancing gemerincing 3. Memberi waktu yang cukup untuk merumuskan danmenjawab permasalahan 4. Mendorong siswa untuk saling bekerjasama dalam kegiatan diskusi sesuai pro-sedur kancing gemerincing							
6.	Keterampilan mengelola kelas	1. Mengkondisikan siswa secara fisik dan psikis 2. Menegur siswa yang mengganggu pembelajaran 3. Memusatkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan 4. Menciptakan interaksi belajar positif dengan siswa							
7.	Ketarampilan guru mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model kancing gemerincing	1. Membimbing siswa untuk berpikir 2. Mendorong siswa menyampaikan pendapatnya menggunakan kancing gemerincing 3. Mendengarkan pendapat yang disampaikan siswa 4. Memberi respon pada jawaban/ pendapat siswa							
8	Keterampilan memberi penguatan	1. Secara verbal/ kata-kata 2. Secara gestural/ gerakan, tepuk tangan, atau acungan jempol							

		3. Dengan sentuhan 4. Dengan tanda/simbol/benda berupa stiker bintang							
9.	Keterampilan menutup pelajaran	1. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Melaksanakan refleksi 3. Memberikan evaluasi 4. Memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas							
Jumlah Skor									
Kategori									

Catatan:

Skor maksimal = 9 x 4 = 36

Skor minimal = 9 x 0 = 0

Median = $\frac{skormaksimum + skorminimum}{2} = \frac{36+0}{2} = 18$

(Poerwanti, 2008: 6.9)

Keterangan =

Skor	Kategori
28 ≤skor 36	Sangat baik
19 ≤skor ≤ 27	Baik
10 ≤skor≤ 18	Cukup
0 ≤skor ≤ 9	Kurang

Semarang, …….. 2013

Observer

……..

PERPUSTAKAAN UNNES

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
Siklus …..

Nama SD : SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang
Kelas/semester : V/2
Materi : Persiapan menjelang kemerdekaan Indonesia
Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   Nilai 0 jika semua deskriptor tidak tampak
   Nilai 1 jika satu deskriptor tampak
   Nilai 2 jika dua deskriptor tampak
   Nilai 3 jika tiga deskriptor tampak
   Nilai 4 jika empat deskriptor tampak
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
1.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran awal dengan tertib (aktivitas emosional, aktivitas lisan, aktivitas mental)	1. Mempersiapkan seluruh perlengkapan belajar 2. Memberikan tanggapan pada apersepsi yang diberikan guru 3. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran 4. Siswa menyampaikan pengetahuan awal yang dimiliki sesuai dengan isi materi							
2.	Memperhatikan media	1. Memperhatikan tayangan dari awal							

	audiovisual yang ditampil-kan (aktivitas visual , aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan)	sampai akhir 2. Bertukar pendapat dengan teman saat penayangan berlangsung 3. Pandangan fokus saat video yang ditayangkan 4. Mencatat hal-hal penting dari video yang ditayangkan							
3.	Mengajukan pertanyaan (aktivitas lisan, aktivitas emosional)	1. Berani bertanya tentang materi yang kurang dipahami 2. Bertanya dengan suara yang jelas 3. Pertanyaan yang diajukan relevan dengan materi 4. Bertanya dengan sikap yang baik dan sopan							
4.	Menjawab pertanyaan dari guru (aktivitas lisan, aktivitas mental, aktivitas emosional)	1. Berani menjawab pertanyaan dari guru 2. Sering menjawab pertanyaan dari guru 3. Jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan 4. Menjawab pertanyaan dari guru dengan kalimat yang jelas.							
5.	Melakukan diskusi kelompok menggunakan kancing gemerincing (aktivitas lisan, aktivitas men-tal, aktivitas	1. Mengungkapkan pendapat saat diskusi menggunakan kancing kemudian diletakkan di tengah-tengah meja kelompok 2. Menanggapi pendapat teman dengan meletakkan kancing di							

	motorik, aktivitas mendengarkan)	tengah-tengah meja kelompok 3. Memecahkan permasalahan dan memberi saran positif pada kelompoknya 4. Bekerjasama dengan anggota kelompok							
6.	Melaporkan hasil diskusi kelompok (aktivitas lisan, aktivitas menulis, aktivitas mental)	1. Menyampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas 2. Jelas dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. 3. Siswa merespon tanggapan yang muncul 4. Menulis rangkuman hasil diskusi							
7.	Melakukan refleksi (aktivitas mental, aktivitas lisan)	1. Mencatat hasil refleksi 2. Berani menyampaikan hasil refleksi 3. Menyampaikan hasil refleksi secara runtut 4. Refleksi yang dibuat sesuai dengan materi yang telah dipelajari							
Jumlah Skor									
Kategori									

Catatan:

Jumlah Skor = …….. Kategori = ……

Skor maksimal = 7 x 4 = 28

Skor minimal = 7 x 0 = 0

Median = $\frac{skormaksimum + skorminimum}{2} = \frac{28+0}{2} = 14$

(Poerwanti, 2008: 6.9)

Keterangan =

Skor	Kategori
22 ≤skor 28	Sangat baik
15 ≤skor ≤ 21	Baik
8 ≤skor≤ 14	Cukup
0 ≤skor ≤ 7	Kurang

Semarang , …….. 2013

Observer,

……

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

CATATAN LAPANGAN

Siklus …..

Nama SD : SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang

Kelas/ Semester: V/ II

Hari/tanggal : ……

Subjek : Guru dan siswa

Materi Pokok : ……

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kancing gemerincing berbantuan media audiovisual!

Catatan :

……
……
……
……
……
……
……
……

Semarang, …… 2013

Observer

……
…

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN 3

RPP SIKLUS I

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SILABUS PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang

Mata Pelajaran :Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester :V/2

Tahun Ajaran :2012/2013

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 2.2 mengahargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Alat/Sumber Belajar
Usaha-usaha dalam mempersiap-kan kemerdekaan Indonesia	1. Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan 2. Mendeskripsikan peristiwa Rengasdengklok	- Mendiskusikan tentang beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia - Tanya jawab tentang peristiwa Rengasdengklok - Mengurutkan garis waktu proklamasi kemerdekaan	- Tertulis (pilihan ganda dan uraian)	2 x 35 menit	- Buku IPS Aktif karangan Tim Mitra Guru, penerbit Erlangga (Hal. 216-225) - Ilmu Pengetahuan Sosial karangan Imtam Rus Ernawati,dkk , penerbit Cempaka Putih (hal. 112-114) - internet

PERPUSTAKAAN UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP Siklus I)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Gajahmungkur 02
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Jum'at/ 1 Maret 2013

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

2.3.1 Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.

2.3.2 Mendeskripsikan peristiwa Rengasdengklok

D. Tujuan Pembelajaran

a. Dengan mengamati tayangan video pembelajaran tentang persiapan kemerdekaan Indonesia, siswa dapat menjelaskan usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan dengan baik.

b. Melalui kegiatan diskusi mengenai peristiwa Rengasdengklok, siswa dapat mendeskripsikan peristiwa rengasdengklok dengan runtut.

Karakter Bangsa yang diharapkan :

a. Disiplin
b. Kerjasama
c. Tanggung Jawab

E. Materi Pokok

a) Usaha-usaha bangsa Indonesia dalam mempersiapkan kemerdekaan
b) Peristiwa Rengasdengklok

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : a. Ceramah bervariasi
   a. Tanya jawab
   b. Diskusi kelompok
   c. Penugasan
3. Model : Pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pra Kegiatan (5 menit)

1). Salam

2). Doa

3) Presensi

4). Pengkondisian siswa

2. Kegiatan Awal (5 menit)

1) Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan dengan menayangkan sebuah video pembacaan proklamasi kemerdekaan oleh Ir.Soekarno.

"Siapa yang tahu kemerdekaan Indonesia diperingati setiap tanggal berapa? Apakah kalian tahu bagaimana perjuangan bangsa Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaannya?"

2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran.

3) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai peristiwa sekitar proklamasi

3 Kegiatan Inti (45 menit)

1) Eksplorasi

a. Siswa memperhatikan *soundslide/ video* terkait peristiwa menjelang proklamasi kemudian guru memberi kesempatan melakukan tanya jawab kepada siswa mengenaivideo yang telah ditayangkan.

b. Siswa diminta membuka buku sumber tentang peristiwa menjelang proklamasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi tentang peristiwa menjelang proklamasi.

c. Siswa mendeskripsikan peristiwa menjelang kemerdekaan menurut pengetahuan mereka.

2) Elaborasi

a. Siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
b. Guru membagikan kancing dan lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok, tiap anggota kelompok mendapatkan kancing tersebut.
c. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan lembar kerja siswa yang diberikan guru tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan peristiwa Rengasdengklok.
d. Masing-masing siswa diminta menulis hasil diskusi pada lembar kerja siswa dan buku catatannya.
e. Guru memanggil perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi secara bergantian, kemudian kelompok lain memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok tersebut.
f. Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok, kemudian guru memberikan penjelasan tentang hasil diskusi kelompok.

3) Konfirmasi

e. Guru mengkonfirmasi hasil diskusi kelas.
f. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.
g. Guru memberikan penghargaan pada kelompok dengan hasil diskusi terbaik
h. Siswa bersama guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4 Kegiatan Akhir (15 menit)

d. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
e. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru

f. Tindak lanjut: guru meminta siswa mempelajari materi tentang peranan BPUPKI dan PPKI dalam perumusan dasar Negara serta tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

H. Media dan Sumber Belajar

a. Media :

a. Kancing/ tutup botol
b. Slide/video tentang peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia

b. Sumber Belajar :

a. Silabus KTSP 2006 IPS Kelas V
b. Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
c. Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
d. Tim Mitra Guru. 2012. *IPS Aktif*. Jakarta: Erlangga.
e. Ernawati, Imtam Rus, dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V*. Klaten: Cempaka Putih
f. Tim Mitra Guru. 201. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
g. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
h. Internet

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
   a. Test dalam proses (selama KBM)
   b. Test Akhir (evaluasi)
2. Teknik Penilaian
   a. Tes proses : Pengamatan pada kerja kelompok
   b. Tes akhir : Tes tertulis
3. Bentuk Penilaian

Penilaian obyektif: a. Pilihan ganda dan isian

b. Lembar kerja siswa

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Semarang, 01 Maret 2013

Kolaborator,

Guru Kelas V

V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd
NIP: 19630910 198208 2 001

Novita Harnaningrum
NIM: 1401409117

Mengetahui,
Kepala SDN Gajahmungkur 02 Semarang

Hj. Sri Hapsarining R, S. Pd
NIP. 19540621 187802 2 001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN I : MATERI BAHAN AJAR

Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia

A. Pembentukan BPUPKI

Kekalahan Jepang terus menerus dalam perang Asia Timur Raya melawan Sekutu dimanfaatkan Indonesia untuk menyusun dan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Salah satunya adalah mendesak pemerintahan Jepang agar segera memerdekakan bangsa Indonesia.

Pada tanggal 1 Maret 1945, Jepang membentuk Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau *Dokuritsu Junbi Cosakai*yang diketuai oleh dr. Radjiman Widiodiningrat dan Raden Panji Suroso sebagai wakilnya. BPUPKI mempunyai tugas untuk menyiapkan organisasi pemerintah Indonesia yang akan menerima pemerintahan dari pemerintah Jepang. BPUPKI berhasil membentuk Panitia Sembilan dengan ketua Ir. Soekarno. Tugas Panitia Sembilan adalah merumuskan dasar Indonesia merdeka. Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan menghasilkan Piagam Jakarta (*Jakarta Charter*) yang menjadi cikal bakal Pembukaan UUD 1945.

B. Pembentukan PPKI

Panitia Persiapan kemerdekaan Indonesia (PPKI) dibentuk pada tanggal 7 Agustus 1945. PPKI diketuai oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakilnya. Tugas PPKI adalah :

a. Menyelesaikan dan mengesahkan rancangan undang-undang dasar yang telah disusun oleh BPUPKI
b. Memusyawarahkan dan memutuskan cara pelaksanaan pernyataan kemerdekaan.

Pada tanggal 18 Agustus PPKI mengadakan sidang yang pertama dan berhasil mengesahkan UUD 1945 sebagai undang-undang dasar Negara Indonesia. Dalam pembukaan UUD 1945 tersebut terdapat rumusan Pancasila.

C. Peristiwa Rengasdengklok

Pada tanggal 9 Agustus 1945 tiga tokoh besar Indonesia dipanggil oleh Jendral Terauchi ke Dalat, Vietnam. Tiga tokoh tersebut adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh Hatta, dan Dr. Radjiman Widyodiningrat. Dalam pertemuan itu Jendral Terauchi menyampaikan bahwa jepang telah memutuskan untuk memberi kemerdekaan bagi bangsa Indonesia. Jendral Terauchi mengatakan bahwa rencana pelaksanaan proklamasi segera dilakukan oleh bangsa Indonesia.

Dengan membawa hasil dari Jendral Terauchi, pada tanggal 14 Agustus 1945 ketiganya kembali ke tanah air. Akan tetapi, berita kekalahan Jepang terhadap sekutu sudang di dengar oleh sebagian para pemuda Indonesia melalui siaran radio luar negeri. Pemuda yang pertama kali mendengar siaran itu adalah Sutan Syahrir, kemudian para pengikutnya. Oleh karena itu, para pemuda menuntut agar proklamasi segera dilaksanakan.

Pada malam hari tanggal 15 Agustus 1945, Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu setelah sebelumnya kota Hirosima dan kota Nagasaki dibom atom oleh pasukan Sekutu. Kemudian para tokoh pemuda mengadakan rapat kilat. Keputusan rapat adalah segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 16 Agustus 1945. Sebab, Jepang sudah kalah perang dan Belanda serta Sekutu belum datang. Golongan pemuda mengurus Darwis dan Wikana menemui Bung Karno dan Bung Hatta untuk menyampaikan hasil rapat golongan pemuda. Tetapi Bung Karno dan Bung Hatta menolak permintaan tersebut. Mereka berpendapat bahwa proklamasi kemerdekaan harus benar-benar dipersiapkan dengan matang, sedangkan para pemuda menginginkan proklamasi dilakukan sesegera mungkin. Terjadilah ketegangan akibat pertentangan pendapat antara golongan tua dan golongan muda.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, terutama gangguan dari pihak jepang, maka pada tanggal 16 Agustus 1945, tiga tokoh pemuda terdiri atas Sukarni, Yusuf Kunto dan Singgih membawa Bung Karno (bersama Fatmawati dan Guntur yang baru berusia 9 bulan) dan Bung Hatta ke Rengasdengklok, Jawa Barat.

Di Rengasdengklok, para pemuda mendesak Bung Karno dan Bung Hatta agar segera melaksanakan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada sore hari tanggal 16 Agustus 1945, Mr. Ahmad Soebardjo datang untuk menengahi pertengkaran pendapat antara pemuda dan Bung karno dan Bung Hatta tersebut. Setelah para tokoh itu mencapai kata sepakat dalam musyawarah, mereka memutuskan untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Sampai di Jakarta, malam itu juga bung Karno dan Bung Hatta mengajak anggota PPKI dan para tokoh pemuda untuk membicarakan persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pembicaraan itu dilangsungkan di rumah laksamana Muda Maeda (Perwira Angkatan Laut Jepang di Jakarta) Rumah tersebut terletak di jalan Imam Bonjol No.1 Jakarta.

D. Penyusunan Teks Proklamasi

Tanggal 17 Agustus 1945 pukul 04.00 WIB dini hari, Bung Karno, Bung Hatta dan Mr. Ahmad Subardjo berhasil menyusun teks proklamasi. Mulanya diusulkan agar semua yang hadir ikut menandatangani naskah proklamasi tersebut. Tapi karena mereka yang hadir tidak bersedia, maka Soekarno mengusulkan dalam rapat tersebut agar teks proklamasi ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia. Semua yang hadir setuju dan sepakat naskah tersebut ditandatangani oleh Soekarno dan hatta. Naskah proklamasi yang semula ditulis tangan kemudian diketik dengan rapi oleh Sayuti Melik.

Bunyi teks proklamasi seperti di bawah ini. Coretan-coretan sewaktu penyusunan menandakan banyaknya pertimbangan dalam membuat pernyataan yang bersejarah bagi bangsa Indonesia.

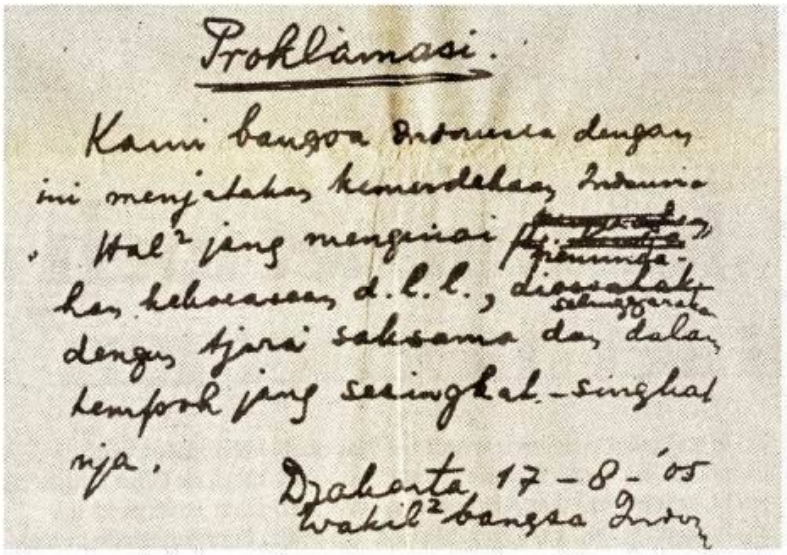
Proklamasi.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia.
Hal² jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempoh jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta 17-8-'05
Wakil² bangsa Indonesia

Kemudian Sayuti Melik mengetik naskah proklamasi proklamasi tersebut dengan rapi. Isi teks proklamasi kemerdekaan yang singkat ini adalah:

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan
kemerdekaan Indonesia.
Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, hari 17 boelan 8
tahoen 05
Atas nama bangsa Indonesia.
Soekarno/Hatta

Di sini ditulis tahun 05 karena ini sesuai dengan tahun Jepang yang kala itu adalah tahun 2605. Teks diatas merupakan hasil ketikan dari Sayuti Melik (atau Sajoeti Melik), salah seorang tokoh pemuda yang ikut andil dalam persiapan proklamasi.

E. Detik-detik Proklamasi

Pagi harinya, 17 Agustus 1945, di kediaman Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur 56 telah hadir antara lain Soewirjo, Wilopo, Gafar Pringgodigdo, Tabrani dan Trimurti. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB dengan pembacaan proklamasi oleh Soekarno dan disambung pidato singkat tanpa teks. Kemudian bendera Merah Putih, yang telah dijahit oleh Ibu

Fatmawati, dikibarkan, disusul dengan sambutan oleh Soewirjo, wakil walikota Jakarta saat itu dan Moewardi, pimpinan Barisan Pelopor.

Pada awalnya Trimurti diminta untuk menaikkan bendera namun ia menolak dengan alasan pengerekan bendera sebaiknya dilakukan oleh seorang prajurit. Oleh sebab itu ditunjuklah Latief Hendraningrat, seorang prajurit PETA, dibantu oleh Soehoed untuk tugas tersebut. Seorang pemudi muncul dari belakang membawa nampan berisi bendera Merah Putih (Sang Saka Merah Putih), yang dijahit oleh Fatmawati beberapa hari sebelumnya. Setelah bendera berkibar, hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sampai saat ini, bendera pusaka tersebut masih disimpan di Museum Tugu Monumen Nasional.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN II : MEDIA PEMBELAJARAN

"VIDEO USAHA-USAHA BANGSA INDONESIA MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA"

LAMPIRAN III: LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :
Anggota:
1. 4.
2. 5.
3.

PETUNJUK :

1. Diskusikan bersama kelompokmu sesuai dengan model pembelajaran kooperatif teknik Kancing Gemerincing untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa ini!
2. Tulislah jawaban di dalam lembar ini kemudian salin di buku catatan masing-masing!

Diskusikan :

1. Tahapan usaha-usaha yang dilakukan bangsa Indonesia menjelang peristiwa proklamasi sesuai dengan garis waktu!
2. Penyebab terjadinya peristiwa Rengasdengklok! Apa saja yang terjadi dalam peristiwa Rengasdengklok?
3. Amatilah naskahberikut ini!

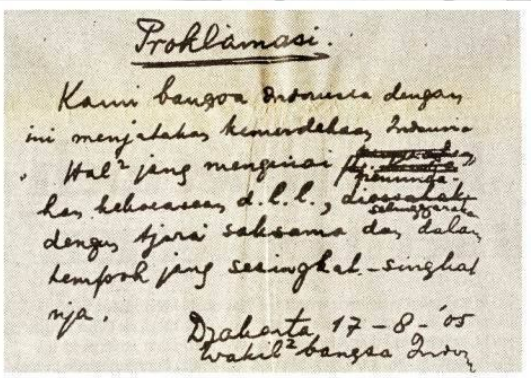

Proklamasi.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia. Hal² jang mengenai pemindahan kekuasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempoh jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, 17-8-'05
Wakil² bangsa Indonesia

Sebutkan perbedaan antara naskah asli yang ditulis Soekarno dengan naskah proklamasi yang telah diketik oleh Sayuti Melik!

LAMPIRAN IV : KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

1. Garis waktu tahapan usaha-usaha bangsa Indonesia menjelang proklamasi kemerdekaan:

   6 Agustus 1945

   Sebuah bom atom dijatukhan di atas kota Hirosima, Jepang oleh Amerika Serikat

   7 Agustus 1945

   BPUPKI (*Dokuritsu Junbi Cosakai*) dibubarkan. Sebagai penggantinya dibentuk PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau *Dokuritsu Junbi Inkai*.

   9 Agustus 1945

   Kota Nagasaki di Jepang dibom oleh Sekutu sehingga menyebabkan Jepang menyerah kepada Amerika Serikat dan Sekutunya.

   Soekarno dan Hatta selaku pimpinan PPKI dan Radjiman Widyodiningrat sebagai mantan ketua BPUPKI diterbangkan ke Dalat, Vietnam untuk bertemu Marsekal Terauchi.

   10 Agustus 1945

   Sutan Syahrir telah mendengar berita lewat radio bahwa Jepang telah menyerah kepada Sekutu. Para pejuang bawah tanah bersiap-siap memproklamasikan kemerdekaan RI, dan menolak bentuk kemerdekaan yang diberikan sebagai hadiah Jepang.

   12 Agustus 1945

   Jepang melalui Marsekal Terauchi di Dalat, Vietnam, mengatakan kepada Soekarno, Hatta dan Radjiman bahwa pemerintah Jepang akan segera memberikan kemerdekaan kepada Indonesia dan proklamasi kemerdekaan dapat dilaksanakan dalam beberapa hari, tergantung cara kerja PPKI. Meskipun demikian, Jepang menginginkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 24 Agustus.

15 Agustus 1945

Jepang menyerah kepada Sekutu. Tentara dan angkatan laut Jepang masih berkuasa di Indonesia karena Jepang telah berjanji akan mengembalikan kekuasaan di Indonesia ke tangan Sekutu. Setibanya Soekarno, Hatta dan Radjiman di tanah air, Sutan Syahrir mendesak agar Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

16 Agustus 1945

Singgih, Chaerul Saleh, Sukarni dan Wikana membawa Soekarno (bersama Fatmawati dan Guntur yang baru berusia 9 bulan) dan Moh.Hatta ke Rengasdengklok, yang kemudian terkenal sebagai peristiwa Rengasdengklok. Pukul 10.00 malam Laksamana Muda Maeda menawarkan rumahnya sebagai tempat rapat untuk menyiapkan teks proklamasi.

17 Agustus 1945

Pembacaan proklamasi oleh Soekarno dan pidato singkat tanpa teks di kediaman Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No.56 Jakarta. Bendera merah putih, yang telah dijahit oleh Ibu Fatmawati dikibarkan oleh Latief Hendraningrat dan Suhud.

2. Penyebab terjadinya peristiwa Rengasdengklok yaitu adanya perbedaan pendapat antara golongan muda dan golongan tua. Golongan muda mendesak para golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Tetapi Bung Karno dan Bung Hatta menolak permintaan tersebut. Mereka berpendapat bahwa proklamasi kemerdekaan harus benar-benar dipersiapkan dengan matang, sedangkan para pemuda menginginkan proklamasi dilakukan sesegera mungkin. Terjadilah ketegangan akibat pertentangan pendapat antara golongan tua dan golongan muda. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1945, tiga tokoh pemuda terdiri atas Sukarni, Yusuf Kunto dan Singgih membawa Bung Karno (bersama Fatmawati dan Guntur yang baru berusia 9 bulan) dan Bung Hatta ke Rengasdengklok, Jawa Barat.
3. Di dalam teks proklamasi terdapat beberapa perubahan yaitu terdapat pada:
   - Kata tempoh diubah menjadi tempo

- Kata Wakil-wakil bangsa Indonesia diubah menjadi Atas nama bangsa Indonesia
- Kata Djakarta, 17-8-05 diubah menjadi Djakarta, hari 17 boelan 08 tahun '05
- Naskah proklamasi klad yang tidak ditandatangani kemudian menjadi otentik dan ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh.Hatta
- Kata Hal2 diubah menjadi Hal-hal

KRITERIA PENILAIAN

TES PROSES (LEMBAR KERJA SISWA) SIKLUS I

Skor tiap nomor = 10

Skor maksimal = 100

Nilai Akhir $=\frac{B}{St} x\ 100$ (Skor teoretis= 30)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

FORMAT KISI-KISI SOAL EVALUASISIKLUS I

Satuan Sekolah	: SDN Gajahmungkur 02	Jumlah Soal	: 15
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial	Bentuk Soal	: Tes Tertulis
Kurikulum	: KTSP	Penyusun	: Novita H.

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

KD :2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

No	Indikator	Bentuk Soal	Teknik Penilaian	Ranah	Nomor Soal
1.	Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan	Pilihan ganda, uraian	Tes	C2	Pilihan Ganda: 1, 2, 5, 6, 7, 8 Uraian:1,3, 5
2.	Mendeskripsikan peristiwa Rengasdengklok	Pilihan ganda, uraian	Tes	C4	Pilihan Ganda : 3, 4 , 9, 10 Uraian : 2,4

PERPUSTAKAAN UNNES

SOAL EVALUASI

SIKLUS I

Nama :

No:

Tanggal :

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang benar!

1. Sebagai usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, maka dibentuk ….
   a. BPUPKI c. PPKI
   b. Konstituante d. DPR
2. Pembicaraan tentang persiapan kemerdekaan bangsa Indonesia dilakukan di ….
   a. Hanoi c. Dalat
   b. Saigon d. Manila
3. Peristiwa Rengasdengklok terjadi karena ….
   a. ditepatinya janji untuk memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia
   b. perbedaan pendapat antara golongan tua dengan golongan muda
   c. telah terlaksananya proklamasi kemerdekaan Indonesia
   d. telah ditandatanganinya naskah proklamasi oleh Soekarno-Hatta
4. Tokoh yang membawa Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok adalah ….
   a. Wikana dan Sukarni c. Subandrio dan Sukarni
   b. Sutan Syahrir dan Darwis d. Wikana dan Yusuf Kunto
5. Pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan di ….
   a. Lapangan Ikada
   b. Jalan Pegangsaan Timur No.56 Jakarta
   c. Jalan Imam Bonjol No.1 Jakarta
   d. Gedung Baktereologi Jakarta
6. Tokoh pemuda yang pertama kali mendengar berita kekalahan Jepang adalah ….
   a. Sutan Syahrir c. Wikana

b. Sukarni d. Darwis

7. Perumusan teks proklamasi dilaksanakan di rumah ….
   a. Laksamana Tadashi Maeda
   b. Ir. Soekarno
   c. Sayuti Melik
   d. Jenderal Terauchi
8. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dikumandangkan pada tanggal ….
   a. 16 Agustus 1945
   b. 17 Agustus 1945
   c. 18 Agustus 1945
   d. 19 Agustus 1945
9. Tujuan Soekarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok adalah ….
   a. diberikan perlindungan keamanan
   b. tidak terancam oleh rakyat
   c. diberi sebutan bapak bangsa
   d. agar tidak mendapat pengaruh dari Jepang
10. Tokoh yang menjadi penengah golongan tua dan golongan muda adalah ….
    a. Mr. Soepomo
    b. Ir. Soekarno
    c. Mr. Ahmad Subardjo
    d. Drs. Mohammad Hatta

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apakah tujuan pembentukan BPUPKI ?
2. Jelaskan penyebab terjadinya peristiwa Rengasdengklok!
3. Sebutkan usaha-usaha bangsa Indonesia dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia ? (minimal 2)
4. Peristiwa Rengasdengklok terjadi pada tanggal berapa dan siapa saja yang diculik dalam peristiwa itu?
5. Bagaimana bunyi teks proklamasi yang dibacakan Ir. Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1945!

KUNCI JAWABAN

SOAL EVALUASI SIKLUS I

A. Pilihan Ganda

1. A
2. C
3. B
4. D
5. B
6. A
7. A
8. B
9. D
10. C

B. Uraian

1. Pembentukan BPUPKI bertujuan untuk menyiapkan organisasi pemerintah Indonesia yang akan menerima pemerintahan dari pemerintah Jepang.
2. Adanya pertentangan antara golongan muda dan golongan tua, golongan muda mendesak Ir.Soekarno untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
3. Beberapa usaha bangsa Indonesia dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia antara lain: Pembentukan BPUPKI, Pembentukan PPKI, Peristiwa Rengasdengklok, Penyusunan teks proklamasi, Detik-detik proklamasi.
4. Peristiwa Rengasdengklok terjadi pada tanggal 16 Agustus 1945, yang diculik yaitu Bung Karno (Ibu Fatmawati dan Guntur yang baru berusia 9 bulan) dan Bung Hatta.

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05
Atas nama bangsa Indonesia.
Soekarno/Hatta

KRITERIA PENSKORAN

Aspek Penilaian

I. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1

   Jumlah skor benar semua 10

II. Skor 5: jawaban benar dan sistematis

   Skor 4: jawaban benar

   Skor 3: jawaban kurang lengkap

   Skor 2: jawaban kurang lengkap dan tidak sistematis

   Skor 1: tidak menjawab/jawaban salah

   Jumlah skor maksimal: 25

   Nilai = $\frac{B}{St}\ x\ 100$ (Skor teoretis= 35)

   Keterangan:

   B= Skor yang diperoleh

   St= Skor teoretis

   (Poerwanti, 2009: 6.3)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor	Nilai
		Disiplin	Kerja sama	Tanggung jawab		
1	Aditya Ridho Aji	2	2	2	6	67
2	Galang Tri K.	2	2	2	6	67
3	Michael Deo F.	3	2	3	8	89
4	Lukman Fauzi	3	3	2	8	89
5	Gufron Al Prima Y.	2	2	2	6	67
6	Agel Pratama	3	3	2	8	89
7	Bangkit Ramadhan	3	3	2	8	89
8	Bangun Ramadhan	2	2	3	7	78
9	Fabian Dicky N.	2	3	2	7	78
10	Fiska Amira Zahra	3	3	2	8	89
11	Heru Dwi W	3	3	2	8	89
12	Mita Risnawati	3	3	2	8	89
13	Muhammad Ilham	2	2	2	6	67
14	Nabila Dias A.	3	3	2	8	89
15	Tri Arnita	3	3	2	8	89
16	Valentino H.	2	2	3	7	78
17	Farel Muhamad R.	2	2	2	6	67
18	Safira Halimatul H.	3	2	2	7	78
19	Mala Oktasari	2	3	3	8	89
20	Silvia Anggraeni	2	2	2	6	67

Kriteria penskoran: 3= baik

2= cukup

1= kurang

Skor maksimal: 9

Nilai = $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100$

LAMPIRAN 4

RPP SIKLUS II

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SILABUS PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang
Mata Pelajaran :Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester :V/2
Tahun Ajaran :2012/2013
Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar : 2.2 mengahargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Alat/Sumber Belajar
-Peran BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia - Proses perumusan dasar negara	1. Menyebutkan peran BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia 2. Menjelaskan proses perumusan dasar negara	- Mendiskusikan tentang peran BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia - Tanya jawab tentang proses perumusan dasar Negara	- Tertulis (pilihan ganda dan uraian)	2 x 35 menit	- Buku IPS Aktif karangan Tim Mitra Guru, penerbit Erlangga (Hal. 217-232) - Ilmu Pengetahuan Sosial karangan Imtam Rus Ernawati,dkk, penerbit Cempaka Putih (hal. 103-107) - internet

PERPUSTAKAAN UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP Siklus II)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Gajahmungkur 02
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: V / 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Hari/ Tanggal	: Jum'at/ 8 Maret 2013

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

2.2.3 Menyebutkan peran BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia

2.2.4 Menjelaskan proses perumusan dasar Negara

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati tayangan video tentang peran BPUPKI dan PPKI, siswa dapat menjelaskan peran BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok mengenai peran BPUPKI dan PPKI, siswa dapat menjelaskan peran BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia dengan baik.

Karakter Bangsa yang diharapkan :

a. Disiplin
b. Kerjasama
c. Tanggung Jawab

E. Materi Pokok

a. Peran BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia

b. Proses perumusan dasar Negara

F. Model dan Metode Pembelajaran

a. Metode: 1. Ceramah bervariasi
   a. Tanya jawab
   b. Diskusi kelompok
   c. Penugasan

b. Model : Pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pra Kegiatan (5 menit)

1). Salam

2). Doa

3) Presensi

4). Pengkondisian siswa

2. Kegiatan Awal (10 menit)

1) Siswa dengan bimbingan guru, mengingat kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

2) Guru melakukan apersepsi dengan menayangkan sebuah slide "pancasila" kemudian mengajukan pertanyaan "Anak-anak, dasar Negara Indonesia disebut apa? Bagaimana isi dari dasar Negara tersebut? Apakah kalian tahu bagaimana proses perumusan dasar Negara?

3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran.

3. Kegiatan Inti (45 menit)

1) **Eksplorasi**

a. Guru menayangkan video yang berisi materi tentang peranan BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia serta proses perumusan dasar Negara Indonesia.

b. Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru kemudian guru menjelaskan materi sesuai video yang ditayangkan.

c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan.

2) **Elaborasi**

a. Siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
b. Guru membagikan kancing dan lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok, tiap anggota kelompok mendapatkan kancing tersebut.
c. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan lembar kerja kelompok dan tugas yang diberikan guru tentang peran BPUPKI dan PPKI dalam perumusan dasar negara.
d. Masing-masing siswa diminta menulis hasil diskusi pada lembar kerja siswa dan buku catatannya.
e. Guru memanggil perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi secara bergantian, kemudian kelompok lain memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok tersebut.
f. Guru menanggapi hasil diskusi kelompok, kemudian guru memberikan penjelasan tentang hasil diskusi kelompok.

3) **Konfirmasi**

a. Guru mengkonfirmasi hasil diskusi.
b. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya jawab mengenai materi yang kurang dipahami.
c. Guru memberikan reward/penghargaan pada kelompok dengan hasil diskusi terbaik.
d. Siswa bersama guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4. Kegiatan Akhir (10 menit)

1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

3) Tindak lanjut : siswa diminta mempelajari materi tentang cara menghargai tokoh-tokoh yang berperan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

H. Media dan Sumber Belajar

a. **Media :**

a. Kancing

b. Video tentang peran BPUPKI dan PPKI dalam perumusan dasar Negara

b. **Sumber Belajar :**

1. Silabus KTSP 2006 IPS Kelas V
2. Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
3. Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Tim Mitra Guru. 2012. *IPS Aktif*. Jakarta: Erlangga.
5. Ernawati, Imtam Rus, dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V*. Klaten: Cempaka Putih
6. Tim Bina Karya Guru. 2007. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
7. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
8. internet

I. Penilaian

a. Prosedur Penilaian

1. Test dalam proses (selama KBM)
2. Test Akhir (evaluasi)

b. TeknikPenilaian

2. Tes proses : Pengamatan pada kerja kelompok
3. Tes akhir : Tes tertulis

c. Bentuk Penilaian

Penilaian obyektif : 1. Pilihan ganda dan isian

2. Lembar kerja siswa

Semarang, 08 Maret 2013

Kolaborator

V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd

NIP: 19630910 198208 2 001

Guru Kelas V

Novita Harnaningrum

NIM: 1401409117

Mengetahui,

Kepala SDN Gajahmungkur 02 Semarang

Hj. Sri Hapsarining R, S. Pd

NIP. 19540621 187802 2 001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN I : MATERI BAHAN AJAR

PERAN BPUPKI DAN PPKI DALAM PERUMUSAN DASAR NEGARA

A. Pembentukan BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia)

BPUPKIdiketuai oleh Dr. Rajiman Widyodiningrat dan wakil ketua dijabat oleh Raden panji Suroso. Tugas pokok BPUPKI ialah menyiapkan organisasi pemerintahan yang akan menerima kemerdekaan dari pemerintah Jepang. BPUPKI berhasil melaksanakan sidang sebanyak dua kali. Sidang pertama berlangsung antara 29 Mei - 1 Juni 1945 membahas rumusan dasar negara. Sidang kedua berlangsung tanggal 10 - 16 Juli 1945 membahas tentang batang tubuh UUD negara Indonesia merdeka.

a. Masa Persidangan Pertama BPUPKI (29 Mei–1 Juni 1945)

Sidang ini merupakan realisasi dari tugas **BPUPKI** sebagai usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Sehubungan dengan rumusan dasar negara, para peserta sidang mendengar pidato dari tokoh-tokoh pergerakan nasional.Masa persidangan pertama BPUPKI dimulai pada tanggal 29 Mei 1945 sampai dengan 1 Juni 1945. Pada masa persidangan ini, BPUPKI membahas rumusan dasar negara untuk Indonesia merdeka. Pada persidangan dikemukakan berbagai pendapat tentang dasar negara yang akan dipakai Indonesia merdeka. Pendapat tersebut disampaikan oleh Mr. Mohammad Yamin, Mr. Supomo, dan Ir. Sukarno.Pembicara pokok pada sidang I ini sebagai berikut:

- Mr. Muh. Yamin (29 Mei 1945). Usulan materi Rumusan Dasar Negara yang pertama diusulkan oleh Mr. Muh Yamin, sebagai berikut:
  1. Peri Kebangsaan
  2. Peri Kemanusiaan
  3. Peri Ketuhanan
  4. Peri Kerakyatan
  5. Kesejahteraan Rakyat

- Prof. Dr. Mr. Supomo (31 Mei 1945). Materi Rumusan Dasar Negara yang diusulkan sebagai berikut:
  1. Persatuan
  2. Kekeluargaan
  3. Mufakat dan Demokrasi
  4. Musyawarah
  5. Keadilan Sosial
- Ir. Soekarno (1 Juni 1945). Pada tanggal 1 Juni 1945 Ir. Soekarno mengemukakan tentang materi lima dasar negara. Menurut seorang ahli bahasa teman Ir. Soekarno, lima dasar negara ini dinamakan Pancasila. Pidato Ir. Soekarno ini kemudian dikenal dengan sebagai hari lahirnya Pancasila. Berikut ini isi lima dasar negara yang dikemukakan oleh Ir. Soekarno, sebagai berikut:
  1. Nasionalisme (Kebangsaan Indonesia)
  2. Internasionalisme atau peri kemanusiaan
  3. Mufakat atau Demokrasi
  4. Kesejahteraan Sosial
  5. Ketuhanan yang berkebudayaan (Ketuhanan Yang Maha Esa)

b. Masa Persidangan Kedua (10 Juni –16 Juli 1945)

Masa persidangan pertama BPUPKI berakhir, tetapi rumusan dasar negara untuk Indonesia merdeka belum terbentuk. Padahal, BPUPKI akan reses (istirahat) satu bulan penuh. Untuk itu, BPUPKI membentuk panitia perumus dasar negara yang beranggotakan sembilan orang sehingga disebut Panitia Sembilan. Tugas Panitia Sembilan adalah menampung berbagai aspirasi tentang pembentukan dasar negara Indonesia merdeka. Anggota Panitia Sembilan antara lain:

1. Ir. Soekarno (ketua)
2. Abdul Kahar Muzakir
3. Drs. Moh. Hatta
4. Wachid Hasyim
6. H. Agus Salim
7. Mr. Ahmad Soebardjo
8. Abikusno Tjokrosoejoso
9. Mr. A.A. Maramis

5. Mr. Muh. Yamin

Panitia Sembilan bekerja keras sehingga pada tanggal 22 Juni 1945 berhasil merumuskan dasar negara untuk Indonesia merdeka. Rumusan itu oleh Mr. Moh. Yamin diberi nama Piagam Jakarta atau Jakarta Charter. Naskah Piagam Jakarta berbunyi, seperti berikut :

1. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

B. Pembentukan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia)

Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan mengadakan rapat. Hasil penting yang diperoleh dalam rapat itu adalah lahirnya Piagam Jakarta (*Jakarta Charter*). Piagam Jakarta merupakan cikal bakal pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. PPKI diketuai oleh Ir. Soekarno dan wakil ketuanya adalah Drs. Moh Hatta. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia beranggotakan 21 orang, yaitu wakil dari daerah-daerah di Indonesia. Pada waktu yang sama, yaitu tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI dibubarkan.

Adapun tugas utama PPKI sebagai berikut:

a. Menyelesaikan dan mengesahkan Rancangan Undang-undang Dasar Negara yang telah disiapkan oleh BPUPKI.
b. Memusyawarahkan serta memutuskan cara pelaksanaan pernyataan kemerdekaan Indonesia pada saat nanti.

Sehari setelah proklamasi, yaitu tanggal 18 Agustus 1945, PPKI bersidang menyusun kelengkapan Negara. Sidang PPKI yang pertama ini menghasilkan beberapa keputusan, yaitu:

a. Mengesahkan UUD hasil rancangan BPUPKI menjadi UUD 1945
b. Menetapkan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia.

c. Untuk sementara waktu, pekerjaan presiden sehari-hari dibantu oleh Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BP-KNIP).

Rumusan dasar Negara yang disahkan dan tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, berbunyi sebagai berikut.

a. Ketuhanan Yang Maha Esa.
b. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
c. Persatuan Indonesia.
d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sejak tanggal 18 Agustus 1945, secara sah telah lahir Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kenyataan menunjukkan bahwa sejak tanggal tersebut Indonesia telah memenuhi syarat-syarat sebagai Negara, yaitu memiliki wilayah, penduduk atau bangsa, dan pemerintahan yang berdaulat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN II : MEDIA PEMBELAJARAN

"VIDEO PERAN BPUPKI DAN PPKI DALAM PERUMUSAN DASAR NEGARA"

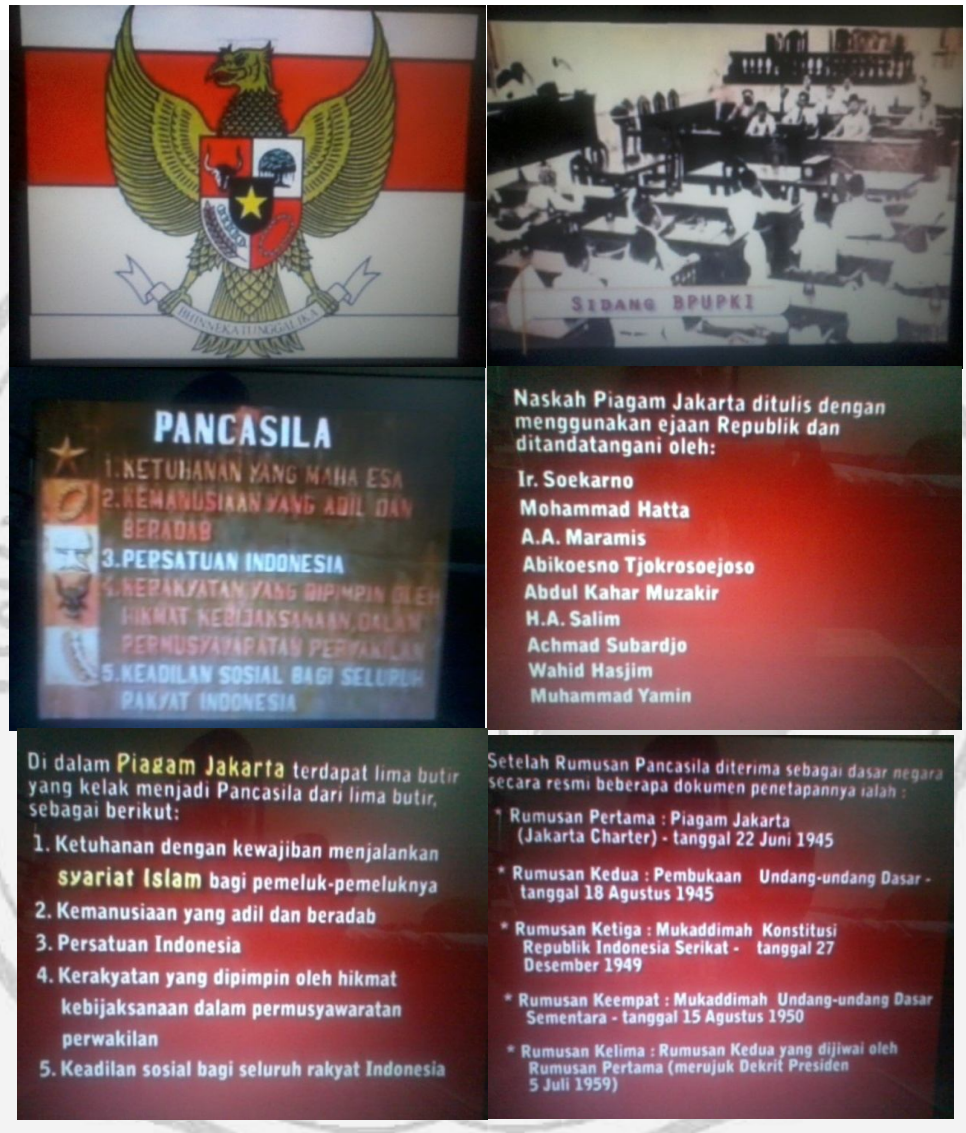

LAMPIRAN III : LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :
Anggota:
1.
2.
3.
4.

PETUNJUK :

1. Diskusikan bersama kelompokmu sesuai dengan model pembelajaran kooperatif teknik Kancing Gemerincing untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa ini!
2. Tulislah jawaban di dalam lembar ini kemudian salin di buku catatan masing-masing!

Tugas :

1. Diskusikan dengan kelompokmu, apa yang dimaksud BPUPKI dan PPKI? Sebutkan tugas BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia!
2. Diskusikan proses perumusan Dasar Negara Indonesia (Pancasila)!
3. Tuliskan nama-nama anggota Panitia Sembilan? Sebutkan tugas panitia Sembilan!
4. Tuliskan hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945!
5. Tuliskan rumusan dasar Negara Indonesia secara urut!

Jawab :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN IV : KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

1. - BPUPKI adalah Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia. BPUPKI diketuai oleh Dr. Rajiman Widyoningrat

   Tugas BPUPKI yaitu mempelajari dan menyelidiki berbagai hal untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

   - Sedangkan PPKI adalah Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia diketuai oleh Ir. Soekarno. PPKI bertugas untuk menyelesaikan dan mengesahkan rancangan Undang-Undang Dasar yang telah disiapkan oleh BPUPKI serta memusyawarahkan dan memutuskan cara pelaksanaan pernyataan kemerdekaan Indonesia.
2. Proses perumusan dasar Negara terjadi ketika BPUPKI menggelar sidang pertama tanggal 29 Mei-1 Juni 1945. Pendapat tentang dasar negara disampaikan oleh Mr. Mohammad Yamin, Mr. Supomo, dan Ir. Sukarno. Kemudian dilanjutkan sidang kedua tanggal 10-16 Juli 1945 BPUPKI membentuk Panitia Sembilan dan diketuai oleh Ir. Soekarno menghasilkan Piagam Jakarta yang menjadi cikal bakal dasar Negara. Kemudian dilanjutkan oleh PPKI mengadakan sidang pertama tanggal 18 Agustus 1945 menghasilkan rancangan Undang-undang Dasar Negara Indonesia yang didalamnya terdapat dasar Negara yaitu PANCASILA.
3. Panitia Sembilan diketahui oleh Ir. Soekarno, anggotanya antara lain:
   a. Ir. Soekarno
   b. Abdul Kahar Muzakir
   c. Drs. Moh. Hatta
   d. Wachid Hasyim
   e. Mr. Muh. Yamin
   f. H. Agus Salim
   g. Mr. Ahmad Soebardjo
   h. Abikusno Tjokrosoejoso
   i. Mr. A.A. Maramis

   Tugas Panitia Sembilan adalah menampung berbagai aspirasi tentang pembentukan dasar negara Indonesia merdeka,

PERPUSTAKAAN UNNES

4. Hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 antara lain:
   a. Mengesahkan UUD hasil rancangan BPUPKI menjadi UUD 1945
   b. Menetapkan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia.
   c. Untuk sementara waktu, pekerjaan presiden sehari-hari dibantu oleh Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BP-KNIP).
5. Rumusan dasar Negara yang disahkan dan tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, berbunyi sebagai berikut:
   a. Ketuhanan Yang Maha Esa.
   b. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
   c. Persatuan Indonesia.
   d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
   e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

KRITERIA PENILAIAN
LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS II

Aspek Penilaian Skor maksimal
1. Soal dijawab benar dan lengkap 10
2. Soal dijawab benar, cukup lengkap 7
3. Soal dijawab benar, tetapi tidak lengkap 5
4. Soal dijawab salah 1
5. Soal tidak dijawab 0

Skor Akhir Benar Semua : 50

Nilai: $\frac{B}{St}\ x\ 100$ (Skor teoretis= 50)

FORMAT KISI-KISI SOAL EVALUASISIKLUS II

Satuan Sekolah	: SDN Gajahmungkur 02	Jumlah Soal	: 13
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial	Bentuk Soal	: Tes Tertulis
Kurikulum	: KTSP	Penyusun	: Novita H.

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

KD :2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

No	Indikator	Bentuk Soal	Teknik Penilaian	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
1.	Menyebutkan peran BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia	Pilihan ganda, uraian	Tes	C1	Pilihan Ganda: 1,2, 3,4,8,9 Uraian:1, 2
2.	Menjelaskan proses perumusan dasar Negara	Pilihan ganda, uraian	Tes	C2	Pilihan Ganda : 5,6,7, 10 Uraian : 3

PERPUSTAKAAN UNNES

SOAL EVALUASI

SIKLUS II

Nama :

No:

Tanggal :

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang benar!

1. Sidang PPKI yang pertama diselenggarakan pada tanggal…..
   a. 17 Agustus 1945
   b. 18 Agustus 1945
   c. 19 Agustus 1945
   d. 20 Agustus 1945
2. Pada hasil sidang PPKI pertama yang dipilih sebagai presiden dan wakil presiden adalah….
   a. Ir. Soekarno dan Moh.Hatta
   b. Ahmad Soebardjo dan Latief
   c. Moh. Hatta dan Ir. Soekarno
   d. Sayuti Melik dan S.Suhud
3. Dalam keputusan PPKI tanggal 18 Agustus 1945, untuk sementarapresiden akan dibantu ....
   a. MPR
   b. PPKI
   c. Komite Nasional
   d. KNIP
4. Berikut ini anggota Panitia Sembilan dalam BPUPKI, kecuali ….
   a. Ahmad Subarjo
   b. Sutan Syahrir
   c. Mr. Moh. Yamin
   d. K.H. A. Wachid Hasyim
5. Tanggal 1 Juli diperingati sebagai ….
   a. hari Lahir Pancasila
   b. hari Kepolisian RI
   c. hari Infantri
   d. hari Lahir Piagam Jakarta
6. Selain Soekarno, tokoh yang juga menyampaikan pemikirannya tentang dasar negara Indonesia merdeka ialah ….
   a. Haji Agus Salim
   c. Muhammad Yamin

b. Mohammad Hatta
d. Mr. A.A Maramis

7. Tokoh yang pertama kali mengenalkan nama Pancasila adalah…..
   a. Mr.Soepomo
   c. Ir.Soekarno
   b. Drs. Moh Hatta
   d. Raden Panji Suroso

8. Badan yang menyusun kelengkapan negara setelah proklamasi adalah ….
   a. BPUPKI
   b. PPKI
   c. BPUIKP
   d. BPPKIK

9. BPUPKI dibentuk pada tanggal ….
   a. 1 Juni 1945
   b. 1 Maret 1945
   c. 17 Agustus 1945
   d. 6 agustus 1945

10. Undang-undang Dasar 1945 disahkan pada tanggal….
   a. 16 Agustus 1945
   b. 18 Agustus 1945
   c. 17 Agustus 1945
   d. 19 Agustus 1945

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan tugas BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia!
2. Uraikan hasil sidang PPKI yang pertama pada tanggal 18 Agustus 1945!
3. Tuliskan bunyi dasar Negara Indonesia!

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN V. KUNCI JAWABAN EVALUASI (SIKLUS II)

I. Pilihan Ganda

1. B
2. A
3. D
4. B
5. A
6. C
7. C
8. A
9. B
10. B

Skor tiap nomor = 1

Jumlah Skor maksimal= 10

II. Uraian

No	Jawaban	Skor
1	a. Tugas BPUPKI adalah mempelajari dan menyelidiki hal-hal yang dibutuhkan dalam usaha pembentukan Negara Indonesia Merdeka. b. Tugas PPKI adalah menyelesaikan dan mengesahkan Rancangan Undang-undang Dasar yang telah disiapkan oleh BPUPKI serta memusyawarahkan dan memutuskan cara pelaksanaan pernyataan kemerdekaan Indonesia.	0-5
2	Hasil Sidang PPKI pertama: a. Mengesahkan dan menetapkan RUUD (yang dibuat dalam sidang II BPUPKI) menjadi UUD negara RI (dikenal dengan UUD 1945). b. Memilih Ir. Soekarno dan Moh. Hatta menjadi presiden dan wakil presiden c. Dalam masa peralihan, tugas presiden dibantu oleh KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat).	0-10
3	Rumusan Dasar Negara Indonesia antara lain: a. Ketuhanan Yang Maha Esa. b. Kemanusiaan yang adil dan beradab. c. Persatuan Indonesia. d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.	0-10

Skor maksimal uraian= 25

NILAI = $\frac{B}{St}$ x 100(Skor teoretis= 35) (Poerwanti, 2009: 6.3)

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor	Nilai
		Disiplin	Kerja sama	Tanggung jawab		
1	Aditya Ridho Aji	3	3	2	8	89
2	Galang Tri K.	2	3	2	7	78
3	Michael Deo F.	3	2	3	8	89
4	Lukman Fauzi	3	3	2	8	89
5	Gufron Al Prima Y.	2	3	2	7	78
6	Agel Pratama	3	3	2	8	89
7	Bangkit Ramadhan	3	3	3	9	100
8	Bangun Ramadhan	2	3	3	8	89
9	Fabian Dicky N.	3	3	3	9	100
10	Fiska Amira Zahra	3	3	2	8	89
11	Heru Dwi W	3	3	3	9	100
12	Mita Risnawati	3	3	2	8	89
13	Muhammad Ilham	2	3	2	7	78
14	Nabila Dias A.	3	3	2	8	89
15	Tri Arnita	3	3	3	9	100
16	Valentino H.	2	3	3	8	89
17	Farel Muhamad R.	2	3	2	7	78
18	Safira Halimatul H.	3	3	2	8	89
19	Mala Oktasari	2	3	3	8	89
20	Silvia Anggraeni	2	3	2	7	78

Kriteria penskoran: 3= baik

2= cukup

1= kurang

Skor maksimal: 9

Nilai = $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100$

LAMPIRAN 5

RPP SIKLUS III

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SILABUS PEMBELAJARAN SIKLUS III

Nama Sekolah : SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang
Mata Pelajaran :Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester :V/2
Tahun Ajaran :2012/2013
Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar : 2.2 mengahargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Alat/Sumber Belajar
- Tokoh dan perannya dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia - Cara menghargai jasa pahlawan	1. Menuliskan tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia 2. Menjelaskan peran-peran tokoh dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia 3. Memaparkan cara menghargai jasa pahlawan	- Menyebutkan nama-nama tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia - Mendiskusikan peran tokoh pejuang kemerdekaan - Menunjukkan sikap menghargai jasa pahlawan	Tertulis (pilihan ganda dan uraian)	2 x 35 menit	- Buku IPS Aktif karangan Tim Mitra Guru, penerbit Erlangga (Hal. 232-235) - Ilmu Pengetahuan Sosial karangan Imtam Rus Ernawati,dkk, penerbit Cempaka Putih (hal. 107-108) - internet

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP Siklus III)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Gajahmungkur 02
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
` Hari/Tanggal : Jum'at/ 15 Maret 2013

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

2.2.5 Menuliskan tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia
2.2.6 Menjelaskan peran-peran tokoh dalam kemerdekaan Indonesia
2.2.7 Memaparkan cara menghargai jasa-jasa pahlawan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati tayangan video mengenai tokoh pejuang kemerdekaan, siswa dapat menuliskan tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok mengenai peran-peran tokoh kemerdekaan siswa dapat menjelaskan peran-peran tokoh dalam kemerdekaan Indonesia dengan tepat.

Karakter Siswa Yang Diharapkan

1. Disiplin
2. Kerjasama
3. Tanggung Jawab

E. Materi Pokok

1. Tokoh-tokoh yang Berperan Dalam Kemerdekaan

2. Cara Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Metode: a. Ceramah bervariasi
   a. Tanya jawab
   b. Diskusi kelompok
   c. Penugasan
2. Model : Pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pra Kegiatan (5 menit)

1). Salam

2). Doa

3) Presensi

4). Pengkondisian siswa

2. Kegiatan Awal (5 menit)

1) Siswa mereview pelajaran sebelumnya dengan menjawab pertanyaan guru seputar peristiwa proklamasi.

2) Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa dengan menayangkan sebuah slide yang berisi tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan.

kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa “Anak-anak jika kalian menjadi salah satu tokoh yang berperan dalam kemerdekaan apa yang akan kalian lakukan setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya?”

3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran.

3. Kegiatan Inti (45 menit)

1) **Eksplorasi**

a. Siswa mengamati video yang ditayangkan guru, video berisi materi tentang peristiwa proklamasi yang melibatkan tokoh-tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

b. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan.

c. Siswa menjawab pertanyaan dari guru “apa yang telah kalian lakukan untuk menghargai jasa para tokoh kemerdekaan?”

2) **Elaborasi**

a. Siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.

b. Guru membagikan kancing dan lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok, tiap anggota kelompok mendapatkan kancing tersebut.

c. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan lembar kerja siswa dan tugas yang diberikan guru tentang tokoh dan peran tokoh dalam kemerdekaan Indonesia serta cara menghargai jasa pahlawan .

d. Masing-masing siswa diminta menulis hasil diskusi pada lembar kerja kelompok dan buku catatannya.

e. Guru memanggil perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi secara bergantian, kemudian kelompok lain memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok tersebut.

f. Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok, kemudian guru memberikan penjelasan tentang hasil diskusi kelompok.

3) **Konfirmasi**

a. Guru mengkonfirmasi hasil diskusi.

b. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.

c. Guru memberikan reward/penghargaan pada kelompok dengan hasil diskusi terbaik.

d. Siswa bersama guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4. Kegiatan Akhir (10 menit)

1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

3) Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Silabus KTSP 2006 IPS Kelas V
2. Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
3. Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Tim Mitra Guru. 2012. *IPS Aktif*. Jakarta: Erlangga.
5. Ernawati, Imtam Rus, dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V*. Klaten: Cempaka Putih
6. Tim Bina Karya Guru. 2007. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
7. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
8. internet

I. Penilaian

a. Prosedur Penilaian
   1. Test dalam proses (selama KBM)
   2. Test Akhir (evaluasi)

b. Teknik Penilaian
   1. Tes proses : Pengamatan pada kerja kelompok
   2. Tes akhir : Tes tertulis

c. Bentuk Penilaian

Penilaian obyektif: 1. Pilihan ganda dan isian

2. Lembar kerja siswa

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Semarang, 15 Maret 2013

Kolaborator

V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd

NIP: 19630910 198208 2 001

Guru Kelas V

Novita Harnaningrum

NIM: 1401409117

Mengetahui,

Kepala SDN Gajahmungkur 02 Semarang

Hj. Sri Hapsarining R, S. Pd

NIP. 19540621 187802 2 001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN I : MATERI BAHAN AJAR

Tokoh-tokoh yang Berperan dalam Kemerdekaan Indonesia

A. Tokoh-Tokoh Kemerdekaan Indonesia

Penjajahan bangsa Indonesia mengusir penjajah sudah dimulai sejak penjajah menginjakkan kakinya di Indonesia. Munculnya para tokoh atau pahlawan yang berjuang melawan penjajah seringkali mengalami kegagalan karena tidak adanya rasa persatuan dan kesatuan. Masing-masing tokoh masih berjuang, membela dan mempertahankan daerahnya sendiri-sendiri.

Di bawah ini dibahas para tokoh kemerdekaan bangsa Indonesia, diantaranya sebagai berikut:

1. Ir. Soekarno

Sukarno adalah tokoh sangat penting dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sebagai pemimpin Indonesia yang menonjolwaktu itu, Bung Karno dipilih menjadi ketua PPKI.

Bung Karno bersama dengan Bung Hatta dan Ahmad Subarjo merumuskan naskah Proklamasi. Bahkan rumusan awal naskah proklamasi adalah tulisan tangan Bung Karno. Setelah naskah diketik oleh Sayuti Melik, Bung Karno dan Hatta menandatanganinya atas nama Bangsa Indonesia.

Peran Bung Karno yang sangat menonjol adalah bersama Bung Hatta bertindak sebagai Proklamator. Bung Karnolah yang akhirnya dengan penuh keberanian dan kekhidmatan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

2. Drs. Moh. Hatta

Peran Drs. Mohammad Hatta dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan sangat penting. Bung Hatta adalah salah seorang perumus naskah Proklamasi. Bersama Bung Karno, Bung Hatta bertindak sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia. Selain menandatangani naskah

Proklamasi, beliau mendampingi Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

3. Ahmad Soebarjo

Ahmad Subarjo adalah Penasihat PPKI. Beliau menjadi penengah golongan muda dan kedua pemimpin nasional, Sukarno-Hatta. Beliau mewakili golongan tua berunding dengan para pemuda ketika Sukarno-Hatta diculik dan diamankan ke Rengasdengklok.

Setelah dicapai kesepakatan, beliau menjemput Sukarno-Hatta ke Rengasdengklok. Beliau meyakinkan para pemuda bahwa pada tanggal 17 Agustus 1945 akan diumumkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Peran penting lain Subarjo adalah turut merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan. Bersama Bung Karno dan Bung Hatta, Beliau merumuskan naskah Proklamasi di rumah Laksamana Maeda.

4. Ibu Fatmawati

Sebagai istri pemimpin Bangsa Indonesia, Fatmawati turut mendampingi Bung Karno. Ibu Fatmawati dikenal sebagai tokoh wanita yang dekat dengan rakyat Indonesia yang sedang memperjuangkan kemerdekaan.

Jasa Ibu Fatmawati sangat menonjol dalam peristiwa Proklamasi. Beliau menjahit Bendera Pusaka, Merah Putih. Beliaumenjahit Bendera Pusaka ini pada bulanOktober 1944. Bendera ini dikibarkan setelah Bung Karno membaca Proklamasi.

5. Sutan Syahrir

Sutan Syahrir adalah tokoh politik, pejuang kemerdekaan, dan perdana menteri pertama RI. Syahrir dilahirkan di Bukit Tinggi. Pada zaman Jepang, Syahrir memutuskan untuk tidak bekerja sama dengan pemerintah Jepang.Beliau salah satu tokoh yang berani mengambil risiko mencari berita mendengarkan berita radio. Syahrir

adalah salah satu tokoh yang paling awal mengetahui berita Jepang menyerah kepada Sekutu. Setelah beliau mengetahui berita tersebut beliau mendesak Sukarno-Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di luar rapat PPKI.

6. Laksamana Maeda

Laksamana Maeda adalah seorang perwira penghubung Jepang. Beliau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia. Dukungannya telah tumbuh sejak beliau menjabat atase militer diBelanda. Di Belanda, beliau menjalin hubungan dengan sejumlah tokoh mahasiswa, misalnya Ahmad Subarjo.

Beliau menjamin keselamatan perencanaan proklamasi. Perumusan teks Proklamasi dilakukan di rumah beliau.Karena dukungannya terhadap persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia, beliau ditangkap oleh Sekutudan dipenjarakan di Gang Tengah.

7. Sukarni.

Lahir di Blitar, Jawa Timur 14 Juli 1916 – meninggal di Jakarta 7 Mei 1971 pada umur 54 tahun , yang nama lengkapnya adalah **Sukarni Kartodiwirjo**, Dalam peristiwa Rengasdengklok berperan untuk mendesak Soekarno untuk segera memproklamasikan kemerdekaan RI.

8. Sayuti Melik.

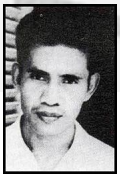

Sayuti Melik, dicatat dalam sejarah Indonesia sebagai pengetik naskah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

9. Dr. KRT. Radjiman Wedyodiningrat.

Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat adalah seorang dokter dan tokoh pergerakan. Peran beliau sangat menonjol menjelang kemerdekaan Indonesia. Puncak peranannya terjadi ketika beliau menjadi ketua BPUPKI menjelang kemerdekaan Indonesia.

10. Latif Hendraningrat, S. Suhud dan Trimurti

Mereka berperan penting dalam pengibaran bendera merah putih pada acara Proklamasi 17 Agustus 1945. Trimurti sebagai pembawa baki bendera merah putih

B. Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan

Ada beberapa cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan, di antaranya sebagai berikut.

1. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan.
2. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.
3. Meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.

LAMPIRAN II : MEDIA PEMBELAJARAN

"VIDEO TOKOH-TOKOH YANG BERPERAN DALAM PERJUANGAN MEMPEROLEH KEMERDEKAAN"

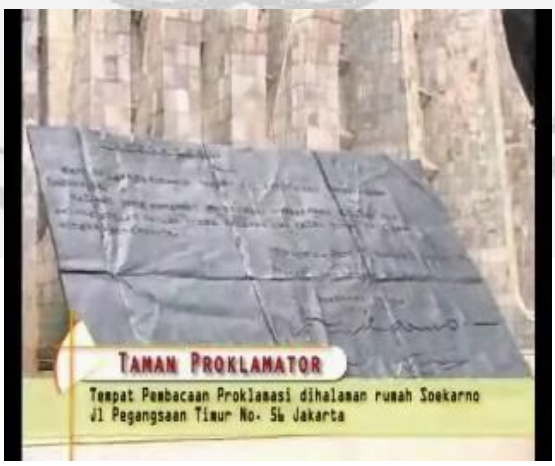

LAMPIRAN III : LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :
Anggota:
1.
2.
3.
4.

PETUNJUK :

1. Diskusikan bersama kelompokmu sesuai dengan model pembelajaran kooperatif teknik Kancing Gemerincing untuk mengerjakan Lembar Kerja Kelompok ini!
2. Tulislah jawaban di dalam lembar ini kemudian salin di buku catatan masing-masing!

Tugas :

1. Tempelkan gambar tokoh proklamasi sesuai yang diberikan gurumu, kemudian beri nama!
2. Apa peran tokoh tersebut dalam perjuangan memperoleh kemerdekaan Indonesia?

1 Nama Tokoh

…….....

2 Peran Tokoh

……

……

3. Bagaimana cara kalian menghargai jasa pahlawan?

……

LAMPIRAN IV : KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS III

1. Soekarno

Peran:
Ketua PPKI, mewakili dalam perundingan bersama Jepang untuk segera memproklamasikan kemerdekaan, merumuskan naskah proklamasi,menandatangani naskah proklamasi, proklamator kemerdekaan Indonesia

b. Drs. Moh. Hatta

Peran:
Pendamping Bung karno, merumuskan naskah proklamasi, proklamator kemerdekaan Indonesia bersama bung karno, sebagai perantara golongan muda dan golongan tua dalam berdiskusi cara memproklamasikan kemerdekaan

c. Ahmad Soebarjo.

Peran:
Penasihat PPKI, penengah golongan muda dan kedua pemimpin nasional, Sukarno-Hatta, Beliau mewakili golongan tua berunding dengan para pemuda ketika Sukarno-Hatta diculik dan diamankan ke Rengasdengklok.. Beliau meyakinkan para pemuda bahwa pada tanggal 17 Agustus 1945 akan diumumkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Peran penting lain Subarjo adalah turut merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan.

d. Ibu Fatmawati Soekarno.

Peran:
Mendampingi Bung Karno.Jasa Ibu Fatmawati sangat menonjol dalam peristiwa Proklamasi. Beliau menjahit Bendera Pusaka, Merah Putih. Beliaumenjahit Bendera Pusaka ini pada bulanOktober 1944. Bendera ini dikibarkan setelah Bung Karno membaca Proklamasi.

e. Sutan Syahrir

Peran:
Pejuang kemerdekaan, dan perdana menteri pertama RI. Mencari berita terkait proklamasi kemerdekaan

f. Sukarni.

Peran:
Memimpin penculikan terhadap Sokarno-Hatta ke Rengasdengklok untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

g. Sayuti Melik.

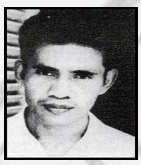

Peran:
Pengetik naskah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

h. S.Suhud

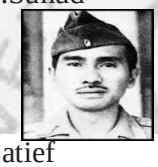

Berperan mengibarkan bendera merah putih pertama kali saat proklamasi tanggal 17 Agustus 1945

i. Latief

Berperan mengibarkan bendera merah putih pertama kali saat proklamasi tanggal 17 Agustus 1945

Cara menghargai jasa para tokoh kemerdekaan:

1. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan.
2. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.
3. Meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan membangun Indonesia supaya lebih maju.

KRITERIA PENILAIAN
LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS II

Aspek Penilaian

1. Soal dijawab benar dan lengkap 10
2. Soal dijawab benar, cukup lengkap 7
3. Soal dijawab benar, tetapi tidak lengkap 5
4. Soal dijawab salah 0
5. Soal tidak dijawab 0

Skor maksimal : 30

Nilai: $\frac{B}{St}\ x\ 100$

(Poerwanti, 2009: 6.3)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

FORMAT KISI-KISI SOAL EVALUASI

SIKLUS III

Satuan Sekolah	: SDN Gajahmungkur 02	Jumlah Soal	: 15
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial	Bentuk Soal	: Tes Tertulis
Kurikulum	: KTSP	Penyusun	:Novita H.

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

KD : 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia..

No	Indikator	Bentuk Soal	Teknik Penilaian	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
1.	Menuliskan tokoh-tokoh dalam kemerdekaan Indonesia	Pilihan ganda, uraian	tes	C1	Pilihan Ganda : 1, 6, 9 Uraian : 1
2.	Menjelaskan peran-peran tokoh dalam kemerdekaan Indonesia	Pilihan ganda, uraian	tes	C2	Pilihan Ganda : 2, 3, 4, 5 Uraian : 2,3,4
3.	Memaparkan cara menghargai jasa-jasa pahlawan	Pilihan ganda, uraian	tes	C4	Pilihan Ganda : 7, 8, 10 Uraian : 5

SOAL EVALUASI

SIKLUS III

Nama :

No:

Tanggal :

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang benar!

1. Perhatikan tabel berikut!

NO	NAMA
1.	Ir. Soekarno
2.	Dewi Sartika
3.	Dr. Radjiman Widiodiningrat
4.	Cut Nyak Dien
5.	Sayuti Melik

Tokoh-tokoh penting dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia ditunjukkan oleh nomor ….

c. (1), (2) dan (3)

d. (2), (3) dan (4)

e. (1), (3) dan (5)

f. (2), (3) dan (5)

2. Tokoh yang bertugas membacakan teks proklamasi kemerdekaan adalah ....

a. Laksamana Maeda
c. Nishimura
b. Ir.Soekarno
d. Moh. Hatta

3. Naskah proklamasi yang semula ditulis tangan kemudian diketik oleh ....

a. Mohammad Hatta
c. B. M. Diah
b. Sayuti Melik
d. S. Suhud

4. Pengibaran Sang Saka Merah Putih setelah pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh ... .

a. S. Suhud dan Latif
c. Sayuti Melik dan Latif
b. Wikana dan Darwis
d. Chaerul Saleh dan Margono

5. Sang Saka Merah Putih yang dikibarkan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dijahit oleh ....

a. Ibu Fatmawati
c. Ibu Inggit

b. Sayuti Melik d. Cudanco Latif

6. Tokoh proklamator kemerdekaan Indonesia adalah ....

a. Sukarno-Hatta c. Sukarno-Ahmad Subarjo

b. Supomo-Yamin d. Supomo-Hatta

7. Perjuangan para tokoh dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan bertujuan untuk ….

a. mewujudkan Indonesia merdeka

b. menyerah kepada Jepang

c. membantu Jepang menghadapi sekutu

d. menunjukkan kekuatan senjata Indonesia kepada Jepang

8. Cara menghargai jasa pahlawan Negara yang dapat dilakukan oleh pelajar adalah ….

a. tawuran

b. sering membolos sekolah

c. belajar tekun

d. malas belajar

9. Gambar tokoh di bawah ini adalah ……

a. Ir. Soekarno

b. Ahmad Soebarjo

c. Moh.Hatta

d. Sutan Syahrir

10. Dibawah ini yang ***bukan*** cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan adalah ….

a. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan.

b. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.

c. Melakukan korupsi

d. Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan membangun Indonesia supaya lebih maju.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan RI! (minimal 3 tokoh)
2. Jelaskan peran-peran tokoh di bawah ini:
   a. Sayuti Melik
   b. Ibu Fatmawati
3. Siapa sajakah yang bertugas mengibarkan bendera merah putih saat proklamasi kemerdekaan?
4. Pada akhirnya siapakah yang menjadi presiden dan wakil presiden pertama kali?
5. Bagaimanakah caramu menghargai jasa para tokoh yang telah berjuang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?

KUNCI JAWABAN EVALUASI (SIKLUS II)

I. Pilihan Ganda

1. C	6. A
2. B	7. A
3. B	8. C
4. A	9. A
5. A	10. C

Skor tiap nomor = 1

Jumlah Skor maksimal= 10

II. Uraian

1. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta,Ahmad Soebarjo, Ibu Fatmawati Soekarno, Sutan Syahrir, Laksamana Maeda, Sukarni, Sayuti Melik., Dr. KRT. Radjiman Wedyodiningrat, dll
2. Sayuti Melik : mengetik naskah proklamasi
   Ibu Ftmawati: menjahit bendera merah putih
3. S.Suhud, Latif, SK.Trimurti
4. Ir.Soekarno dan Drs.Moh.Hatta

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

5. Cara menghargai jasa para tokoh yang telah berjuang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sebaagai berikut:
   a. Berziarah ke makam para pahlawan yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dan mendoakan mereka.
   b. Melakukan upacara peringatan kemerdekaan dengan penuh hikmat.
   c. Mengisi kemerdekaan dengan sebaik-baiknya. Sebagai pelajar, kamu dapat mengisi kemerdekaan dengan belajar tekun supaya kelak bisa menjadi generasi penerus yang cerdas, terampil, dan berguna bagi bangsa dan negara.
   d. Mempelajari riwayat para tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan. Setelah kita mengetahui riwayat hidup para tokoh tersebut,kita bisa meneladani hal-hal positif yang telah mereka lakukan.

KRITERIA PENSKORAN

Rentang 0-5

Skor 5= jawaban benar dan sistematis

Skor 4= jawaban benar

Skor 3= jawaban kurang lengkap

Skor 2= jawaban kurang lengkap dan tidak sistematis

Skor 1= jawaban salah/ tidak menjawab

Skor maksimal= 25

Nilai: $\frac{B}{St}\ x\ 100$ (Skor teoretis= 35)

Keterangan:

B= skor yang diperoleh

St= Skor teoretis

(Poerwanti, 2009, 6.3)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor	Nilai
		Disiplin	Kerja sama	Tanggung jawab		
1	Aditya Ridho Aji	3	3	3	9	100
2	Galang Tri K.	3	3	2	8	89
3	Michael Deo F.	3	3	3	9	100
4	Lukman Fauzi	3	3	3	9	100
5	Gufron Al Prima Y.	2	3	3	8	89
6	Agel Pratama	3	3	3	9	100
7	Bangkit Ramadhan	3	3	3	9	100
8	Bangun Ramadhan	3	2	3	8	89
9	Fabian Dicky N.	3	3	3	9	100
10	Fiska Amira Zahra	3	3	2	8	89
11	Heru Dwi W	3	3	3	9	100
12	Mita Risnawati	3	3	3	9	100
13	Muhammad Ilham	3	3	3	9	100
14	Nabila Dias A.	3	3	3	9	100
15	Tri Arnita	3	3	3	9	100
16	Valentino H.	3	3	3	9	100
17	Farel Muhamad R.	3	3	3	9	100
18	Safira Halimatul H.	3	3	2	8	89
19	Mala Oktasari	2	3	3	8	89
20	Silvia Anggraeni	3	3	3	9	100

Kriteria penskoran: 3= baik

2= cukup

1= kurang

Skor maksimal: 9

Nilai = $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100$

LAMPIRAN 6

DATA HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

SIKLUS I

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus I

Nama Guru : Novita Harnaningrum

Nama SD : SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang

Kelas : V

Materi : Persiapan menjelang kemerdekaan Indonesia

Hari/Tanggal : Jum'at/ 01 Maret 2013

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   Nilai 0 jika semua deskriptor tidak tampak
   Nilai 1 jika satu deskriptor tampak
   Nilai 2 jika dua deskriptor tampak
   Nilai 3 jika tiga deskriptor tampak
   Nilai 4 jika empat deskriptor tampak
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
1.	Keterampilan membuka pem-belajarandengan menggunakan media audio-visual	1. Mengkondisikan kelas 2. Menyampaikan apersepsi dengan menggunakan video 3. Mengemukakan tujuan pembelajaran 4. Memberikan motivasi dan menarik minat siswa	✓ ✓ ✓				✓		3
2.	Keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual	1. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat sesuai materi yang ditayangkan dalam video 2. Memberikan waktu berpikir sebelum	✓			✓			2

		menunjuk siswa untuk merespon pertanyaan 3. Memberikan pertanyaan menyebar ke seluruh siswa 4. Ada konfirmasi jawaban	✓						
3.	Keterampilan menjelaskan menggunakan media audio-visual	1. Memberikan ilustrasi yang relevan dengan materi lewat tayangan media audiovisual 2. Menjelaskan materi dengan media audiovisual menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami 3. Menjelaskan materi meenggunakan media audiovisual sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dirumuskan 4. Mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan lewat tayangan media audiovisual	✓ ✓			✓			2
4.	Keterampilan menggunakan variasi meng-gunakan media audiovisual	1. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 2. Media yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan 3. Media yang digunakan dapat menarik minat siswa 4. Media yang digunakan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran	✓ ✓ ✓				✓		3
5.	Keterampilan	1. Membimbing siswa dalam	✓			✓			2

	membimbing diskusi kelompok kecil menggunakan model kancing gemerincing	membentuk kelompok 2. Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur kancing gemerincing 3. Memberi waktu yang cukup untuk merumuskan danmenjawab permasalahan 4. Mendorong siswa untuk saling bekerjasama dalam kegiatan diskusi sesuai pro-sedur kancing gemerincing	 ✓						
6.	Keterampilan mengelola kelas	1. Mengkondisikan siswa secara fisik dan psikis 2. Menegur siswa yang mengganggu pembelajaran 3. Memusatkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan 4. Menciptakan interaksi belajar positif dengan siswa	✓ ✓			✓			2
7.	Ketarampilan guru mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model kancing gemerincing	1. Membimbing siswa untuk berpikir 2. Mendorong siswa menyampaikan pendapatnya menggunakan kancing gemerincing 3. Mendengarkan pendapat yang disampaikan siswa 4. Memberi respon pada jawaban/ pendapat siswa	 ✓ ✓				✓		3
8	Keterampilan memberi penguatan	1. Secara verbal/ kata-kata 2. Secara gestural/ gerakan, tepuk tangan, atau acungan jempol	✓ ✓					✓	4

		3. Dengan sentuhan 4. Dengan tanda/ simbol/benda berupa stiker bintang	✓ ✓						
9.	Keterampilan menutup pelajaran	1. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Melaksanakan refleksi 3. Memberikan evaluasi 4. Memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas	✓ ✓ ✓				✓		3
Jumlah Skor									24
Kategori									Baik

Keterangan :

Kategori indikator dalam keterampilan guru sebagai berikut:

Skor	Kategori
28 ≤skor ≤ 36	Sangat baik
19 ≤skor ≤ 27	Baik
10 ≤skor≤ 18	Cukup
0 ≤skor ≤ 9	Kurang

Semarang, 01 Maret 2013

Observer

V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd

NIP. 19630910 198208 2 001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN 7

DATA HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

SIKLUS II

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus II

Nama Guru : Novita Harnaningrum

Nama SD : SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang

Kelas : V

Materi : Persiapan menjelang kemerdekaan Indonesia

Hari/Tanggal : Jum'at/ 08 Maret 2013

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   Nilai 0 jika semua deskriptor tidak tampak
   Nilai 1 jika satu deskriptor tampak
   Nilai 2 jika dua deskriptor tampak
   Nilai 3 jika tiga deskriptor tampak
   Nilai 4 jika empat deskriptor tampak
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
1.	Keterampilan membuka pem-belajarandengan menggunakan media audio-visual	1. Mengkondisikan kelas 2. Menyampaikan apersepsi dengan menggunakan video 3. Mengemukakan tujuan pembelajaran 4. Memberikan motivasi dan menarik minat siswa	✓ ✓ ✓				✓		3
2.	Keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual	1. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat sesuai materi yang ditayangkan dalam video 2. Memberikan waktu berpikir sebelum	✓				✓		3

		menunjuk siswa untuk merespon pertanyaan 3. Memberikan pertanyaan menyebar ke seluruh siswa 4. Ada konfirmasi jawaban	✓ ✓						
3.	Keterampilan menjelaskan menggunakan media audio-visual	1. Memberikan ilustrasi yang relevan dengan materi lewat tayangan media audiovisual 2. Menjelaskan materi dengan media audiovisual menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami 3. Menjelaskan materi meenggunakan media audiovisual sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dirumuskan 4. Mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan lewat tayangan media audiovisual	✓ ✓				✓		3
4.	Keterampilan menggunakan variasi meng-gunakan media audiovisual	1. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 2. Media yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan 3. Media yang digunakan dapat menarik minat siswa 4. Media yang digunakan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran	✓ ✓				✓		3
5.	Keterampilan	1. Membimbing siswa dalam	✓				✓		3

	membimbing diskusi kelompok kecil menggunakan model kancing gemerincing	membentuk kelompok 2. Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur kancing gemerincing 3. Memberi waktu yang cukup untuk merumuskan danmenjawab permasalahan 4. Mendorong siswa untuk saling bekerjasama dalam kegiatan diskusi sesuai pro-sedur kancing gemerincing	✓ ✓						
6.	Keterampilan mengelola kelas	1. Mengkondisikan siswa secara fisik dan psikis 2. Menegur siswa yang mengganggu pembelajaran 3. Memusatkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan 4. Menciptakan interaksi belajar positif dengan siswa	✓ ✓			✓			2
7.	Ketarampilan guru mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model kancing gemerincing	1. Membimbing siswa untuk berpikir 2. Mendorong siswa menyampaikan pendapatnya menggunakan kancing gemerincing 3. Mendengarkan pendapat yang disampaikan siswa 4. Memberi respon pada jawaban/ pendapat siswa	✓ ✓				✓		3
8	Keterampilan memberi penguatan	1. Secara verbal/ kata-kata 2. Secara gestural/ gerakan, tepuk tangan, atau acungan jempol	✓ ✓					✓	4

		3. Dengan sentuhan 4. Dengan tanda/ simbol/benda berupa stiker bintang	✓ ✓						
9.	Keterampilan menutup pelajaran	1. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Melaksanakan refleksi 3. Memberikan evaluasi 4. Memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas	✓ ✓ ✓				✓		3
Jumlah Skor									27
Kategori									Baik

Keterangan :

Kategori indikator dalam keterampilan guru sebagai berikut:

Skor	Kategori
28 ≤skor ≤ 36	Sangat baik
19 ≤skor ≤ 27	Baik
10 ≤skor≤ 18	Cukup
0 ≤skor ≤ 9	Kurang

Semarang, 08 Maret 2013

Observer

V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd

NIP. 19630910 198208 2 001

PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN 8

DATA HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

SIKLUS III

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus III

Nama Guru : Novita Harnaningrum

Nama SD : SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang

Kelas : V

Materi : Persiapan menjelang kemerdekaan Indonesia

Hari/Tanggal : Jum'at/ 15 Maret 2013

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   Nilai 0 jika semua deskriptor tidak tampak
   Nilai 1 jika satu deskriptor tampak
   Nilai 2 jika dua deskriptor tampak
   Nilai 3 jika tiga deskriptor tampak
   Nilai 4 jika empat deskriptor tampak
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
1.	Keterampilan membuka pem-belajarandengan menggunakan media audio-visual	1. Mengkondisikan kelas 2. Menyampaikan apersepsi dengan menggunakan video 3. Mengemukakan tujuan pembelajaran 4. Memberikan motivasi dan menarik minat siswa	✓ ✓ ✓ ✓					✓	4
2.	Keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual	1. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat sesuai materi yang ditayangkan dalam video 2. Memberikan waktu berpikir sebelum	✓ ✓					✓	4

		menunjuk siswa untuk merespon pertanyaan 3. Memberikan pertanyaan menyebar ke seluruh siswa 4. Ada konfirmasi jawaban	✓ ✓						
3.	Keterampilan menjelaskan menggunakan media audio-visual	1. Memberikan ilustrasi yang relevan dengan materi lewat tayangan media audiovisual 2. Menjelaskan materi dengan media audiovisual menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami 3. Menjelaskan materi meenggunakan media audiovisual sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dirumuskan 4. Mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan lewat tayangan media audiovisual	✓ ✓				✓		3
4.	Keterampilan menggunakan variasi meng-gunakan media audiovisual	1. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 2. Media yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan 3. Media yang digunakan dapat menarik minat siswa 4. Media yang digunakan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran	✓ ✓				✓		3
5.	Keterampilan	1. Membimbing siswa dalam	✓					✓	4

	membimbing diskusi kelompok kecil menggunakan model kancing gemerincing	membentuk kelompok 2. Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi sesuai prosedur kancing gemerincing 3. Memberi waktu yang cukup untuk merumuskan danmenjawab permasalahan 4. Mendorong siswa untuk saling bekerjasama dalam kegiatan diskusi sesuai pro-sedur kancing gemerincing	✓ ✓ ✓						
6.	Keterampilan mengelola kelas	1. Mengkondisikan siswa secara fisik dan psikis 2. Menegur siswa yang mengganggu pembelajaran 3. Memusatkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan 4. Menciptakan interaksi belajar positif dengan siswa	✓ ✓ ✓				✓		3
7.	Ketarampilan guru mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model kancing gemerincing	1. Membimbing siswa untuk berpikir 2. Mendorong siswa menyampaikan pendapatnya menggunakan kancing gemerincing 3. Mendengarkan pendapat yang disampaikan siswa 4. Memberi respon pada jawaban/ pendapat siswa	✓ ✓ ✓				✓		3
8	Keterampilan memberi penguatan	1. Secara verbal/ kata-kata 2. Secara gestural/ gerakan, tepuk tangan, atau acungan jempol	✓ ✓					✓	4

		3. Dengan sentuhan 4. Dengan tanda/ simbol/benda berupa stiker bintang	✓ ✓						
9.	Keterampilan menutup pelajaran	1. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Melaksanakan refleksi 3. Memberikan evaluasi 4. Memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas	✓ ✓ ✓ ✓					✓	4
Jumlah Skor									32
Kategori									Sangat Baik

Keterangan :

Kategori indikator dalam keterampilan guru sebagai berikut:

Skor	Kategori
28 ≤skor ≤ 36	Sangat baik
19 ≤skor ≤ 27	Baik
10 ≤skor≤ 18	Cukup
0 ≤skor ≤ 9	Kurang

Semarang, 15 Maret 2013

Observer

V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd

NIP. 19630910 198208 2 001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

(SIKLUS I, SIKLUS II, DAN SIKLUS III)

No	Indikator keterampilan guru	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Keterampilan membuka pembelajaran menggunakan media audiovisual	3	3	4
2	Keterampilan bertanya menggunakan media audiovisual	2	3	4
3	Keterampilan menjelaskan meng-gunakan media audiovisual	2	3	3
4	Keterampilan menggunakan media audiovisual	3	3	3
5	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil menggunakan model kancing gemerincing	2	3	4
6	Keterampilan mengelola kelas	2	2	3
7	Keterampilan guru mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan model kancing gemerincing	3	3	3
8	Keterampilan memberi penguatan	4	4	4
9	Keterampilan Menutup Pelajaran	3	3	4
Total perolehan skor		24	27	32
Rata-Rata		2,67	3,0	3,55
Persentase		66,67 %	75%	88,89 %
Kriteria		Baik	Baik	Sangat Baik

Semarang, 30 Maret 2013

Kolaborator

V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd

NIP. 19630910 198208 2 001

Guru Kelas V

Novita Harnaningrum

NIM. 1401409117

Mengetahui,

Kepala SDN Gajahmungkur 02 Semarang

Hj. Sri Hapsarining R, S. Pd

NIP. 19540621 187802 2 001

LAMPIRAN 9
DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I

No	Nama	Skor Tiap Indikator							Jumlah skor	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	Aditya Ridho Aji	2 (2,4)	2 (1,3)	2 (1,2)	2 (1,3)	1 (1)	2 (1,3)	2 (1,4)	13	1,86	Cukup
2.	Galang Tri K.	1 (2)	2 (1,3)	2 (1,2)	2 (1,4)	2 1,3)	2 (1,2)	2 (1,4)	13	1,86	Cukup
3.	Lukman Fauzi	1 (2)	2 (1,3)	2 (1,2)	1 (4)	2 (1,4)	2 (1,2)	2 (1,2)	12	1,7	Cukup
4.	Michael Deo F.	2 (2,4)	2 (1,3)	1 (2)	2 (1,4)	2 (1,4)	2 (1,2)	2 (1,2)	13	1,86	Cukup
5.	Gufron Al Prima Yudha	1 (1)	2 (1,2)	2 (1,3)	3 (1,2,4)	2 (1,2)	2 (1,3)	2 (1,2)	14	2,0	Cukup
6.	Agel Pratama	3 (1,2,4)	4 (1,2,3,4)	2 (1,2)	2 (1,3)	2 (1,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	19	2,7	Baik
7.	Bangkit Ramadhan	3 (1,2,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,3)	2 (1,3)	21	3,0	Baik
8.	Bangun Ramadhan	2 (2,4)	2 (1,3)	2 (1,2)	1 (4)	1 (1)	1 (1)	2 (1,2)	11	1,57	Cukup
9.	Fabian Dicky Nugraha	3 (1,3,4)	3 (1,2,3)	2 (1,2)	3 (1,2,3)	2 (1,3)	2 (1,3)	2 (1,4)	17	2,43	Baik
10.	Fiska Amira Zahra	2 (1,2)	2 (1,3)	2 (1,4)	1 (4)	2 (1,4)	2 (1,3)	2 (1,2)	13	1,86	Cukup
11.	Heru Dwi W	3 (1,2,3)	4 (1,2,3,4)	2 (1,4)	2 (1,4)	2 (1,3)	2 (1,2)	3 (1,2,4)	18	2,57	Baik

12.	Mita Risnawati	3 (1,2,4)	4 (1,2,3,4)	2 (1,4)	3 (1,2,4)	2 (1,4)	2 (1,2)	3 (1,2,4)	19	2,7	Baik
13.	M.Ilham Widianto	1 (2)	2 (1,3)	1 (2)	2 (2,4)	2 (1,3)	2 (1,2)	2 (1,2)	12	1,7	Cukup
14.	Nabila Dias A.	3 (1,2,4)	3 (1,3,4)	2 (1,4)	3 (1,2,4)	2 (1,2)	2 (1,3)	2 (1,4)	17	2,43	Baik
15.	Tri Arnita	3 (1,2,4)	3 (1,3,4)	2 (1,4)	3 (1,2,4)	4 (1,2,3,4)	2 (1,4)	3 (1,2,3)	20	2,86	Baik
16.	Valentino Halilintar	3 (1,2,3)	2 (1,3)	3 (1,2,4)	2 (1,3)	2 (1,2)	2 (1,4)	2 (1,2)	16	2,29	Baik
17.	Farel Muhammad R.	1 (2)	2 (1,3)	2 (1,2)	3 (1,2,4)	1 (1)	2 (1,3)	2 (1,2)	13	1,86	Cukup
18.	Safira Khalimatul K.	2 (1,2)	1 (1)	1 (3)	2 (2,4)	2 (1,4)	2 (1,3)	3 (1,2,4)	13	1,86	Cukup
19.	Mala Oktasari	3 (1,2,4)	2 (1,3)	1 (3)	1 (4)	2 (1,3)	2 (1,3)	3 (1,2,4)	14	2,0	Cukup
20.	Silvia Anggraeni	2 (1,2)	2 (1,3)	2 (1,2)	1 (4)	2 (1,2)	2 (1,3)	2 (1,2)	13	1,86	Cukup
Jumlah		44	50	38	42	40	41	46	301	15,05	Baik
Rata-rata		2,20	2,5	1,90	2,10	2,00	2,05	2,30	15,05	2,15	

Semarang, 1 Maret 2013

Observer

Desy Pratika Reni

PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN 10

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II

No	Nama	Skor Tiap Indikator							Jumlah skor	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	Aditya Ridho Aji	2 (2,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	2 (1,2)	2 (1,2)	3 (1,2,4)	18	2,57	Baik
2.	Galang Tri K.	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,3)	2 (2,3)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	2 (1,2)	19	2,7	Baik
3.	Lukman Fauzi	2 (1,4)	3 (1,2,3)	2 (1,2)	2 (1,4)	2 (1,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	17	2,43	Baik
4.	Michael Deo F.	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,3)	2 (2,3)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	2 (1,2)	19	2,7	Baik
5.	Gufron Al Prima Yudha	2 (2,4)	3 (1,2,4)	2 (1,2)	2 (2,4)	3 (1,2,4)	2 (1,2)	3 (1,2,4)	17	2,43	Baik
6.	Agel Pratama	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	2 (1,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,3)	22	3,14	Sangat Baik
7.	Bangkit Ramadhan	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,3)	23	3,29	Sangat Baik
8.	Bangun Ramadhan	2 (1,2)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	3 (2,3,4)	3 (1,2,4)	2 (1,2)	2 (1,2)	18	2,57	Baik
9.	Fabian Dicky Nugraha	3 (1,2,4)	3 (1,3,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	2 (1,2)	2 (1,2)	19	2,7	Baik
10.	Fiska Amira Zahra	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	2 (1,4)	3 (1,2,4)	2 (1,2)	3 (1,2,3)	3 (1,2,3)	20	2,86	Baik
11.	Heru Dwi W	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,3)	2 (1,2)	3 (1,2,3)	3 (1,2,3)	22	3,14	Sangat Baik
12.	Mita Risnawati	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	2 (1,2)	3 (1,2,3)	22	3,14	Sangat Baik

13.	M.Ilham Widianto	2 (1,3)	3 (1,2,3)	3 (1,2,3)	2 (2,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,3)	2 (1,2)	18	2,57	Baik
14.	Nabila Dias A.	3 (1,2,3)	4 (1,2,3,4)	2 (1,2)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	2 (1,3)	3 (1,2,3)	21	3,0	Baik
15.	Tri Arnita	4 (1,2,3,4)	3 (1,3,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,4)	23	3,29	Sangat Baik
16.	Valentino Halilintar	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	3 (1,2,4)	2 (1,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	21	3,0	Baik
17.	Farel Muhammad R.	3 (1,2,4)	2 (1,3)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	2 (1,4)	2 (1,2)	2 (1,2)	17	2,43	Baik
18.	Safira Khalimatul K.	3 (1,2,4)	2 (1,2)	2 (1,2)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	2 (1,3)	3 (1,2,3)	18	2,57	Baik
19.	Mala Oktasari	3 (1,2,3)	3 (1,2,3)	2 (1,2)	2 (2,4)	3 (1,2,3)	2 (1,2)	3 (1,2,3)	18	2,57	Baik
20.	Silvia Anggraeni	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	2 (2,3)	3 (1,2,4)	2 (1,3)	2 (1,2)	18	2,57	Baik
Jumlah		61	63	55	53	54	50	53	390	19,45	Baik
Rata-rata		3,05	3,15	2,75	2,65	2,7	2,5	2,65	19,45	2,78	

Semarang, 8 Maret 2013

Observer

Desy Pratika Reni

PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN 11

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS III

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS III

No	Nama	Skor Tiap Indikator							Jumlah skor	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	Aditya Ridho Aji	3 (1,2,4)	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	3 (1,3,4)	24	1,86	Sangat Baik
2.	Galang Tri K.	3 (1,2,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	2 (1,4)	20	1,86	Baik
3.	Lukman Fauzi	3 (1,2,3)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	3 (1,3,4)	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	24	1,7	Sangat Baik
4.	Michael Deo F.	4 (1,2,3,4)	3 (1,3,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	22	1,86	Sangat Baik
5.	Gufron Al Prima Yudha	2 (2,4)	3 (1,3,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,3)	20	2,0	Baik
6.	Agel Pratama	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	2 (1,3)	3 (1,2,3)	3 (1,2,3)	22	2,7	Sangat Baik
7.	Bangkit Ramadhan	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	3 (1,3,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,3)	23	3,0	Sangat Baik
8.	Bangun Ramadhan	2 (2,4)	3 (1,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	21	1,57	Baik
9.	Fabian Dicky Nugraha	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,3)	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,3)	3 (1,3,4)	25	2,43	Sangat Baik
10.	Fiska Amira Zahra	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	3 (1,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,3)	24	1,86	Sangat Baik
11.	Heru Dwi W	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,3)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,4)	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	26	2,57	Sangat Baik
12.	Mita Risnawati	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,3)	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	25	2,7	Sangat Baik

13.	M.Ilham Widianto	3 (1,2,4)	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,4)	24	1,7	Sangat Baik
14.	Nabila Dias A.	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,3)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	4 (1,2,3,4)	25	2,43	Sangat Baik
15.	Tri Arnita	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,4)	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,4)	4 (1,2,3,4)	26	2,86	Sangat Baik
16.	Valentino Halilintar	4 (1,2,3,4)	3 (1,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,3)	23	2,29	Sangat Baik
17.	Farel Muhammad R.	3 (1,2,4)	3 (1,2,4)	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	2 (1,3)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	22	1,86	Sangat Baik
18.	Safira Khalimatul K.	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,4)	2 (1,3)	3 (1,2,4)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	3 (1,2,4)	21	1,86	Baik
19.	Mala Oktasari	3 (1,2,4)	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	2 (1,2)	3 (1,2,4)	3 (1,2,3)	4 (1,2,3,4)	23	2,0	Sangat Baik
20.	Silvia Anggraeni	4 (1,2,3,4)	4 (1,2,3,4)	3 (2,3,4)	2 (1,2)	4 (1,2,3,4)	3 (1,2,3)	2 (1,2,4)	23	1,86	Sangat Baik
Jumlah		70	73	65	65	62	64	64	464	23,2	Sangat Baik
Rata-rata		3,5	3,65	3,25	3,25	3,1	3,2	3,2	23,2	3,31	

Semarang, 15 Maret 2013

Observer

Desy Pratika Reni

PERPUSTAKAAN UNNES

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I, II, III

No	Nama Siswa	Jumlah Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Aditya Ridho Aji	13	18	24
2	Galang Tri K.	13	19	20
3	Lukman Fauzi	12	17	24
4	Michael Deo F.	13	19	22
5	Gufron Al Prima Y.	14	17	20
6	Agel Pratama	19	22	22
7	Bangkit Ramadhan	21	23	23
8	Bangun Ramadhan	11	18	21
9	Fabian Dicky N.	17	19	25
10	Fiska Amira Zahra	13	20	24
11	Heru Dwi W	18	22	26
12	Mita Risnawati	19	22	25
13	M.Ilham Widianto	12	18	24
14	Nabila Dias A.	17	21	25
15	Tri Arnita	20	23	26
16	Valentino Halilintar	16	21	23
17	Farel Muhammad R.	13	17	22
18	Safira Khalimatul K.	13	18	21
19	Mala Oktasari	14	18	23
20	Silvia Anggraeni	13	18	23
Jumlah		301	390	464
Rata-Rata		15,05	19,45	23,2
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik

Semarang, 30 Maret 2013

Kolaborator

V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd
NIP. 19630910 198208 2 001

Guru Kelas V

Novita Harnaningrum
NIM. 1401409117

Mengetahui,
Kepala SDN Gajahmungkur 02 Semarang

Hj. Sri Hapsarining R, S. Pd
NIP. 19540621 187802 2 001

LAMPIRAN 12

DATA HASIL BELAJAR SISWA

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Data Awal Hasil Belajar IPS

Siswa Kelas V SDN Gajahmungkur 02 KotaSemarang

KKM : 68

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Aditya Ridho Aji	35	Tidak Tuntas
2	Galang Tri K.	55	Tidak Tuntas
3	Michael Deo F.	50	Tidak Tuntas
4	Lukman Fauzi	45	Tidak Tuntas
5	Gufron Al Prima Y.	55	Tidak Tuntas
6	Agel Pratama	80	Tuntas
7	Bangkit Ramadhan	60	Tidak Tuntas
8	Bangun Ramadhan	60	Tidak Tuntas
9	Fabian Dicky N.	85	Tuntas
10	Fiska Amira Zahra	75	Tuntas
11	Heru Dwi W	40	Tidak tuntas
12	Mita Risnawati	85	Tuntas
13	Muhammad Ilham	70	Tuntas
14	Nabila Dias A.	40	Tidak Tuntas
15	Tri Arnita	85	Tuntas
16	Valentino Halilintar	85	Tuntas
17	FarelMuhamad R.	50	Tidak Tuntas
18	Safira Halimatul H.	70	Tuntas
19	Mala Oktasari	30	Tidak Tuntas
20	Silvia Anggraeni	70	Tuntas
Jumlah		1225	
Rata-rata		61,25	
Nilai maksimal		85	
Nilai minimal		30	
Tuntas		9	
Tidak tuntas		11	
Ketuntasan Klasikal		45%	

Daftar Nilai Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Kategori
1	Aditya Ridho Aji	68	71	Tuntas
2	Galang Tri K.	68	37	Tidak Tuntas
3	Michael Deo F.	68	57	Tidak Tuntas
4	Lukman Fauzi	68	51	Tidak Tuntas
5	Gufron Al Prima Y.	68	48	Tidak Tuntas
6	Agel Pratama	68	77	Tuntas
7	Bangkit Ramadhan	68	63	Tidak Tuntas
8	Bangun Ramadhan	68	71	Tuntas
9	Fabian Dicky N.	68	80	Tuntas
10	Fiska Amira Zahra	68	74	Tuntas
11	Heru Dwi W	68	71	Tuntas
12	Mita Risnawati	68	83	Tuntas
13	Muhammad Ilham	68	51	Tidak Tuntas
14	Nabila Dias A.	68	63	Tidak Tuntas
15	Tri Arnita	68	86	Tuntas
16	Valentino Halilintar	68	88	Tuntas
17	Farel Muhamad R.	68	74	Tuntas
18	Safira Halimatul H.	68	68	Tuntas
19	Mala Oktasari	68	37	Tidak Tuntas
20	Silvia Anggraeni	68	68	Tuntas
Jumlah			1318	
Rata-Rata			65,9	
Nilai maksimal			37	
Nilai minimal			88	
Jumlah Siswa Tuntas			12	60%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			8	40%

Daftar Nilai Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Kategori
1	Aditya Ridho Aji	68	77	Tuntas
2	Galang Tri K.	68	45	Tidak Tuntas
3	Michael Deo F.	68	65	Tidak Tuntas
4	Lukman Fauzi	68	63	Tidak Tuntas
5	Gufron Al Prima Y.	68	65	Tidak Tuntas
6	Agel Pratama	68	80	Tuntas
7	Bangkit Ramadhan	68	74	Tuntas
8	Bangun Ramadhan	68	77	Tuntas
9	Fabian Dicky N.	68	86	Tuntas
10	Fiska Amira Zahra	68	77	Tuntas
11	Heru Dwi W	68	73	Tuntas
12	Mita Risnawati	68	91	Tuntas
13	Muhammad Ilham	68	65	Tidak Tuntas
14	Nabila Dias A.	68	77	Tuntas
15	Tri Arnita	68	91	Tuntas
16	Valentino Halilintar	68	95	Tuntas
17	FarelMuhamad R.	68	77	Tuntas
18	Safira Halimatul H.	68	74	Tuntas
19	Mala Oktasari	68	65	Tidak Tuntas
20	Silvia Anggraeni	68	77	Tuntas
Jumlah			1494	
Rata-Rata			74,7	
Jumlah Siswa Tuntas			14	70%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			6	30%

Daftar Nilai Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Kategori
1	Aditya Ridho Aji	68	87	Tuntas
2	Galang Tri K.	68	53	Tidak Tuntas
3	Michael Deo F.	68	71	Tuntas
4	Lukman Fauzi	68	97	Tuntas
5	Gufron Al Prima Y.	68	94	Tuntas
6	Agel Pratama	68	100	Tuntas
7	Bangkit Ramadhan	68	83	Tuntas
8	Bangun Ramadhan	68	93	Tuntas
9	Fabian Dicky N.	68	100	Tuntas
10	Fiska Amira Zahra	68	100	Tuntas
11	Heru Dwi W	68	100	Tuntas
12	Mita Risnawati	68	97	Tuntas
13	Muhammad Ilham	68	87	Tuntas
14	Nabila Dias A.	68	100	Tuntas
15	Tri Arnita	68	100	Tuntas
16	Valentino Halilintar	68	100	Tuntas
17	FarelMuhamad R.	68	100	Tuntas
18	Safira Halimatul H.	68	97	Tuntas
19	Mala Oktasari	68	74	Tuntas
20	Silvia Anggraeni	68	100	Tuntas
Jumlah			1833	
Rata-Rata			91,65	
Jumlah Siswa Tuntas			19	95%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			1	5%

PERPUSTAKAAN UNNES

REKAPITULASI NILAI SISWA

SIKLUS I, II, III

No	Nama Siswa	KKM	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Aditya Ridho Aji	68	71	77	87
2	Galang Tri K.	68	37	45	53
3	Michael Deo F.	68	57	65	97
4	Lukman Fauzi	68	51	63	71
5	Gufron Al Prima Y.	68	48	65	94
6	Agel Pratama	68	77	80	100
7	Bangkit Ramadhan	68	63	74	83
8	Bangun Ramadhan	68	71	77	93
9	Fabian Dicky N.	68	80	86	100
10	Fiska Amira Zahra	68	74	77	100
11	Heru Dwi W	68	71	73	100
12	Mita Risnawati	68	83	91	97
13	Muhammad Ilham	68	51	65	87
14	Nabila Dias A.	68	63	77	100
15	Tri Arnita	68	86	91	100
16	Valentino Halilintar	68	88	95	100
17	Farel Muhamad R.	68	74	77	100
18	Safira Halimatul H.	68	68	74	97
19	Mala Oktasari	68	37	65	74
20	Silvia Anggraeni	68	68	77	100
Jumlah			1318	1494	1833
Rata-Rata			65,9	74,7	91,65
Jumlah Siswa Tuntas			12	14	19
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			8	6	1

PERPUSTAKAAN UNNES

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA

SIKLUS I, SIKLUS II, DAN SIKLUS III

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata-rata	61,25	65,9	74,7	91,65
2	Nilai terendah	30	37	45	53
3	Nilai tertinggi	86	88	95	100
4	Jumlah siswa tuntas	9	12	14	19
5	Jumlah siswa tidak tuntas	11	8	6	1
6	Ketuntasan klasikal	45%	60%	70%	95%

Semarang, 30 Maret 2013

Kolaborator

V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd
NIP. 19630910 198208 2 001

Guru Kelas V

Novita Harnaningrum
NIM. 1401409117

Mengetahui,
Kepala SDN Gajahmungkur 02 Semarang

Hj. Sri Hapsarining R, S. Pd
NIP. 19540621 187802 2 001

LAMPIRAN 13

DATA HASIL CATATAN LAPANGAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Nama SD : SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang

Kelas/ Semester: V/II

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 1 Maret 2013

Subjek : Guru dan siswa

Materi Pokok : Usaha-usaha Bangsa Indonesia Memperoleh Kemerdekaan.

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif teknik Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual!

Catatan:

Pada awalnya siswa terlihat tidak siap dengan pembelajaran menggunakan model Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual. Kemudian setelah diberi penjelasan guru tentang prosedur berdiskusi menggunakan model Kancing Gemerincing siswa mulai paham dan melakukan diskusi dengan baik. Kerjasama siswa masih kurang dan masih ada siswa yang mendominasi pembelajaran. Ketika guru manayangkan media audiovisual, siswa mnyaksikan tayangan tersebut dengan baik. Pada akhir pembelajaran, siswa mengerjakan evaluasi dengan baik namun pemahaman siswa tentang materi masih kurang sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Observer

Desy Pratika Reni

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Nama SD : SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang

Kelas/ Semester: V/ II

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 8 Maret 2013

Subjek : Guru dan siswa

Materi Pokok : Peran BPUPKI dan PPKI dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia serta proses perumusan dasar negara.

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual!

Catatan:

Pertemuan siklus II diawali dengan guru menanyakan kembali materi yang telah diajatkan dipertemuan sebelumnya. Dalam pertemuan ini guru meminta siswa untuk bisa mendeskripsikan proses perumusan dasar negara (pancasila). Sebagian besar siswa tahu isi pancasila tetapi belum mengerti tentang proses untuk merumuskan pancasila. Pada saat penayangan video, siswa merespon dengan baik. Ketika siswa menyampaikan pendapatnya dengan prosedur model Kancing Gemerincing beberapa siswa masih belum percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Namun diskusi berjalan dengan lancar dan di akhir pembelajaran siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tertib tanpa menyontek buku maupun temannya.

Observer

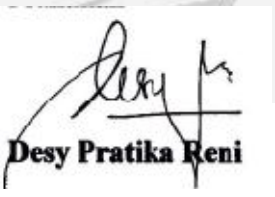

Desy Pratika Reni

PERPUSTAKAAN UNNES

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS III

Nama SD : SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang

Kelas/ Semester: V/ II

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 15 Maret 2013

Subjek : Guru dan siswa

Materi Pokok : Tokoh-tokoh dan perannya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia serta cara menghagai jasa pahlawan.

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media audiovisual!

Catatan:

Pada awal pembelajaran Guru membuka pelajaran dan melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru. Pada kegiatan inti guru membangun pengetahuan siswa dengan bermain tebak tokoh. Guru berhasil memancing antusiasme siswa melalui permainan tebak tokoh. Gaya mengajar guru sudah lebih bervariasi dan tidak monoton lagi. Guru dapat mengatur penekanan suara pada bagian-bagian tertentu yang dianggap penting. Pada pembagian kelompok guru lebih bervariasi. Guru dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru membimbing diskusi kelompok dengan baik. Guru dapat mengatasi siswa yang akan berbuat gaduh.

Observer

Desy Pratika Reni

LAMPIRAN 14

CONTOH HASIL EVALUASI SISWA

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

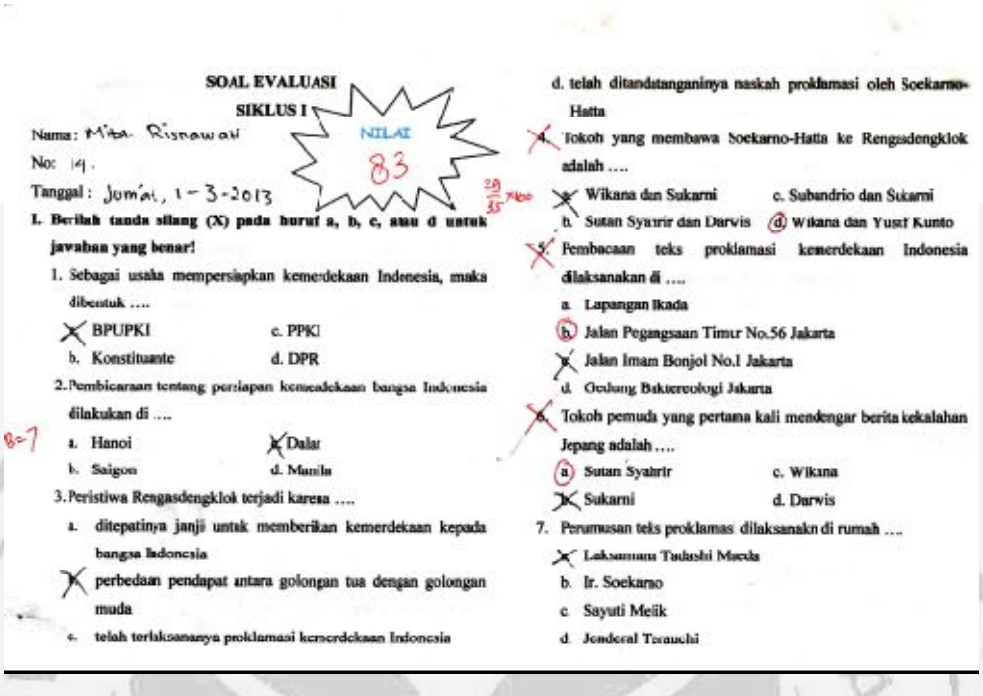

SOAL EVALUASI
SIKLUS I

Nama: Mita Risnawati
No: 14
Tanggal: Jum'at, 1-3-2013

NILAI 83

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang benar!

1. Sebagai usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, maka dibentuk ....
   X a. BPUPKI c. PPKI
   b. Konstituante d. DPR
2. Pembicaraan tentang persiapan kemerdekaan bangsa Indonesia dilakukan di ....
   a. Hanoi X b. Dalat
   b. Saigon d. Manila
3. Peristiwa Rengasdengklok terjadi karena ....
   a. ditepatinya janji untuk memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia
   X b. perbedaan pendapat antara golongan tua dengan golongan muda
   c. telah terlaksananya proklamasi kemerdekaan Indonesia
   d. telah ditandatanganinya naskah proklamasi oleh Soekarno-Hatta
4. Tokoh yang membawa Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok adalah ....
   X a. Wikana dan Sukarni c. Subandrio dan Sukarni
   b. Sutan Syahrir dan Darvis d. Wikana dan Yusuf Kunto
5. Pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan di ....
   a. Lapangan Ikada
   b. Jalan Pegangsaan Timur No.56 Jakarta
   X c. Jalan Imam Bonjol No.1 Jakarta
   d. Gedung Bakteriologi Jakarta
6. Tokoh pemuda yang pertama kali mendengar berita kekalahan Jepang adalah ....
   a. Sutan Syahrir c. Wikana
   X b. Sukarni d. Darwis
7. Perumusan teks proklamasi dilaksanakn di rumah ....
   X a. Laksamana Tadashi Maeda
   b. Ir. Soekarno
   c. Sayuti Melik
   d. Jenderal Terauchi

8. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dikumandangkan pada tanggal ....
   a. 15 Agustus 1945
   X b. 17 Agustus 1945
   c. 18 Agustus 1945
   d. 19 Agustus 1945
9. Tujuan Soekarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok adalah ....
   a. diberikan perlindungan keamanan
   b. tidak terancam oleh rakyat
   c. diberi sebutan bapak bangsa
   X agar tidak mendapat pengaruh dari Jepang
10. Tokoh yang menjadi penengah golongan tua dan golongan muda adalah ....
    a. Mr. Soepomo
    b. Ir. Soekarno
    X c. Mr. Ahmad Subardjo
    d. Drs. Mohammad Hatta

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apakah tujuan pembentukan BPUPKI?
2. Jelaskan penyebab terjadinya peristiwa Rengasdengklok!
3. Sebutkan usaha-usaha bangsa Indonesia dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?
4. Peristiwa Rengasdengklok terjadi pada tanggal berapa dan siapa saja yang terlibat dalam peristiwa ini?
5. Bagaimana bunyi teks proklamasi yang dibacakan Ir. Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1945!

Jawaban !!!

5 1) Sebagai persiapan kemerdekaan bangsa Indon
2) Perbedaan pandapat antara golongan mud
5 dan golongan muda
3) - Pembentukan BPUPKI
5 - Pembentukan PPKI
- Peristiwa Rengasdengklok
- Penyusunan teks proklamasi
- Dll ? proklamasi
5 4) Pada tanggal 16 Agustus 1945
dan yg dibaca Ir. Soekarno & Moh Hatta

5) proklamasi
2 kami menyatakan dengan ini kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dll.

B=7

B=22

SOAL EVALUASI
SIKLUS II

NILAI 95

Nama : valentino haliintar
No: 18
Tanggal : jumat - 8 - 3 - 2013

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang benar!

1. Sidang PPKI yang pertama diselenggarakan pada tanggal.....
   a. 17 Agustus 1945 c. 19 Agustus 1945
   X 18 Agustus 1945 d. 20 Agustus 1945
2. Pada hasil sidang PPKI pertama yang dipilih sebagai presiden dan wakil presiden adalah....
   X Ir. Soekarno dan Moh.Hatta c. Moh. Hatta dan Ir. Soekarno
   b. Ahmad Soebardjo dan Latief d. Sayuti Melik dan S.Suhud
3. Dalam keputusan PPKI tanggal 18 Agustus 1945, untuk sementara presiden akan dibantu ....
   a. MPR c. Komite Nasional
   b. PPKI X KNIP
4. Berikut ini anggota Panitia Sembilan dalam BPUPKI, kecuali ....
   a. Ahmad Subarjo
   b. Sutan Syahrir
   c. Mr. Moh. Yamin
   X K.H. A. Wachid Hasyim
5. Tanggal 1 Juli diperingati sebagai ....
   X hari Lahir Pancasila
   b. hari Kepolisian RI
   c. hari Infantri
   d. hari Lahir Piagam Jakarta
6. Selain Soekarno, tokoh yang juga menyampaikan pemikirannya tentang dasar negara Indonesia merdeka ialah ....
   a. Haji Agus Salim X Muhammad Yamin
   b. Mohammad Hatta d. Mr. A.A Maramis
7. Tokoh yang pertama kali mengenalkan nama Pancasila adalah.....
   a. Mr.Soepomo X Ir.Soekarno
   b. Drs. Moh Hatta d. Raden Panji Suroso
8. Badan yang menyusun kelengkapan negara setelah proklamasi adalah ....
   X BPUPKI
   b. PPKI
   c. BPUIKP
   d. BPPKIK
9. BPUPKI dibentuk pada tanggal ....
   a. 1 Juni 1945
   X 1 Maret 1945
   c. 17 Agustus 1945
   d. 6 agustus 1945
10. Undang-undang Dasar 1945 disahkan pada tanggal....
   a. 16 Agustus 1945
   X 18 Agustus 1945
   c. 17 Agustus 1945
   d. 19 Agustus 1945

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan tugas BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia!
2. Uraikan hasil sidang PPKI yang pertama pada tanggal 18 Agustus 1945!
3. Tuliskan bunyi dasar Negara Indonesia!

1- Tugas ~~BPUPKI~~ PPKI : mempersiapkan kemerdekaan indonesia
- Tugas PPKI = menyelesaikan rancangan undang-undang dasar

2- a. mengesahkan undang-undang dasar 1945
b. menaikh ir. Soekarno dan moh. Hatta menjadi presiden dan wakil presiden
c. Tugas Presiden dibantu oleh KNIP dlm masa peralihan

3. a. ketuhanan yg maha esa
b. kemanusiaan yg adil dan beradab
c. persatuan indonesia
d. kerakyatan yg dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
e. keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

B= 24

SOAL EVALUASI
SIKLUS III

NILAI 100

Nama : Tri . Anita
No: 17
Tanggal : Jum'at , 15 - 3 - 2013

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang benar!

1. Perhatikan tabel berikut!

NO	NAMA
1.	Ir. Soekarno
2.	Dewi Sartika
3.	Dr. Radjiman Widiodiningrat
4.	Cut Nyak Dien
5.	Sayuti Melik

Tokoh-tokoh penting dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia ditunjukkan oleh nomor ....
a. (1), (2) dan (3)
b. (2), (3) dan (4)
X (1), (3) dan (5)
d. (2), (3) dan (5)

2. Tokoh yang bertugas membacakan teks proklamasi kemerdekaan adalah ....
a. Laksamana Maeda c. Nishimura
X Ir.Soekarno d. Moh. Hatta

3. Naskah proklamasi yang semula ditulis tangan kemudian diketik oleh ....
a. Mohammad Hatta c. B. M. Diah
X Sayuti Melik d. S. Suhud

4. Pengibaran Sang Saka Merah Putih setelah pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh ... .
X S. Suhud dan Latif c. Sayuti Melik dan Latif
b. Wikana dan Darwis d. Chaerul Saleh dan Margono

5. Sang Saka Merah Putih yang dikibarkan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dijahit oleh ....
X Ibu Fatmawati c. Ibu Inggit
b. Sayuti Melik d. Cudanco Latif

6. Tokoh proklamator kemerdekaan Indonesia adalah ....
X Sukarno-Hatta c. Sukarno-Ahmad Subarjo
b. Supomo-Yamin d. Supomo-Hatta

7. Perjuangan para tokoh dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan bertujuan untuk ....
X mewujudkan Indonesia merdeka
b. menyerah kepada Jepang
c. membantu Jepang menghadapi sekutu
d. menunjukkan kekuatan senjata Indonesia kepada Jepang

8. Cara menghargai jasa pahlawan Negara yang dapat dilakukan oleh pelajar adalah ....
a. tawuran
b. sering membolos sekolah
X belajar tekun
d. malas belajar

9. Gambar tokoh di bawah ini adalah .....

X Ir. Soekarno
b. Ahmad Soebarjo
c. Moh.Hatta
d. Sutan Syahrir

10. Dibawah ini yang ***bukan*** cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan adalah ....
a. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan.
b. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.
X Melakukan korupsi
d. Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan membangun Indonesia supaya lebih maju.

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan RI! (minimal 3 tokoh)
2. Jelaskan peran-peran tokoh di bawah ini:
   a. Sayuti Melik
   b. Ibu Fatmawati
3. Siapa sajakah yang bertugas mengibarkan bendera merah putih saat proklamasi kemerdekaan?
4. Pada akhirnya siapakah yang menjadi presiden dan wakil presiden pertama kali?
5. Bagaimanakah caramu menghargai jasa para tokoh yang telah berjuang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?

1. - Sayuti Melik
   - Sumeni
   - Ir . Soekarno
2. a. Mengetik naskah proklamasi
   b. yang menyobek bendera pusaka.
3. - S. Suhud
   - Latif Widiodiningrat.
4. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta sebagai wakilnya.
5. - setiap ada upacara bendera maka kuwanya dengan khidmat
   - sebagai seorang pelajar kita harus giat belajar.
   - Menghormati para pahlawan kita yang telah gugur mendahului kita.

LAMPIRAN 15

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1. Guru membuka pembelajaran

2.Siswa mengamati video pembelajaran

3. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya

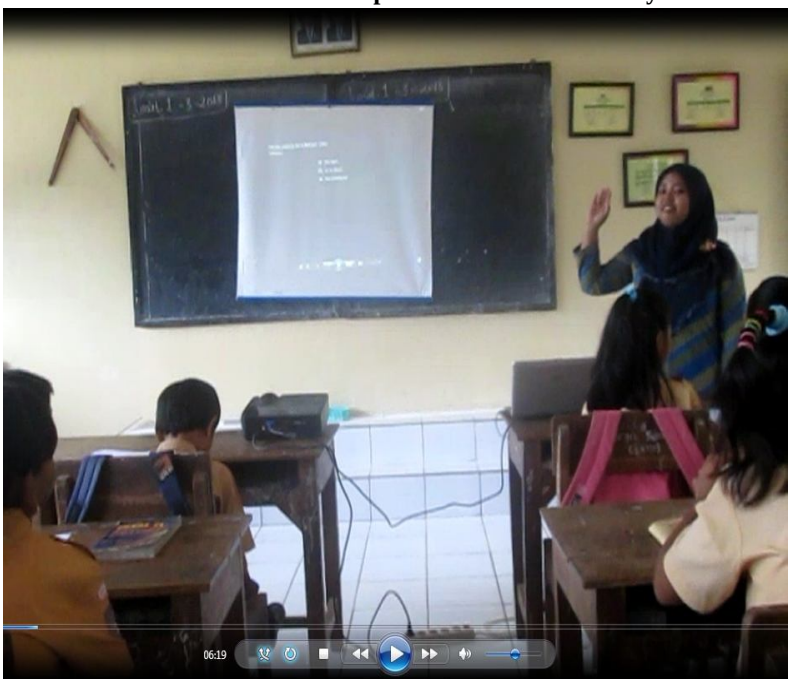

4. Guru menyiapkan kotak berisi kancing

5. Guru membagikan kancing dan LKS kepada siswa

6.Guru membimbing diskusi kelompok

7.Siswa mengerjakan soal evaluasi

8.Guru melakukan refleksi dengan guru mitra

Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1.Siswa menyimak tayangan slide "Pancasila"

2. Siswa aktif melakukan tanya jawab

3.Siswa mengamati video pembelajaran

4. Guru menjelaskan materi pembelajaran

5. Guru membagikan kancing dan LKS kepada siswa

6. Siswa berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa

7. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok

8. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok

Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus III

1. Guru menjelaskan materi melalui tayangan video

2. Siswa aktif bertanya pada guru

3. Guru membagikan kancing dan LKS kepada siswa

4. Guru membimbing diskusi kelompok

5. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa

6. Siswa berpendapat dengan meletakkan kancing di tengah meja kelompok

7. Siswa melaporkan hasil diskusi kelompok

8. Siswa mengerjakan soal evaluasi

LAMPIRAN 16

SURAT- SURAT PENELITIAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel:

No. : 1056/UN37.1.1/PP/2013
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepalla SDN Gajahmungkur 02 Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,
Bersama iini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	: NOVITA HARNANINGRUM
NIM	: 1401409117
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik	: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SDN GAJAHMUNGKUR 02 KOTA SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 28 Februari 2013
Dekan,

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007

1401409117

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD. PENDIDIKAN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR
SEKOLAH DASAR NEGERI GAJAHMUNGKUR 02
Jl. Papandayan Telp. (024) 8500381 Semarang

Nomor : 044/ GM / 2013
Hal : Surat Keterangan
Yth : Pembimbing Penyusunan Skripsi / Tugas Akhir
PGSD/FIP/UNNES
di Semarang

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Gajahmungkur 02 menerangkan bahwa:

Nama : NOVITA HARNANINGRUM
NIM : 1401409117
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL KELAS V SDN GAJAHMUNGKUR 02 SEMARANG

telah melakukan penelitian di SDN Gajahmungkur 02 dengan waktu tanggal 1 Maret 2013, 8 Maret 2013, dan 15 Maret 2013 dalam rangka menyusun skripsi. Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Maret 2013
Mengetahui,
Kepala SDN Gajahmungkur 02 Semarang

Hj. Sri Hartiningrum R, S. Pd
NIP. 19540621 197802 2 001

DAFTAR PENETAPAN KRITERIA MINIMAL (KKM)
KELAS V SDN GAJAHMUNGKUR 02 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No.	Mata Pelajaran		Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
1.	Pendidikan Agama		65
2.	Pendidikan Kewarganegaraan		65
3.	Bahasa Indonesia		67
4.	Matematika		63
5.	Ilmu Pengetahuan Alam		65
6.	**Ilmu Pengetahuan Sosial**		**68**
7.	Seni Budaya dan Keterampilan		70
8.	Pendidikan Jasmani , Kesehatan , dan Olahraga		70
9.	Mulok	Bahasa Jawa	65
		KPDL	70
		Bahasa Inggris	63
10	KKM Klasikal		80%

Semarang, Juli 2012

Mengetahui,
Kepala SDN Gajahmungkur 02 Semarang

Hj. Sri Hapsarining R, S. Pd
NIP. 19540621 187802 2 001

Guru kelas V

V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd
NIP. 19630910 198208 2 001